

**STRATEGI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM
MENINGKATKAN EFEKTIFITAS PEMBELAJARAN DI
MASA PANDEMI COVID-19 PADA SISWA KELAS XI SMAN 1
PACIRAN, LAMONGAN**

SKRIPSI

Oleh:

Mouidhotul Hasanah

NIM. 17110083



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK
IBRAHIM MALANG**

2021

**STRATEGI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM
MENINGKATKAN EFEKTIFITAS PEMBELAJARAN DI
MASA PANDEMI COVID-19 PADA SISWA KELAS XI SMAN 1
PACIRAN, LAMONGAN**

SKRIPSI

*Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Malang
untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar
Strata Satu Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd)*

Diajukan oleh :

Mouidhotul Hasanah

NIM. 17110083



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK
IBRAHIM MALANG**

2021

HALAMAN PERSETUJUAN

LEMBAR PERSETUJUAN

**STRATEGI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM
MENINGKATKAN EFEKTIFITAS PEMBELAJARAN DI MASA
PANDEMI COVID-19 PADA SISWA KELAS XI SMAN 1 PACIRAN,
LAMONGAN**

SKRIPSI

Oleh:

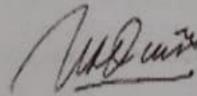
Mouidhotul Hasanah

NIM. 17110083

Telah disetujui dan disahkan pada tanggal 07 Mei 2021

Oleh:

Dosen Pembimbing

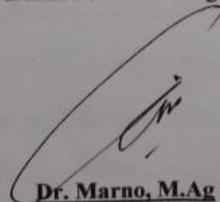


Dr. H. Moh Padil, M.Pd.I

NIP. 196512051994031003

Mengetahui:

Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam



Dr. Marno, M.Ag

NIP. 197208222002121001

HALAMAN PENGESAHAN

**STRATEGI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM
MENINGKATKAN EFEKTIFITAS PEMBELAJARAN DI MASA
PANDEMI COVID-19 PADA SISWA KELAS XI SMAN 1 PACIRAN,
LAMONGAN**

SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh
Mouidhotul Hasanah (17110083)

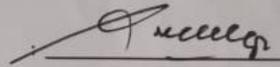
Telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 27 Mei 2021 dan dinyatakan
LULUS

Serta diterima sebagai salah satu persyaratan
untuk memperoleh gelar strata satu atau Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.)

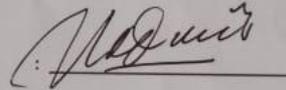
Panitia Sidang

Ketua Sidang

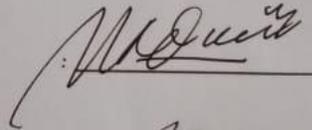
Ketua Sidang
Drs. A. Zuhdi, M.A
NIP. 196902111995031002



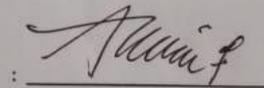
Sekretaris Sidang
Dr. H. Moh. Padil, M.Pd.I
NIP.196512051994031003



Pembimbing
Dr. H. Moh. Padil M.Pd.I
NIP.196512051994031003



Penguji Utama
Dr. H. Ahmad Fatah Yasin, M.Ag
NIP. 196712201998031002



Mengesahkan,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Maulana Malik Ibrahim Malang



Dr. Agus Maimun, M.Pd
NIP.196508171998031003

HALAMAN PERSEMBAHAN

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ

Puji syukur atas kehadiran Allah SWT. yang telah memberikan rahmat, nikmat, serta hidayah-Nya kepada para hamba-Nya. Shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada Baginda Nabi Muhammad SAW. yang senantiasa penulis harapkan syafa'atnya di akhirat kelak.

Karya ini aku persembahkan untuk kedua orangtua-ku yang telah mendidiku serta membesarkanku sehingga aku sampai pada titik ini. Untuk Almarhum Ayah, terima kasih untuk 12 tahun bersamamu yang tak akan pernah aku lupakan, mungkin ragamu tak mampu membersamaiku namun cintamu kekal di lubuk hatiku yang paling dalam. Untuk ibu terhebat dan terkuat di dunia, karya ini ku persembahkan untukmu.

Teruntuk saudara kembarku, aku ikhlas melepas kepergianmu, semoga surga tempatmu. Terimakasih untuk 21 tahun bersamamu yang sangat berharga. Terima kasih telah menjadi motivasiku, Mouidhoh tidak akan lengkap tanpa Tadzkiroh.

Kepada para guru dan dosen khususnya bapak Dr. H. Moh. Padil, M.Pd.I selaku dosen pembimbing, terimakasih telah membimbing dan mengarahkan penulis dengan baik dan sabar, semoga Allah senantiasa memberikan keberkahan.

Dan untuk sahabat-sahabatku, semangaaatttt !!!!!!!!

Masa depan menanti kita semua

HALAMAN MOTTO

رَبِّ هَبْ لِي حُكْمًا وَأَلْحِقْنِي بِالصَّالِحِينَ ﴿٣٨﴾ وَاجْعَلْ لِي لِسَانَ صِدْقٍ فِي الْآخِرِينَ ﴿٤٨﴾

Artinya: “(Ibrahim berdo’a), Ya Tuhanku, berikanlah kepadaku ilmu dan masukkanlah aku ke dalam golongan orang-orang yang saleh. Dan jadikanlah aku buah tutur yang baik bagi orang-orang (yang datang) kemudian”. (Q.S Asy-

Syu’ara’ : 83-84)



Dr. H. Moh Padil, M.Pd.I
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Skripsi : Moudhotul Hasanah

Malang, 07 Mei 2021

Lamp. : 4 (Empat) Eksemplar

Yang Terhormat,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
Di
Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan dan setelah membaca skripsi mahasiswa di bawah ini:

Nama : Moudhotul Hasanah

NIM : 17110083

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Efektifitas Pembelajaran di Masa Pandemi Covid-19 pada Siswa Kelas XI SMAN 1 Paciran. Lamongan.

Maka selaku Pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Dosen Pembimbing



Dr. H. Moh Padil, M.Pd.I
NIP.196512051994031003

SURAT PERNYATAAN

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar keserjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan peneliti, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 06 Mei 2021
Yang membuat pernyataan



Moidhotul Hasanah
NIM. 17110083

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadirat Allah SWT. yang telah melimpahkan rahmat, nikmat, dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat dan salam tetap turunkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang telah membimbing kita ke jalan yang benar yaitu agama Islam.

Alhamdulillah penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Efektifitas Pembelajaran di Masa Pandemi Covid-19 pada Siswa Kelas XI SMAN 1 Paciran, Lamongan” ini dapat terselesaikan dengan baik. Penulisan skripsi ini disusun untuk memenuhi persyaratan guna memperoleh gelar strata satu Sarjana Pendidikan Agama Islam (S.Pd), Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Dalam kesempatan ini penulis berterima kasih kepada pihak-pihak yang membantu penyusunan skripsi ini, yaitu:

1. Bapak Prof. Dr. Abd. Haris, M.Ag selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Bapak Dr. Agus Maimun, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

3. Bapak Dr. Marno, M.Ag selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Bapak Dr. H. Moh. Padil, M.Pd.I selaku dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan dan arahan kepada penulis.
5. Bapak Wantono Gono Putro S.Pd, M.Pd selaku Kepala Sekolah, Bapak Fathur, S.Pd selaku Waka Kurikulum, Bapak Husnul Mubarak, S.Pd dan Bu Dewi Iswati, S.Pdi selaku Guru PAI, serta para guru SMAN 1 Paciran yang membantu penulis selama melakukan penelitian.
6. Serta teman-teman yang turut mendukung dalam menyelesaikan penelitian skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa masih terdapat kekurangan baik dari penyusunan maupun pemilihan kata dalam penulisan skripsi ini. Kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan dari para pembaca untuk perbaikan dan kesempurnaan pembuatan skripsi yang lebih baik diwaktu yang akan datang. Akhirnya, penulis berharap skripsi ini dapat memberikan manfaat seluas-luasnya khususnya kepada penulis dan umumnya kepada para pembaca.

Malang, 11 Mei 2021

Mouidhotul Hasanah

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

ا	= a	ز	= Z	ق	= q
ب	= b	س	= S	ك	= k
ت	= t	ش	= sy	ل	= l
ث	= ts	ص	= sh	م	= m
ج	= j	ض	= dl	ن	= n
ح	= <u>h</u>	ط	= th	و	= w
خ	= kh	ظ	= zh	ه	= h
د	= d	ع	= ‘	ء	= ,
ذ	= dz	غ	= gh	ي	= y
ر	= r	ف	= F		

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = â

Vokal (i) panjang = î

Vokal (u) panjang = û

C. Vokal Diftong

أَوْ = aw

أَيَّ = ay

أُو = û

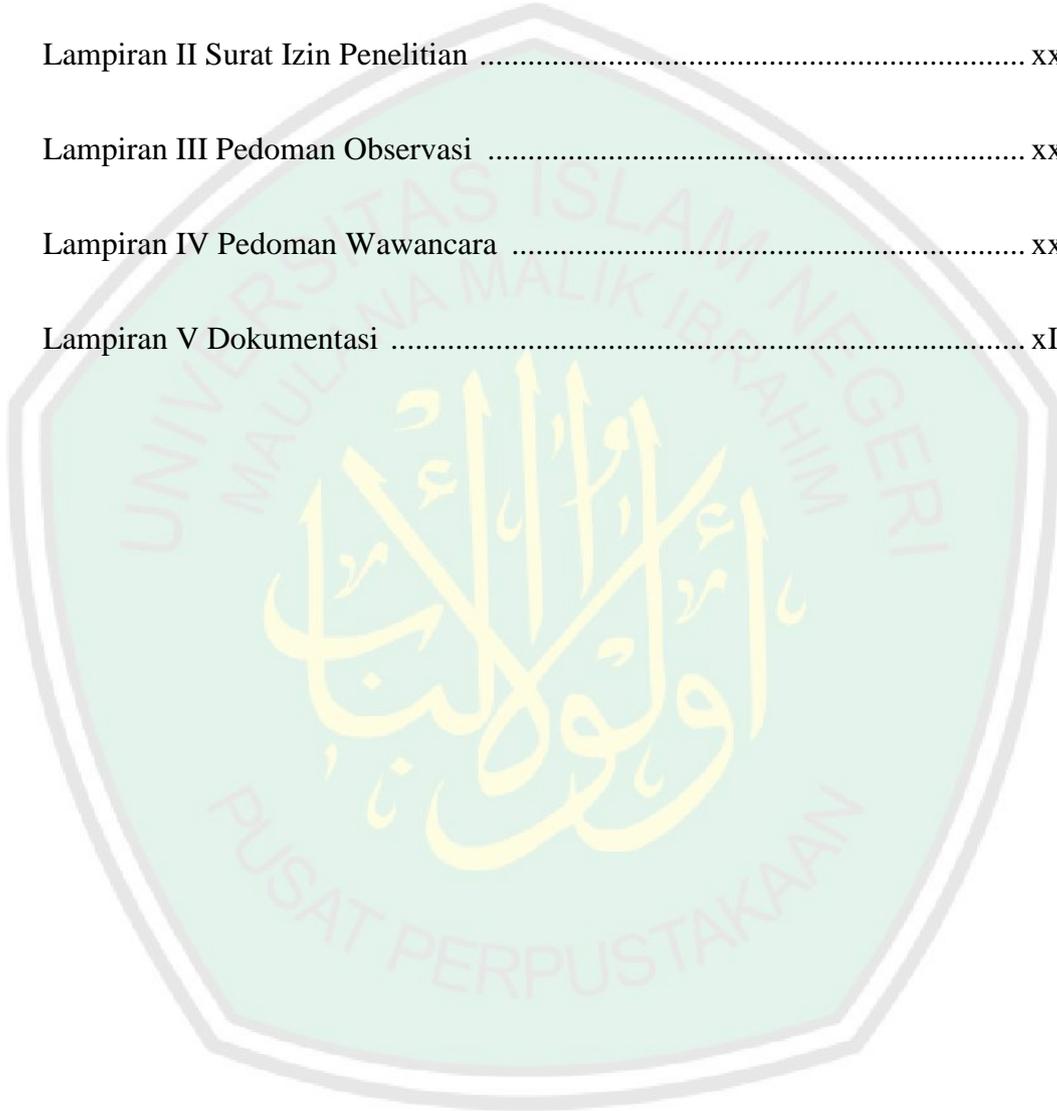
إِي = î

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Originalitas Penelitian	12
Tabel 2.1 Prosedur Pembelajaran Tatap Muka	58
Tabel 4.1 Keadaan Siswa	81
Tabel 4.2 Keadaan Guru	82
Tabel 4.3 Sarpras	83
Tabel 4.4 Informan Penelitian	84

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I Bukti Konsultasi	xxv
Lampiran II Surat Izin Penelitian	xxvi
Lampiran III Pedoman Observasi	xxviii
Lampiran IV Pedoman Wawancara	xxxiii
Lampiran V Dokumentasi	xi



DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING	vii
HALAMAN SURAT PERNYATAAN	viii
KATA PENGANTAR	ix
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN	xi
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
DAFTAR ISI	xiv
ABSTRAK BAHASA INDONESIA	xviii
ABSTRAK BAHASA INGGRIS	xix
ABSTRAK BAHASA ARAB	xx

BAB I PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian.....	1
B. Fokus Penelitian	6
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian.....	7
E. Originalitas Penelitian	8
F. Definisi Istilah	14
G. Sistematika Pembahasan	16

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Strategi	18
1. Pengertian strategi	18
2. Jenis Strategi Pembelajaran.....	19

3. Komponen Strategi Pembelajaran	29
4. Penerapan Strategi Pembelajaran	32
a. Tahap persiapan	32
b. Tahap pelaksanaan	33
c. Hasil dan Kesimpulan	34
B. Guru Pendidikan Agama Islam	35
1. Pengertian GPAI	35
2. Tugas GPAI	37
3. Syarat-Syarat GPAI	39
C. Efektifitas Pembelajaran.....	42
1. Pengertian.....	42
2. Ciri-Ciri Efektifitas Pembelajaran.....	44
3. Syarat-Syarat Efektifitas Pembelajaran.....	46
4. Indikator Efektifitas Pembelajaran.....	48
D. Masa Pandemi Covid-19	52
1. Pengertian.....	52
2. Kebijakan-kebijakan pemerintah.....	54
3. Kebijakan Pemerintah terkait Penyelenggaraan Pembelajaran	56
E. Kerangka Berpikir	62

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	64
B. Kehadiran Peneliti	66

C. Lokasi Penelitian	66
D. Data dan Sumber Data.....	67
E. Teknik Pengumpulan Data	68
F. Analisis Data	71
G. Pengecekan Keabsahan Data.....	74
H. Prosedur Penelitian.....	75

BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Paparan Data	78
1. Deskripsi Sekolah	78
a. Profil Sekolah	78
b. Visi dan Misi	79
c. Keadaan Siswa	81
d. Keadaan Guru	82
e. Sarana dan Prasarana	82
2. Pelaksanaan Strategi Guru PAI dalam Meningkatkan Efektifitas Pembelajaran di Masa Pandemi Covid-19	84
3. Dampak Penerapan Strategi Guru terhadap Efektifitas Pembelajaran di Masa Pandemi Covid-19	95
4. Faktor Penghambat dan Pendukung Peningkatan Efektifitas Pembelajaran di Masa Pandemi Covid-19	96
B. Hasil Penelitian	101
1. Strategi Guru PAI dalam Meningkatkan Efektifitas	

Pembelajaran di Masa Pandemi Covid-19	101
2. Dampak Penerapan Strategi Guru terhadap Efektifitas	
Pembelajaran di Masa Pandemi Covid-19	103
3. Faktor Penghambat dan Pendukung Peningkatan	
Efektifitas Pembelajaran di Masa Pandemi Covid-19	104
BAB V PEMBAHASAN	
A. Strategi Guru PAI dalam Meningkatkan Efektifitas	
Pembelajaran di Masa Pandemi Covid-19	105
B. Dampak Penerapan Strategi Guru terhadap Efektifitas	
Pembelajaran di Masa Pandemi Covid-19	111
C. Faktor Penghambat dan Pendukung Peningkatan	
Efektifitas Pembelajaran di Masa Pandemi Covid-19	113
BAB IV PENUTUP	
A. Kesimpulan	116
B. Saran	117
DAFTAR PUSTAKA	xxi
LAMPIRAN.....	xxv
BIODATA MAHASISWA	xliii

ABSTRAK

Hasanah, Mouidhotul. 2021. *Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Efektifitas Pembelajaran di Masa Pandemi Covid-19 pada Siswa Kelas XI SMAN 1 Paciran, Lamongan*. Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing Skripsi: Dr. H. Moh. Padil, M.Pd.I

Kata Kunci: Strategi Guru Pendidikan Agama Islam, Efektifitas Pembelajaran, Pandemi Covid-19

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta, keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Dalam proses pembelajaran, guru memiliki peranan penting dalam mewujudkan pembelajaran yang efektif. Untuk mewujudkan efektifitas pembelajaran, guru memerlukan beberapa strategi. Strategi yang digunakan guru hendaknya mampu meningkatkan efektifitas pembelajaran yang menurun akibat wabah penyakit virus Corona.

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) mendeskripsikan pelaksanaan strategi guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan efektifitas pembelajaran di masa pandemi covid-19 pada siswa kelas XI SMAN 1 Paciran, (2) mendeskripsikan dampak penerapan strategi guru terhadap efektifitas pembelajaran di masa pandemi covid-19 pada siswa kelas XI SMAN 1 Paciran, (3) mendeskripsikan faktor penghambat dan pendukung peningkatan efektifitas pembelajaran di masa pandemi covid-19 pada siswa kelas XI SMAN 1 Paciran.

Metode penelitian ini yaitu metode penelitian kualitatif dan jenis penelitian studi kasus. Teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Adapun keabsahan data menggunakan ketekunan penelitian dan triangulasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Strategi yang digunakan guru pada masa pandemi yaitu guru tidak menekankan pada pemenuhan semua kompetensi dasar, namun pada pemahaman dan penguasaan materi pelajaran oleh siswa. Adapun strategi pembelajaran yang efektif digunakan yaitu strategi ekspositori dilengkapi dengan adanya variasi metode yaitu ceramah, tanya jawab, dan diskusi. (2) Dampak penerapan strategi guru terhadap efektifitas pembelajaran yaitu terjadinya peningkatan efektifitas pembelajaran yang menurun akibat pembelajaran daring selama pandemi. (3) Faktor penghambat efektifitas pembelajaran yaitu faktor internal dan eksternal siswa. Faktor internal meliputi rendahnya motivasi belajar siswa dan kurangnya kontrol orangtua. Faktor eksternal meliputi kondisi lingkungan siswa, dan keterbatasan fasilitas pembelajaran seperti telepon genggam, jaringan, paket internet, dan lain-lain. Adapun faktor pendukung yaitu kegiatan keagamaan di sekolah seperti pembiasaan shalat dhuha berjama'ah sebelum masuk kelas, serta dukungan dari orangtua untuk memotivasi siswa mengikuti kegiatan belajar mengajar.

ABSTRACT

Hasanah, Moudhotul. 2021. *Strategy of Islamic Education Teachers in Improving Learning Effectiveness during the Covid-19 Pandemic Period for Class XI Students at SMAN 1 Paciran, Lamongan*. Thesis, Department of Islamic Education, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, Maulana Malik Ibrahim State Islamic University of Malang. Advisor: Dr. H. Moh. Padil, M.Pd.I

Keywords: Islamic Education Teacher Strategy, Learning Effectiveness, Covid-19 Pandemic

Education is a conscious and planned effort to create a learning atmosphere and learning process so that students actively develop their potential to have religious spiritual strength, self-control, personality, intelligence, noble character and skills needed by themselves, society, nation and state. In the learning process, the teacher has an important role in realizing effective learning. To realize the effectiveness of learning, teachers need several strategies. The strategy used by the teacher should be able to increase the effectiveness of learning which has decreased due to the Corona virus disease outbreak.

This study aims to: (1) to describe the implementation of Islamic religious education teacher strategies in increasing the effectiveness of learning during the covid-19 pandemic in class XI students of SMAN 1 Paciran, (2) to describe the impact of implementing teacher strategies on learning effectiveness during the covid-19 pandemic in class XI students of SMAN 1 Paciran, (3) to describe the inhibiting and supporting factors for increasing the effectiveness of learning during the covid-19 pandemic in class XI students of SMAN 1 Paciran.

This research method is a qualitative research method and the type of case study research. Data collection techniques in the form of observation, interviews, and documentation. Data analysis was carried out by collecting data, reducing data, display data and drawing conclusions. As for the validity of the data using research persistence and triangulation.

The results showed that: (1) The strategy used by the teacher during the pandemic was that the teacher did not emphasize the fulfillment of all basic competencies, but on the understanding and mastery of the subject matter by students. The effective learning strategy used is the expository strategy equipped with a variety of methods, namely lectures, questions and answers, and discussions. (2) The impact of implementing teacher strategies on learning effectiveness is an increase in learning effectiveness which decreases due to online learning during the pandemic. (3) The inhibiting factors for the effectiveness of learning are internal and external factors of students. Internal factors include low student motivation and lack of parental control. External factors include student environmental conditions, and limited learning facilities such as mobile phones, networks, internet packages, and others. The supporting factors are religious activities in schools such as the habit of praying dhuha in congregation before entering class, as well as support from parents to motivate students to participate in teaching and learning activities.

مستخلص البحث

الحسنة، موعظة. ٢٠٢١. استراتيجية المعلم التربية الإسلامية في زيادة فعالية التعلم أثناء جائحة كوفيد -١٩ في طلاب الصف الحادي عشر في المدرسة الثانوية العليا الحكومية واحدة فاجران ، لامونجان. البحث الجامعي، قسم التربية الإسلامية، كلية علوم التربية والتعليم، جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج. المشرف: الدكتور الحاج موه. باديل، الماجستير

كلمات البحث : استراتيجية المعلم التربية الإسلامية, فعالية التعلم, جائحة كوفيد -١٩

التعليم هو جهد واعي ومخطط لخلق جو من التعلم وعملية التعلم بحيث يطور الطلاب بنشاط إمكاناتهم للحصول على القوة الروحية الدينية ، وضبط النفس ، والشخصية ، والذكاء ، والشخصية النبيلة والمهارات التي يحتاجها أنفسهم ، والمجتمع ، والأمة ، حالة. في عملية التعلم ، يلعب المعلمون دورًا مهمًا في تحقيق التعلم الفعال. لإدراك فعالية التعلم ، يحتاج المعلمون إلى عدة استراتيجيات. يجب أن تكون الاستراتيجية التي يستخدمها المعلم قادرة على زيادة فعالية التعلم التي انخفضت بسبب تفشي مرض فيروس كورونا.

يهدف هذا البحث إلى: (١) لوصف تنفيذ استراتيجية معلمي التربية الدينية الإسلامية في زيادة فعالية التعلم أثناء جائحة كوفيد -١٩ في طلاب الصف الحادي عشر في المدرسة الثانوية العليا الحكومية واحدة فاجران، لامونجان، (٢) لوصف تأثير تنفيذ استراتيجيات المعلم على فعالية التعلم أثناء جائحة كوفيد -١٩ في طلاب الصف الحادي عشر في المدرسة الثانوية العليا الحكومية واحدة فاجران، لامونجان، (٣) لوصف العوامل المثبطة والداعمة لزيادة فعالية التعلم أثناء جائحة كوفيد -١٩ في طلاب الصف الحادي عشر في المدرسة الثانوية العليا الحكومية واحدة فاجران ، لامونجان.

طريقة البحث هي منهج بحث نوعي ونوع من أبحاث دراسة الحالة. تقنيات جمع البيانات في شكل الملاحظة والمقابلات والتوثيق. تم إجراء تحليل البيانات مع جمع البيانات وتقليل البيانات وعرضها والتحقق منها. صحة البيانات المستخدمة البحث المتابعة والتثليث.

أظهرت النتائج أن: (١) الاستراتيجية التي استخدمها المعلمون أثناء الوباء هي أن المعلم لا يؤكد على تحقيق جميع الكفاءات الأساسية، ولكن على فهم وإتقان المواد من قبل الطلاب. استراتيجية التعلم التي استخدمها المعلم هي استراتيجية تفسيري مجهزة بمجموعة متنوعة من الأساليب ، وهي المحاضرات والأسئلة والأجوبة والمناقشة. (٢) إن تأثير تنفيذ استراتيجيات المعلم على فعالية التعلم هو زيادة فعالية التعلم التي تقل بسبب التعلم عبر الإنترنت أثناء الوباء، (٣) العوامل التي تمنع فعالية التعلم هي عوامل داخلية وخارجية للطلاب. تشمل العوامل الداخلية انخفاض تحفيز الطلاب ونقص الرقابة الأبوية. تشمل العوامل الخارجية حالة بيئة الطالب وقيود مرافق التعلم مثل الهواتف المحمولة والشبكات وحزم الإنترنت وغيرها. العوامل الداعمة هي

الأنشطة الدينية في المدارس مثل تعويد الضحى على صلاة الجماعة قبل دخول الفصل ، وكذلك دعم أولياء الأمور لتحفيز الطلاب على المشاركة في أنشطة التدريس والتعلم.



BAB I PENDAHULUAN

A. KONTEKS PENELITIAN

Pendidikan merupakan usaha yang dilakukan dengan sadar serta terencana yang dilakukan oleh pendidik untuk mengarahkan, membimbing, dan melatih peserta didik dalam mengembangkan potensi yang dimiliki peserta didik secara maksimal agar memiliki keagungan akhlak dan kedalaman spiritual, pengetahuan yang luas, dan keterampilan yang memadai. Pengertian tersebut sesuai dengan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 berbunyi: “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”.¹

Setiap individu berhak mendapatkan pendidikan yang layak dan terjangkau, baik pendidikan pada jenjang umum maupun pendidikan pada jenjang keagamaan. Pendidikan keagamaan di Indonesia khususnya dalam kurikulum pendidikan sekolah dimasukkan dalam mata pelajaran khusus, yaitu mapel keagamaan.

¹ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003, *Sistem Pendidikan Nasional*, <http://luk.staff.ugm.ac.id/atur/UU20-2003Sisdiknas.pdf> (akses hari minggu, tanggal 27 September 2020, pukul 09.36 wib).

Pendidikan keagamaan Islam merupakan pendidikan yang mempersiapkan peserta didik untuk dapat menjalankan peranan yang menuntut penguasaan pengetahuan tentang ajaran agama Islam dan/ atau menjadi ahli ilmu agama Islam dan mengamalkan ajaran Agama Islam.² Pendidikan keagamaan Islam di sekolah terimplementasikan menjadi mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi pekerti untuk jenjang umum, sedangkan untuk madrasah terbagi menjadi beberapa mata pelajaran seperti Akidah Akhlak, Al-Qur'an dan Hadits, Sejarah Kebudayaan Islam, dan Fiqih.

Berbicara mengenai pendidikan tentunya tidak terlepas dari proses pembelajaran, karena pembelajaran terlahir karena adanya aktifitas dalam pendidikan. Pembelajaran diartikan sebagai proses interaksi antara peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.³ Berdasarkan pengertian tersebut, dalam pembelajaran mengandung beberapa komponen seperti peserta didik, guru atau pendidik, sumber belajar, dan lain sebagainya. Dalam proses pembelajaran, guru berperan untuk mentransfer pengetahuan ataupun sumber-sumber belajar kepada peserta didik. Kedudukan guru dalam kegiatan pembelajaran sangatlah penting, guru menjadi sentralnya pembelajaran sehingga guru dituntut untuk menciptakan suasana pembelajaran yang baik dan tepat sasaran sehingga dapat mencapai tujuan pendidikan yang telah direncanakan.

² Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 03 Tahun 2012, *Pendidikan Keagamaan Islam*, <https://ngada.org/bn232-2012.htm> (akses hari sabtu, tanggal 03 Oktober 2020, pukul 10.47 Wib).

³ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003, *Ibid*.

Suatu pembelajaran dapat dikatakan baik apabila mampu mengantarkan siswa terlibat secara aktif dalam pembelajaran tanpa adanya paksaan atau hukuman serta presentasi waktu belajar yang tinggi selama kegiatan belajar mengajar berlangsung. Kondisi pembelajaran tersebut biasa disebut dengan pembelajaran yang efektif. Menciptakan pembelajaran yang efektif bukanlah hal yang mudah lantaran harus memahami karakteristik dan kebutuhan peserta didik yang berbeda-beda.

Pembelajaran yang efektif tidak dapat terjadi dengan sendirinya melainkan membutuhkan upaya-upaya dari guru. Belakangan ini dunia pendidikan mengalami perubahan yang sangat signifikan yang disebabkan oleh adanya wabah virus corona yang melanda dunia tak terkecuali negara Indonesia di penghujung tahun 2019. Wabah ini menimbulkan dampak yang sangat luar biasa, angka kematian dan kasus positif yang semakin bertambah tiap harinya. Penyebaran virus ini sangat cepat melalui droplet atau percikan batuk dan bersin seseorang yang positif corona. Hal ini menyebabkan pemerintah mengambil beberapa kebijakan seperti pembatasan sosial berskala besar (PSBB), *social distancing* (menjaga jarak minimal 1 meter), *physical distancing* (larangan kontak fisik secara langsung), *work from home* (bekerja dari rumah), beribadah di rumah, dan larangan mengadakan pembelajaran secara tatap muka. Banyak tempat-tempak publik yang ditutup mulai dari kantor, terminal, bandara, tempat ibadah, pasar atau tempat perbelanjaan, bahkan sekolah.

Kebijakan-kebijakan tersebut merubah penyelenggaraan pendidikan, yaitu dengan BDR (belajar dari rumah) secara online atau daring. Pembelajaran daring (dalam jaringan) ini tidak serta merta diterima dan dijalankan oleh siswa dengan baik lantaran tidak adanya kesiapan. Banyak kendala yang dihadapi baik dari segi jaringan, keterbatasan paket data, maupun ketiadaan alat komunikasi. Kendala-kendala tersebut mengakibatkan proses pembelajaran daring tidak terlaksana dengan baik sehingga banyak pihak yang merasa stres dan frustrasi yaitu orang tua, siswa dan guru.

Sebagai contoh, dalam mengatasi kendala-kendala pembelajaran daring, terdapat beberapa guru di penjuru negeri yang rela mendatangi rumah-rumah siswanya yang tidak memiliki fasilitas untuk melakukan pembelajaran daring. Hal tersebut merupakan bukti upaya seorang guru dalam mewujudkan pembelajaran daring yang efektif. Seiring dengan perkembangan virus corona di Indonesia, pemerintah melakukan revisi terhadap beberapa kebijakan untuk menyelenggarakan pembelajaran, yaitu adanya istilah zona merah, zona kuning, dan zona hijau. Bagi daerah yang termasuk dalam zona hijau diperbolehkan melakukan pembelajaran tatap muka namun masih tetap menjalankan protokol kesehatan. Untuk zona kuning ataupun merah diperbolehkan melakukan pembelajaran tatap muka tetapi harus mengikuti peraturan seperti pengurangan jumlah jam dan hari, pengurangan jumlah siswa yang masuk, mematuhi protokol kesehatan, dan lain sebagainya.

Melihat dampak-dampak yang ditimbulkan oleh virus corona tentulah tidak mudah menciptakan dan meningkatkan keefektifan pembelajaran. Dalam

kondisi normal saja banyak guru yang masih mengalami kesulitan dalam mewujudkan dan meningkatkan efektifitas pembelajaran, lantas bagaimana meningkatkan efektifitas pembelajaran di masa pandemi *covid-19* yang serba *online* dengan segala rintangan yang menghadang. Idealnya suatu pembelajaran dapat dikatakan efektif apabila memenuhi beberapa syarat seperti presentasi waktu belajar siswa yang tinggi yang dicurahkan terhadap KBM.⁴ Namun di tengah pandemi covid-19 ini terjadi pengurangan jam pelajaran sehingga efektifitas pembelajaran menurun. Presentasi waktu belajar siswa terhadap KBM menurun mengakibatkan tidak tercapainya pembelajaran yang efektif. Mengatasi hal tersebut, guru harus melakukan beberapa upaya untuk mengembalikan dan meningkatkan efektifitas pembelajaran.

SMA Negeri 1 Paciran merupakan satu-satunya sekolah menengah akhir yang berstatus negeri di kecamatan Paciran sehingga menjadi sekolah *favorite*. Selain itu, SMA Negeri 1 Paciran memiliki beberapa misi di antaranya yaitu melaksanakan kegiatan pembelajaran secara efektif dengan pendekatan PAKEM, sehingga tiap siswa dapat mengembangkan diri secara optimal. Misi tersebut sejalan dengan diadakannya penelitian ini yaitu untuk meningkatkan efektifitas pembelajaran, sehingga penulis tertarik untuk melakukan penelitian di SMA Negeri 1 Paciran.

Meskipun sebagai sekolah negeri umum, masih terdapat nilai-nilai religius yang diajarkan kepada semua siswa. Suasana religius masih terasa sangat kental sehingga pembelajaran agama berjalan dengan baik. Umumnya

⁴ Trianto Ibnu Badar al-Tabany, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, dan Kontekstual Kontekstual: Konsep, Landasan, dan Implementasinya pada Kurikulum 2013 (Kurikulum Tematik Integratif/KTI)*, Jakarta: Prenadamedia Group, 2015, hlm. 22.

mengajarkan agama tidak hanya dari lisan atau mulut tapi juga dengan tindakan, pemberian contoh dan teladan yang diberikan saat tatap muka. Namun, bagaimana mengajarkan agama pada siswa di tengah pandemi seperti ini, mengingat efektifitas pembelajaran yang menurun ditambah mata pelajaran PAI hanya tersebar 2 JP dalam satu minggu sedangkan materi pelajaran PAI cukup banyak sehingga guru benar-benar dituntut untuk menciptakan pembelajaran yang efektif.

Berangkat dari permasalahan-permasalahan tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Efektifitas Pembelajaran di Masa Pandemi Covid-19 pada Siswa Kelas XI SMAN 1 Paciran, Lamongan”.

B. FOKUS PENELITIAN

Berdasarkan latar belakang yang telah penulis paparkan di atas, untuk memudahkan pembahasan dalam penelitian ini, maka masalah-masalah yang akan dibahas dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan strategi guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan efektifitas pembelajaran di masa pandemi covid-19 pada siswa kelas XI SMAN 1 Paciran, Lamongan?
2. Bagaimana dampak penerapan strategi guru terhadap efektifitas pembelajaran di masa pandemi covid-19 pada siswa kelas XI SMAN 1 Paciran, Lamongan?

3. Apa saja faktor penghambat dan pendukung peningkatan efektifitas pembelajaran di masa pandemi covid-19 pada siswa kelas XI SMAN 1 Paciran, Lamongan?

C. TUJUAN PENELITIAN

Berdasarkan latar fokus penelitian di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan strategi guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan efektifitas pembelajaran di masa pandemi Covid-19 pada siswa kelas XI SMAN 1 Paciran, Lamongan.
2. Untuk mendeskripsikan bagaimana dampak strategi guru terhadap efektifitas pembelajaran di masa pandemi covid-19 pada siswa kelas XI SMAN 1 Paciran, Lamongan.
3. Untuk mendeskripsikan faktor-faktor penghambat dan pendukung peningkatan efektifitas pembelajaran di masa pandemi covid-19 pada siswa kelas XI SMAN 1 Paciran, Lamongan.

D. MANFAAT PENELITIAN

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun secara praktis

1. Secara teoritis
 - a) Menambah ilmu pengetahuan dan wawasan mengenai strategi guru PAI dalam meningkatkan efektifitas pembelajaran di masa pandemi covid-19.

- b) Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi atau bahan rujukan bagi peneliti selanjutnya.

2. Secara praktis

- a) Bagi lembaga sekolah

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai saran untuk meningkatkan kualitas atau mutu pendidikan dan sekolah, khususnya pada mata pelajaran pendidikan agama Islam.

- b) Bagi guru

Hasil penelitian ini dapat menambah dan meningkatkan kreatifitas guru dalam melakukan upaya-upaya untuk meningkatkan efektifitas pembelajaran di masa pandemi.

- c) Bagi peneliti

Hasil penelitian ini dapat menambah wawasan dan sebagai salah satu pemenuhan tugas akhir guna memperoleh gelar sarjana S1.

E. ORIGINALITAS PENELITIAN

Penelitian dengan tema strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan efektifitas pembelajaran sebenarnya telah dilakukan oleh peneliti-peneliti lainnya, namun dilakukan di mata pelajaran dan di tempat yang berbeda. Seperti penelitian yang pernah dilakukan oleh Miss Tasnim Saroh⁵ dengan judul “Pelaksanaan Metode Ceramah dan Diskusi Kelompok

⁵Miss Tasnim Saroh, Pelaksanaan Metode Ceramah dan Diskusi Kelompok dalam Meningkatkan Efektifitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Rungrote Wittaya Songkhla Tahiland Selatan, Skripsi Program Studi S1 Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2015.

dalam Meningkatkan Efektifitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Rungrote Wittaya Songkhla Thailand Selatan”. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui perencanaan, pelaksanaan, faktor penghambat dan solusi penggunaan metode ceramah dan diskusi kelompok dalam meningkatkan efektifitas pembelajaran pendidikan agama Islam di sekolah Rungrote Wittaya Songkhla, Thailand Selatan. Adapun hasil dari penelitian ini yaitu metode ceramah dan diskusi kelompok merupakan salah satu metode yang digunakan pada pembelajaran PAI dan dapat meningkatkan pendidikan agama Islam (PAI) di Rungrote Wittaya Songkhla, Thailand Selatan.

Diyan Mahendra⁶ skripsi yang berjudul “Upaya guru Pai dalam Meningkatkan Efektifitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MTsN Tulungagung Kelas VII Tahun Pelajaran 2013/2014”. Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui bagaimana strategi guru dalam meningkatkan efektifitas pembelajaran pendidikan agama Islam di MTsN Tulungagung dan faktor-faktor yang mempengaruhi strategi guru PAI dalam meningkatkan efektifitas pendidikan agama Islam. Hasil dari penelitian ini ialah efektifitas pembelajaran PAI sudah menunjukkan perbaikan. Guru melakukan pembelajaran efektif yaitu pembelajaran tidak hanya terpaku dengan guru saja, melainkan juga melibatkan peran aktif siswa, namun masih perlu ditingkatkan lagi. Dalam kaitannya dengan strategi guru PAI dalam

⁶ Diyan Mahendra, Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Efektifitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MTsN Tulungagung Kelas VII Tahun Pelajaran 2013/2014, Skripsi Program Studi S1 Pendidikan Agama Islam, Jurusan Tarbiyah, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Tulungagung, 2014.

meningkatkan efektifitas pembelajaran PAI di MTsN Tulungagung termasuk dalam kategori baik, maknanya terdapat peningkatan.

Desi Nelpiah Harahap⁷, skripsi yang berjudul “Upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Pembelajaran Efektif Sekolah Dasar Negeri 101450 Balimbing Kecamatan Padang Bolak Julu”. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui strategi guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan pembelajaran efektif Sekolah Dasar Negeri 101450 Balimbing Kecamatan Padang Bolak Julu dan untuk mengetahui hambatanya. Hasil dari penelitian ini yaitu strategi guru pendidikan agama Islam masih belum efektif, karena sekolah yang diteliti baru menggunakan kurikulum 2013 sehingga masih banyak siswa ataupun siswi yang kurang aktif. Adapun upaya yang dilakukan guru yaitu dengan membuat perencanaan, pemaparan perencanaan pembelajaran kepada siswa, menggunakan berbagai strategi, mengadakan evaluasi, menutup proses pembelajaran, melakukan tindak lanjut, menggunakan berbagai media, serta keahlian-keahlian yang dimiliki guru untuk menumbuhkan pembelajaran efektif seperti kemampuan menguasai materi, kemampuan profesional guru dan lain sebagainya. Sedangkan hambatan yang dihadapi ialah faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern seperti motivasi belajar, konsentrasi belajar, mengolah bahan ajar, dan lain-lain. Faktor ekstern meliputi sarana prasarana, lingkungan sosial di sekolah, kurikulum, dan masih banyak lagi.

⁷ Desi Nelpiah Harahap, Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Pembelajaran Efektif Sekolah Dasar Negeri 101450 Balimbing Kecamatan Padang Bolak Julu, Skripsi Program Studi S1 Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan, 2020. .

Umi Hanik⁸, skripsi yang berjudul “Upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam Mewujudkan Pembelajaran Efektif di SMPN 1 Kedungwaru Tulungagung”. Tujuan penelitian skripsi ini untuk mengetahui bagaimana metode pembelajaran guru pendidikan agama Islam dalam mewujudkan pembelajaran efektif, bagaimana kreatifitas guru pendidikan agama Islam dalam pemilihan media pembelajaran untuk mewujudkan pembelajaran efektif, serta bagaimana kreatifitas guru pendidikan agama Islam dalam pemilihan sumber belajar di SMPN 1 Kedungwaru Tulungagung. Hasil penelitian ini yaitu metode yang digunakan seperti metode ceramah, demonstrasi, tanya jawab, diskusi, kerja kelompok, dan studi kasus. Adapun kreatifitas guru PAI dalam pemilihan media yaitu dengan menggunakan multimedia seperti media gambar, papan tulis, modul, LCD proyektor dan media elektronik seperti laptop dan handphone. Sedangkan kreatifitas guru dalam pemilihan sumber belajar yaitu dengan memanfaatkan buku paket dan modul, serta memanfaatkan internet dan wifi yang disediakan oleh sekolah.

Muhammad Mastur dkk⁹, jurnal yang berjudul “Upaya guru dalam Melaksanakan Pembelajaran Daring pada Masa Pandemi Covid-19”. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan strategi guru MI Miftahul Huda dalam melaksanakan pembelajaran online selama masa pandemi covid-19,

⁸ Umi Hanik, Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mewujudkan Pembelajaran Efektif di SMPN 1 Kedungwaru Tulungagung, Skripsi Program Studi S1 Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Tulungagung, 2018.

⁹ Muhammad Mastur dkk, Upaya Guru dalam Melaksanakan Pembelajaran Daring pada Masa Pandemi Covid-19, *Jurnal JPMI : Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, Vol. 2 No. 3 Tahun 2020.

mendeskripsikan aplikasi yang digunakan guru MI dalam melaksanakan pembelajaran online selama masa pandemi covid-19, serta mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan pembelajaran online selama masa pandemi covid-19. Adapun hasil dari penelitian ini yaitu strategi guru dalam melaksanakan pembelajaran online pada masa pandemi covid-19 dengan menggunakan teknologi informasi dan media sosial di rumah. Aplikasi yang digunakan guru yaitu whatsapp, *google form*, broadcast di TVRI, *zoom cloud meeting*, dan *dragon learn*. Adapun faktor pendukung yaitu orang tua memiliki *android mobile* sehingga memudahkan komunikasi antara guru dengan wali murid. Faktor penghambat datang dari kurangnya disiplin waktu dan pendidikan cenderung pada orang tua dan guru hanya sebagai fasilitator.

Tabel 1.1
Originalitas Penelitian

No	Nama, Judul, Jenis dan Tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Originalitas
1.	Miss Tasnim Saroh, Pelaksanaan Metode Ceramah dan Diskusi Kelompok dalam Meningkatkan Efektifitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Rungrote Wittaya Songkhla Thailand Selatan, Skripsi 2015	a. Persamaan dalam penggunaan metode penelitian kualitatif. b. Persamaan Pokok bahasan, efektifitas pembelajaran PAI	Perbedaan terletak pada fokus penelitian : a. Penelitian terdahulu mengenai implementasi metode ceramah dan diskusi kelompok. b. Penelitian ini mengenai strategi guru PAI dalam meningkatkan efektifitas pembelajaran PAI di masa	Penelitian ini difokuskan pada Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Efektifitas Pembelajaran di Masa Pandemi Covid-19 pada Siswa Kelas XII SMAN 1 Paciran Lamongan yang belum dibahas pada penelitian-penelitian terdahulu.

			pandemi covid-19.	
2.	<p>Diyan Mahendra Upaya guru Pai dalam Meningkatkan Efektifitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MTsN Tulungagung Kelas VII Tahun Pelajaran 2013/2014, Skripsi 2014</p>	<p>a. Persamaan penggunaan metode kualitatif b. Sama-sama membahas efektifitas pembelajaran PAI</p>	<p>a. Fokus penelitian terdahulu membahas upaya yang dilakukan guru pai dalam mewujudkan efektifitas pembelajaran seperti pendekatan yang digunakan b. Penelitian ini memfokuskan strategi guru PAI khususnya penggunaan metode dan media pembelajaran sesuai kondisi pandemi covid-19.</p>	<p>Penelitian ini difokuskan pada Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Efektifitas Pembelajaran di Masa Pandemi Covid-19 pada Siswa Kelas XII SMAN 1 Paciran Lamongan yang belum dibahas pada penelitian-penelitian terdahulu.</p>
3.	<p>Desi Nelpiah Harahap, “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Efektif Sekolah Dasar Negeri 101450 Balimbing Kecamatan Padang Bolak Julu”, Skripsi 2020.</p>	<p>Persamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian ini sama-sama membahas upaya dan strategi guru PAI dalam meningkatkan efektifitas pembelajaran</p>	<p>a. Strategi guru yang dilakukan dalam penelitian terdahulu seperti perencanaan, pemaparan pelaksanaan perencanaan, mengoptimalkan keahlian yang dimiliki guru, dan lain-lain. b. Penelitian ini terfokuskan pada strategi guru yang sesuai dengan kondisi di masa pandemi.</p>	<p>Penelitian ini difokuskan pada Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Efektifitas Pembelajaran di Masa Pandemi Covid-19 pada Siswa Kelas XII SMAN 1 Paciran Lamongan yang belum dibahas pada penelitian-penelitian terdahulu.</p>
4.	<p>Umi Hanik, “Upaya Guru Pendidikan</p>	<p>Sama-sama mengangkat</p>	<p>a. Penelitian terdahulu</p>	<p>Penelitian ini difokuskan pada</p>

	Agama Islam dalam Mewujudkan Pembelajaran Efektif di SMPN 1 Kedungwaru Tulungagung”, Skripsi 2018.	tema upaya atau strategi guru PAI dalam mewujudkan ataupun meningkatkan pembelajaran yang efektif.	strategi guru meliputi metode yang digunakan guru, kreatifitas guru dalam memilih media dan sumber belajar. b. Penelitian ini terfokus pada strategi pembelajaran yang digunakan.	Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Efektifitas Pembelajaran di Masa Pandemi Covid-19 pada Siswa Kelas XII SMAN 1 Paciran Lamongan yang belum dibahas pada penelitian-penelitian terdahulu.
5.	Muhammad Masturdik, “Upaya guru dalam Melaksanakan Pembelajaran Daring pada Masa Pandemi Covid-19”, Jurnal 2020.	Sama-sama mengangkat pembahasan tentang upaya dan strategi guru dalam melaksanakan pembelajaran yang sesuai dengan kondisi pandemi covid-19.	Perbedaannya terletak pada fokus penelitian. a. Penelitian terdahulu strategi guru terfokus pada aplikasi ataupun teknologi yang digunakan, b. Penelitian ini difokuskan pada strategi khususnya metode dan media pembelajaran yang sesuai dengan kondisi pandemi covid-19.	Penelitian ini difokuskan pada Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Efektifitas Pembelajaran di Masa Pandemi Covid-19 pada Siswa Kelas XII SMAN 1 Paciran Lamongan yang belum dibahas pada penelitian-penelitian terdahulu.

Dari beberapa penelitian terdahulu yang telah penulis sajikan di atas, terdapat persamaan dan perbedaan. Persamaannya yaitu fokus penelitian mengkaji tentang bagaimana strategi guru PAI dalam meningkatkan efektifitas pembelajaran. Adapun perbedaannya yaitu lebih difokuskan pada bagaimana

strategi guru PAI dalam meningkatkan efektifitas pembelajaran di masa pandemi covid-19 serta faktor penghambat dan pendukung dalam meningkatkan efektifitas pembelajaran dalam kondisi pandemi. Sehingga dengan adanya perbedaan-perbedaan tersebut, tidak terdapat unsur penjiplakan atau plagiasi.

F. DEFINISI ISTILAH

Untuk menghindari adanya kesalahpahaman dalam memahami makna dan maksud skripsi yang berjudul “Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Efektifitas Pembelajaran di Masa Pandemi Covid-19 pada Siswa Kelas XI SMAN 1 Paciran, Lamongan”, maka peneliti perlu memberikan penegasan istilah sebagai berikut:

1. Strategi Guru Pendidikan Agama Islam, yaitu rencana, taktik, atau siasat yang dilakukan oleh seorang guru khususnya guru mata pelajaran agama Islam secara sadar, terencana dan berkesinambungan untuk mendidik, membimbing, dan mengarahkan peserta didik untuk mengembangkan potensi yang dimilikinya secara optimal sehingga terciptanya peserta didik yang berakhlak mulia, berpengetahuan luas, serta memiliki keterampilan yang memadai.
2. Efektifitas Pembelajaran, merupakan suatu ukuran keberhasilan dari proses interaksi antara peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan.

3. Pandemi Covid-19, merupakan suatu kondisi terjadinya wabah penyakit menular yang disebabkan oleh munculnya virus virus baru yaitu corona atau covid-19 yang menyerang hampir seluruh warga dunia secara bersamaan.

Untuk memudahkan pemahaman terhadap pembahasan skripsi ini agar jelas dan tidak meluas pembahasannya, maka peneliti perlu memberikan batasan masalah atau ruang lingkup pembahasannya yang terfokus pada strategi yang dilakukan guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan efektifitas pembelajaran. Strategi guru pendidikan agama Islam dalam penelitian ini meliputi strategi pembelajaran yang digunakan guru, dan metode pembelajaran yang sesuai dengan strategi pembelajaran yang digunakan.

G. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Pada penulisan skripsi ini, penulis membagi menjadi beberapa bab untuk memudahkan dalam memahami skripsi ini. Masing-masing bab memiliki sub bahasan. Berikut ini sistematika pembahasan skripsi yang terdiri dari enam bab:

BAB I : PENDAHULUAN. Pada bab ini terdiri dari konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, originalitas penelitian, definisi istilah, dan sistematika pembahasan.

BAB II : KAJIAN PUSTAKA. Pada bab ini membahas tentang:
(A) Strategi Guru Pendidikan Agama Islam yang meliputi: 1) pengertian strategi, 2) jenis strategi pembelajaran, 3) komponen strategi pembelajaran.

(B) Guru Pendidikan Agama Islam yang meliputi: 1) pengertian guru pendidikan agama Islam, 2) tugas guru pendidikan agama Islam, 3) syarat guru pendidikan agama Islam. (C) Efektifitas Pembelajaran yang meliputi: 1) pengertian, 2) ciri-ciri efektifitas pembelajaran, 3) syarat-syarat efektifitas pembelajaran, 4) indikator efektifitas pembelajaran. (D) Pandemi Covid-19 yang meliputi: 1) pengertian, 2) kebijakan-kebijakan pemerintah selama pandemi covid-19, 3) kebijakan pemerintah terkait kegiatan pendidikan di masa pandemi covid-19.

BAB III : METODE PENELITIAN. Pada bab ini membahas tentang pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, prosedur penelitian, dan pustaka sementara.

BAB IV : PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN. Bab ini memuat tentang paparan data, dan hasil penelitian yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi dari SMAN 1 Paciran, Lamongan.

BAB V : PEMBAHASAN. Bab ini berisi tentang pembahasan hasil penelitian yaitu dengan menjawab masalah penelitian yang ada pada rumusan masalah atau fokus penelitian, dan menafsirkan temuan penelitian.

BAB VI : PENUTUP. Bab ini berisi kesimpulan dan saran mengenai hasil penelitian.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Strategi

1. Pengertian Strategi

Strategi merupakan rencana yang disusun seseorang untuk memudahkan dalam mencapai tujuan yang diinginkan. Strategi juga sering diartikan sebagai taktik atau siasat untuk mencapai keberhasilan suatu program. Strategi pada awalnya digunakan oleh kaum militer untuk membantu mencapai kemenangan dalam peperangan. Namun seiring dengan berkembangnya zaman, kata strategi berkembang dan meluas dalam beberapa aspek kehidupan manusia seperti pada aspek pendidikan, perekonomian, politik, dan lain sebagainya.

Dalam aspek pendidikan, strategi seringkali dikaitkan dengan pembelajaran sehingga penamaannya menjadi strategi pembelajaran. Strategi pembelajaran merupakan suatu rencana yang cermat yang digunakan oleh guru untuk mencapai tujuan pembelajaran. Sudirdja dan Siregar mengemukakan pengertian dari strategi pembelajaran, yaitu “upaya menciptakan kondisi dengan sengaja agar tujuan pembelajaran dapat dipermudah (*facilitated*) pencapaiannya”.¹⁰ Sehingga dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa adanya strategi dalam pembelajaran berfungsi untuk memudahkan pencapaian tujuan pembelajaran tertentu.

¹⁰ Mulyono, *Strategi Pembelajaran Menuju Efektifitas Pembelajaran di Abad Global*, (Malang: UIN-MALIKI PRESS, 2011), hlm. 9.

Senada dengan pendapat di atas, Hilda Taba sebagaimana yang dikutip oleh Supriadi Saputro menyatakan bahwa strategi pembelajaran adalah “cara-cara yang dipilih oleh guru dalam proses pembelajaran yang dapat memberikan kemudahan dan fasilitas bagi siswa menuju tercapainya tujuan pembelajaran”.¹¹

Adapun Dick dan Carey mengungkapkan bahwa “strategi pembelajaran terdiri atas seluruh komponen materi pembelajaran dan prosedur atau tahapan kegiatan yang digunakan oleh guru dalam rangka membantu peserta didik mencapai tujuan pembelajaran tertentu”.¹²

Berdasarkan pendapat-pendapat para tokoh di atas, dapat penulis simpulkan bahwa strategi pembelajaran adalah taktik atau cara-cara khusus yang dilakukan guru dalam melangsungkan pembelajaran agar siswa lebih mudah untuk mencapai tujuan pembelajaran.

2. Jenis Strategi Pembelajaran

Seorang guru dalam melakukan pembelajaran memerlukan beberapa strategi agar pembelajaran dapat berjalan dengan lancar dan efektif. Strategi yang dapat dilakukan guru bermacam-macam seperti strategi pembelajaran ekspositori, inkuiri, kooperatif dan lain sebagainya. Setiap strategi disesuaikan dengan karakteristik, kebutuhan dan kondisi dari peserta didik serta lingkungan sekitar, seperti lingkungan saat ini yang

¹¹ Mohammad Asrori, Pengertian, Tujuan, dan Ruang Lingkup Strategi Pembelajaran, *Jurnal Madrasah*, Vol. 5 No. 2, Januari-Juni 2013, hlm. 168.

¹² Hamzah B. Uno dan Nurdin Mohamad, *Belajar dengan Pendekatan PAILKEM (Pembelajaran Aktif, Inovatif, Lingkungan, Kreatif, Efektif, Menarik)*, Jakarta: Bumi Aksara, 2011, hlm.4.

tidak kondusif karena dampak dari virus corona. Untuk itu sebelum memilih strategi pembelajaran, hendaknya seorang guru mengidentifikasi, memahami, dan menanalisa karakteristik serta kebutuhan-kebutuhan dari peserta didik, kemudian dilanjutkan dengan pemilihan strategi yang sesuai dengan kondisi tersebut.

Wina Sanjaya mengemukakan 7 (tujuh) macam strategi pembelajaran sebagai berikut:¹³

1) Strategi Pembelajaran Ekspositori (SPE)

Strategi pembelajaran ekspositori adalah strategi pembelajaran yang menekankan kepada proses penyampaian materi secara verbal dari seorang guru (pendidik) kepada sekelompok siswa (peserta didik) dengan maksud agar peserta didik dapat menguasai materi pelajaran secara optimal.¹⁴

Strategi pembelajaran ini terfokus pada usaha guru yang menyampaikan materi yang berasal dari buku teks, pengalaman pribadi, dan sumber-sumber lain. Strategi pembelajaran ini menekankan pada proses bertutur, yaitu penuturan guru dalam menyampaikan materi yang diberikan secara langsung. Peran siswa dalam strategi ini yaitu menyimak materi pelajaran yang dituturkan oleh guru. Dengan proses menyimak tersebut siswa dapat menguasai materi pelajaran.

¹³ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2006), hlm. 177.

¹⁴ Wina Sanjaya, *Ibid*, hlm. 179.

Strategi pembelajaran ekspositori merupakan strategi pembelajaran yang sering digunakan oleh guru, karena memiliki beberapa kelebihan. Berikut ini kelebihan dari strategi pembelajaran yang dikemukakan oleh Wina Sanjaya:

- a) Dengan strategi pembelajaran ekspositori (SPE) guru dapat mengontrol urutan dan keluasan materi pembelajaran, dengan demikian guru dapat mengetahui sampai sejauh mana peserta didik menguasai bahan pelajaran yang disampaikan.
- b) SPE dianggap sangat efektif apabila materi pelajaran yang harus dikuasai peserta didik cukup luas, sedangkan waktu yang dimiliki untuk belajar terbatas.
- c) Melalui SPE selain peserta didik dapat mendengar melalui penuturan (kuliah) tentang suatu materi pelajaran, juga sekaligus peserta didik dapat melihat atau mengobservasi (melalui pelaksanaan demonstrasi).
- d) Keunggulan lain adalah strategi pembelajaran ini dapat digunakan untuk jumlah siswa dan ukuran kelas yang besar.¹⁵

Disamping kelebihan juga terdapat kekurangan atau kelemahan dari strategi pembelajaran ekspositori ini. kekurangan dari strategi pembelajaran ekspositori sebagaimana yang dijelaskan oleh Wina Sanjaya yaitu:

- a) Strategi pembelajaran ini hanya mungkin bisa dilakukan kepada peserta didik yang memiliki kemampuan mendengar dan menyimak dengan baik, untuk peserta didik yang tidak mempunyai kemampuan tersebut dibutuhkan strategi yang lain
- b) Strategi ini tidak dapat melayani perbedaan setiap individu seperti perbedaan kemampuan, pengetahuan, gaya belajar, minat dan bakat
- c) Strategi ini lebih banyak diberikan melalui ceramah, sehingga akan kesusahan dalam mengembangkan kemampuan peserta didik dalam hal kemampuan sosialisasi, hubungan interpersonal, serta kemampuan berpikir kritis
- d) Keberhasilan SPE ini sangat tergantung kepada apa yang dimiliki guru seperti persiapan, pengetahuan, rasa percaya diri, semangat, antusiasme, motivasi, dan berbagai kemampuan

¹⁵ Wina Sanjaya, *Ibid*, hlm. 190.

seperti kemampuan bertutur (berkomunikasi), dan kemampuan mengelola kelas, sehingga apabila guru tidak memiliki kemampuan tersebut maka proses pembelajaran dengan strategi ini tidak mungkin berhasil.

- e) Gaya komunikasi pada strategi ini lebih banyak terjadi satu arah (*one-way communication*), maka kesempatan untuk mengontrol pemahaman peserta didik akan materi pembelajaran akan terbatas, sehingga pengetahuan yang dimiliki peserta didik akan terbatas pada apa yang diberikan guru.¹⁶

Adanya kekurangan-kekurangan tersebut, hendaknya guru dalam melaksanakan strategi pembelajaran ini menyiapkan persiapan yang matang baik dari segi materi ataupun hal-hal yang lainnya. Adapun metode yang dapat digunakan dalam strategi ini yaitu ceramah, dan demonstrasi.

2) Strategi Pembelajaran Inkuiri (SPI)

Strategi pembelajaran inkuiri ialah rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berpikir secara kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan.¹⁷

Strategi pembelajaran ini cenderung membuat siswa untuk mengembangkan kemampuan berpikir dan nalarnya untuk memecahkan setiap persoalan yang diajukan oleh guru. SPI ini lebih menekankan pada proses mencari dan menemukan sendiri materi pelajaran, sehingga materi pelajaran tidak diberikan secara langsung dan guru hanya berperan sebagai fasilitator dan pembimbing peserta didik.

¹⁶ Wina Sanjaya, *Ibid*, hlm.191.

¹⁷ Wina Sanjaya, *Ibid*, hlm.196.

Sama halnya seperti strategi pembelajaran ekspositori, strategi pembelajaran inkuiri juga memiliki kelebihan. Berikut ini kelebihan dari strategi pembelajaran inkuiri (SPI) yaitu:

- a) Merupakan strategi pembelajaran yang menekankan kepada pengembangan aspek kognitif, afektif, dan psikomotor yang seimbang, sehingga pembelajaran melalui strategi inkuiri lebih bermakna.
- b) SPI dapat memberikan ruang kepada peserta didik untuk belajar sesuai dengan gaya belajar mereka.
- c) SPI adalah salah satu strategi yang dianggap sesuai dengan perkembangan psikologi belajar modern yang menganggap belajar adalah proses perubahan tingkah laku berkat adanya pengalaman.
- d) Kelebihan lain yaitu dapat melayani kebutuhan peserta didik yang memiliki kemampuan belajar di atas rata-rata. Artinya peserta didik yang memiliki kemampuan belajar bagus tidak akan terhambat oleh peserta didik yang lemah dalam belajar.¹⁸

Dibalik kelebihan-kelebihan yang disuguhkan oleh strategi pembelajaran inkuiri ini, terdapat kekurangannya. Kelemahan atau kekurangan dari strategi pembelajaran inkuiri menurut Sanjaya:

- a) Jika SPI digunakan sebagai strategi pembelajaran, maka akan sulit mengontrol kegiatan dan keberhasilan peserta didik.
- b) Sulit dalam merencanakan pembelajaran dengan menggunakan strategi pembelajaran inkuiri ini, karena terbentur dengan kebiasaan peserta didik dalam belajar.
- c) Kadang-kadang dalam mengimplementasikan strategi pembelajaran inkuiri, membutuhkan waktu yang panjang sehingga pendidik sulit menyesuaikannya dengan waktu yang panjang sehingga sering guru sulit menyesuaikannya dengan waktu yang telah ditentukan.
- d) Selama kriteria keberhasilan belajar ditentukan oleh kemampuan peserta didik menguasai materi pelajaran, maka SPI akan sulit diimplementasikan oleh setiap guru.¹⁹

¹⁸ Wina Sanjaya, *Ibid*, hlm. 208

¹⁹ Wina Sanjaya, *Ibid*, hlm. 208.

Adapun untuk menunjang keberhasilan dari strategi inkuiri ini maka metode yang dapat digunakan ialah metode tanya jawab dan metode diskusi.

3) Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah (SPBM)

Strategi pembelajaran berbasis masalah adalah rangkaian aktivitas pembelajaran yang difokuskan kepada proses penyelesaian masalah/problem secara ilmiah.²⁰ Guru yang menggunakan strategi ini memilih masalah dan membahas masalah tersebut bersama dengan peserta didiknya.

Masalah-masalah yang digunakan guru dapat berasal dari buku teks atau dari sumber-sumber lain seperti lingkungan sekitar, baik dari lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, maupun lingkungan masyarakat. Penggunaan masalah dalam strategi ini sangat penting, karena jika tidak terdapat masalah maka tidak dapat menggunakan strategi pembelajaran ini. masalah yang digunakan dalam strategi ini merupakan masalah yang belum pasti jawabannya, sehingga guru dan peserta didik dapat bereksplorasi tentang kemungkinan-kemungkinan jawaban. Kelebihan dari strategi pembelajaran berbasis masalah sebagai berikut:

- a) Pemecahan masalah (*problem solving*) ialah teknik yang cukup bagus untuk memahami isi pelajaran.
- b) Pemecahan masalah (*problem solving*) dapat menantang kemampuan peserta didik untuk menemukan pengetahuan baru.
- c) Dapat meningkatkan aktivitas pembelajaran peserta didik.

²⁰ Wina Sanjaya, *Ibid*, hlm. 214

- d) Dapat membantu peserta didik bagaimana mentransfer pengetahuan mereka untuk memahami masalah dalam kehidupan nyata.
- e) Membantu peserta didik dalam mengembangkan pengetahuan barunya dan bertanggung jawab dalam pembelajaran yang mereka lakukan.
- f) Mengembangkan kemampuan peserta didik untuk berpikir kritis dan mengembangkan kemampuan mereka untuk menyesuaikan dengan pengetahuan baru.
- g) Memberikan kesempatan pada peserta didik untuk mengaplikasikan pengetahuan yang dimiliki dalam dunia nyata.
- h) Mengembangkan minat dan rasa ingin tahu peserta didik untuk terus menerus belajar.²¹

Dari kelebihan-kelebihan yang dipaparkan di atas, adapun kekurangan dari strategi pembelajaran berbasis masalah yaitu:

- a) Jika peserta didik tidak memiliki minat dan tidak mempunyai kepercayaan bahwa masalah yang dipelajari sulit untuk dipecahkan, sehingga mereka tidak mau mencoba.
- b) Membutuhkan waktu yang cukup lama untuk persiapan strategi ini.
- c) Tanpa pemahaman mengapa mereka berusaha untuk memecahkan masalah yang sedang dipelajari, maka mereka tidak akan belajar tentang apa yang mereka ingin pelajari.²²

Membutuhkan persiapan yang matang bagi seorang guru untuk menggunakan strategi ini, untuk itu guru benar-benar harus mempertimbangkan setiap strategi yang akan digunakan.

4) Strategi Pembelajaran Peningkatan Kemampuan Berpikir (SPPKB)

Strategi pembelajaran peningkatan kemampuan berpikir yaitu model pembelajaran yang bertumpu pada proses perbaikan dan peningkatan kemampuan berpikir peserta didik.²³ SPPKB memiliki kesamaan dengan strategi pembelajaran inkuiri, yaitu sama-sama

²¹ Wina Sanjaya, *Ibid*, hlm. 221.

²² Wina Sanjaya, *Ibid*, hlm. 221.

²³ Wina Sanjaya, *Ibid*, hlm. 230.

materi pelajaran tidak diberikan secara langsung. Dalam strategi ini peserta didik menemukan sendiri materi pelajaran dengan memanfaatkan pengalaman pribadi.

Adapun ciri-ciri atau karakteristik dari strategi pembelajaran peningkatan kemampuan berpikir (SPPKB) sebagai berikut: 1) proses pembelajaran menekankan kepada proses mental siswa secara maksimal, 2) strategi ini dibangun dalam nuansa dialogis dan proses tanya jawab secara terus-menerus, 3) merupakan model pembelajaran yang menyandarkan kepada dua sisi yang sama penting, yaitu sisi proses dan sisi hasil belajar.²⁴

5) Strategi Pembelajaran Kooperatif (SPK)

Strategi pembelajaran kooperatif atau dikenal dengan strategi pembelajaran kelompok yaitu rangkaian kegiatan belajar yang dilakukan oleh peserta didik dalam kelompok-kelompok tertentu untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan.²⁵ Jadi strategi pembelajaran kooperatif ini membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok atau tim untuk saling bekerjasama dalam mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

Tujuan dari pembelajaran kooperatif ini yaitu untuk meningkatkan prestasi akademis, penerimaan keragaman, dan pengembangan keterampilan sekolah. Dalam strategi kooperatif ini umumnya siswa dibagi menjadi beberapa kelompok, dan dalam setiap kelompok terdiri

²⁴ Wina Sanjaya, *Ibid*, hlm. 231.

²⁵ Wina Sanjaya, *Ibid*, hlm. 241.

beberapa siswa yang berbeda latar belakang kemampuan akademik, budaya, sosial, dan lain-lain. Untuk itu diharapkan dengan dilakukannya strategi pembelajaran kooperatif ini siswa lebih menghargai dan lebih menerima keberagaman.

Strategi pembelajaran kooperatif memiliki beberapa kelebihan diantaranya yaitu dapat mengembangkan kemampuan mengungkapkan ide atau gagasan secara verbal dan membandingkannya dengan ide orang lain, membantu memberdayakan setiap peserta didik untuk lebih bertanggung jawab dalam belajar, dan dapat membantu peserta didik untuk peka pada orang lain dan menyadari akan segala keterbatasannya serta menerima segala perbedaan.²⁶

Adapun kekurangan dari strategi kelompok ini yaitu biasanya terdapat siswa yang tidak aktif dalam kelompok, sehingga tidak ikut dalam mengerjakan tugas yang diberikan.

6) Strategi Pembelajaran Kontekstual (CTL)

Contextual teaching and learning (CTL) merupakan suatu strategi pembelajaran yang menekankan kepada proses keterlibatan peserta didik secara penuh untuk dapat menemukan materi yang dipelajari dan menghubungkannya dengan situasi kehidupan nyata sehingga mendorong peserta didik untuk dapat menerapkannya dalam kehidupan mereka.²⁷

²⁶ Wina Sanjaya, *Ibid*, hlm. 249.

²⁷ Wina Sanjaya, *Ibid*, hlm. 255.

Strategi kontekstual ini menekankan akan keterlibatan siswa dalam menemukan materi pelajaran kemudian menghubungkan materi dengan situasi dan kondisi di kehidupan nyata. Dengan demikian peserta didik dapat mengimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Kelas dalam strategi ini berfungsi sebagai tempat diskusi hasil penemuan di lapangan, peserta didik mencari informasi dan menemukan fakta di lapangan kemudian hasil temuannya tersebut didiskusikan bersama-sama. Setiap peserta didik diberikan kesempatan untuk mengungkapkan hasil pengamatannya.

Strategi pembelajaran kontekstual (CTL) memiliki karakteristik atau ciri-ciri sebagai berikut: 1) dalam CTL pembelajaran merupakan proses pengaktifan pengetahuan yang sudah ada, 2) pembelajaran yang kontekstual adalah belajar dalam rangka memperoleh dan menambah pengetahuan baru, 3) pemahaman pengetahuan, 4) mempraktikkan pengetahuan dan pengalaman tersebut, 5) melakukan refleksi terhadap strategi pengembangan pengetahuan.²⁸

7) Strategi Pembelajaran Afektif

Strategi pembelajaran afektif atau dikenal dengan istilah sikap merupakan rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan kepada pembentukan sikap yang positif pada peserta didik.²⁹ Strategi ini

²⁸ Wina Sanjaya, *Ibid*, hlm. 256.

²⁹ Wahyudin Nur Nasution, *Strategi Pembelajaran*, (Medan: Perdana Publishing, 2017), hlm. 110

menekankan kepada upaya pembentukan sikap yang baik yang mana pembentukan sikap dapat dilakukan dengan pembiasaan atau mencontoh (*modeling*).

Strategi pembelajaran afektif ini menghadapkan peserta didik pada situasi yang mengandung konflik atau situasi yang problematis sehingga dapat mengambil keputusan atau menyimpulkan dengan berdasar pada nilai yang dianggapnya baik.

3. Komponen Strategi Pembelajaran

Terdapat beberapa komponen strategi pembelajaran yang harus diperhatikan oleh guru agar strategi pembelajaran berjalan dengan baik. Menurut Dick dan Carey strategi pembelajaran terdiri dari 5 komponen yaitu “kegiatan pembelajaran pendahuluan, penyampaian informasi, partisipasi peserta didik, tes, dan kegiatan lanjutan”.³⁰ Berikut ini penjabaran dari setiap komponen strategi pembelajaran:

1) Kegiatan Pembelajaran Pendahuluan

Kegiatan pendahuluan merupakan salah satu rangkaian dari sistem pembelajaran yang memiliki peranan penting dalam menarik minat siswa agar antusias dalam mengikuti pembelajaran. Kegiatan pendahuluan dapat dilakukan dengan cara-cara berikut ini:

- a. Jelaskan tujuan pembelajaran khusus yang diharapkan akan dapat dicapai oleh siswa di akhir kegiatan pembelajaran. Sehingga siswa akan menyadari pengetahuan, keterampilan dan sekaigus manfaat yang akan diperoleh sesudah mempelajari pokok bahasan tersebut.

³⁰ Hamzah B. Uno, *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hlm. 3

- b. Lakukan apersepsi berupa kegiatan yang merupakan jembatan antara pengetahuan lama dan pengetahuan baru yang akan dipelajari. Tunjukkan pada siswa kaitan hubungan pengetahuan baru yang akan mereka pelajari dengan pengetahuan yang telah mereka pelajari sebelumnya. Sehingga siswa percaya diri dan tidak takut serta cemas akan menemui kesulitan.³¹

2) Penyampaian Informasi

Setelah komponen pembelajaran pendahuluan, komponen selanjutnya adalah penyampaian informasi. Penyampaian informasi akan berjalan dengan lancar apabila melewati kegiatan pendahuluan dengan baik, karena secara tidak langsung keberhasilan pendahuluan pembelajaran mempengaruhi kelancaran penyampaian informasi. Terdapat hal-hal yang harus diperhatikan dalam penyampaian informasi sebagaimana yang dijelaskan Hamzah B. Uno, yaitu:³²

- a. Urutan Penyampaian
- b. Ruang Lingkup Materi yang Disampaikan
- c. Materi yang akan Disampaikan.

Materi yang disampaikan hendaknya berurutan dimulai dari hal-hal yang konkret ke hal-hal yang abstrak, dari hal-hal yang sederhana atau mudah ke hal-hal yang sulit atau kompleks, misalkan dari teori ke praktik atau sebaliknya. Selain itu, hendaknya diperhatikan apakah suatu materi harus di sampaikan dengan berurutan atau boleh di bolak-balik atau dilompati.

³¹ Hamzah B. Uno, *Ibid*, hlm. 4

³² Hamzah B. Uno, *Ibid*, hlm. 4

3) Partisipasi Peserta Didik

Partisipasi peserta didik sangat dibutuhkan dalam menunjang keberhasilan tujuan pembelajaran. Pembelajaran akan berhasil apabila siswa secara aktif melakukan latihan secara langsung dan relevan dengan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Ada beberapa hal penting yang berhubungan dengan partisipasi peserta didik, yaitu:³³

- a. Latihan dan praktik hendaknya dilakukan setelah peserta didik diberi informasi tentang suatu pengetahuan, sikap, atau keterampilan tertentu.
- b. Umpan balik. Setelah peserta didik menunjukkan perilaku sebagai hasil belajarnya, maka guru memberikan umpan balik (*feedback*) terhadap hasil belajar tersebut.

4) Tes

Serangkaian tes umum yang digunakan oleh guru untuk mengetahui apakah tujuan pembelajaran khusus telah tercapai atau belum, dan apakah pengetahuan sikap serta keterampilan benar-benar dimiliki oleh peserta didik atau belum.³⁴

Pada umumnya tes dilakukan di akhir kegiatan pembelajaran setelah penyampaian materi kepada peserta didik dan setelah pemberian latihan atau praktik. Tes dilakukan untuk mengetahui keberhasilan suatu pembelajaran apakah berhasil mencapai tujuan pembelajaran atau belum.

³³ Hamzah B. Uno, *Ibid*, hlm. 6

³⁴ Hamzah B. Uno, *Ibid*, hlm. 7

5) Kegiatan Lanjutan

Setelah melakukan tes, selanjutnya guru melakukan tindakan sesuai dengan hasil tes. Misalkan dari hasil tes didapatkan hanya sebagian siswa yang menguasai pelajaran atau nilainya di bawah rata-rata. maka hendaknya siswa mendapat tindak lanjut yang sesuai dengan hasil yang didapat seperti pengayaan atau remedial

4. Penerapan Strategi Pembelajaran

a. Persiapan

Pada tahap ini guru akan memilih strategi pembelajaran yang akan digunakan. Adapun dasar pertimbangan dalam pemilihan strategi pembelajaran menurut Nana Sudjana yang dikutip oleh Mulyono yaitu:

- 1) Tujuan pembelajaran
- 2) Aktivitas dan pengetahuan awal peserta didik
- 3) Integritas bidang studi/pokok bahasan
- 4) Alokasi waktu dan sarana penunjang
- 5) Jumlah peserta didik
- 6) Pengalaman dan kewibawaan pengajar.³⁵

Berdasarkan pendapat tersebut, hendaknya seorang guru dalam memilih dan menentukan strategi pembelajaran berdasarkan pada tujuan pembelajaran, karakteristik materi, dan karakteristik peserta didik. Dengan demikian guru dapat memilih strategi pembelajaran dengan tepat dan akurat. Selanjutnya, setelah memilih strategi pembelajaran,

³⁵ Mulyono, *Ibid*, hlm, 154.

hendaknya guru juga memilih metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik strategi yang dipilih, karena metode menunjang keberhasilan pelaksanaan strategi pembelajaran.

b. Pelaksanaan

Pada tahap ini terdapat tiga langkah yang harus ditempuh oleh guru, sebagai berikut:

1) Pendahuluan/Pembukaan

Kegiatan pembukaan dilakukan pada setiap awal pelajaran, yaitu sebelum guru menyajikan materi pelajaran. Mulyono mengungkapkan beberapa hal yang dapat dilakukan guru atau peserta didik dalam tahap ini yaitu:³⁶

- a) Guru menanyakan kehadiran peserta didik dan mencatat siapa yang tidak hadir.
- b) Bertanya kepada peserta didik sampai dimana pembahasan pelajaran sebelumnya.
- c) Mengajukan pertanyaan kepada peserta didik tentang bahan pelajaran yang sudah diberikan sebelumnya.
- d) Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menanyakan materi pelajaran yang belum dikuasainya pada pertemuan sebelumnya.
- e) Mengulang kembali bahan pelajaran lalu secara singkat tetapi mencakup semua aspek yang telah dipejari sebelumnya.

2) Penyajian

Tahap penyajian merupakan kegiatan menyampaikan, menerangkan, dan menjelaskan materi pelajaran yang telah ditentukan sebelumnya. Mulyono menjelaskan pada tahap ini peserta didik akan ditanamkan pengetahuan baru dan

³⁶ Mulyono, *Ibid*, hlm, 166.

pengetahuan yang telah dimiliki dikembangkan pada tahap ini. Tahapannya yaitu menguraikan materi pelajaran, memberikan contoh dari kehidupan nyata, dan memberikan latihan yang sesuai dengan materi pelajaran yang disajikan.³⁷

3) Penutup

Pada tahap ini dilakukan kegiatan evaluasi dan tidak lanjut. Kegiatan evaluasi dilakukan pada setiap akhir kegiatan pembelajaran untuk mengetahui keberhasilan penguasaan materi pelajaran yang telah diberikan pada tahap penyajian. Pada tahap ini guru memberikan penegasan atau kesimpulan materi dan memberikan penilaian terhadap penguasaan materi pelajaran yang telah diberikan.³⁸

c. Hasil penerapan strategi

Tahap ini berisi uraian hasil dan kesimpulan diterapkannya suatu strategi pembelajaran. Dari hasil ini kemudian diketahui keberhasilan atau kegagalan strategi pembelajaran yang digunakan. Hasil ini menjadi acuan dan pedoman apakah penggunaan strategi pembelajaran dapat dilanjutkan atau perlu adanya perbaikan dan pengembangan untuk kedepannya. Apabila hasil yang diperoleh menunjukkan pengaruh keberhasilan maka guru dapat mengembangkan strategi yang telah digunakan, namun apabila strategi yang digunakan kurang efektif, maka guru dapat memperbaiki strategi yang digunakan.

³⁷ Mulyono, *Ibid*, hlm, 163.

³⁸ Mulyono, *Ibid*, hlm, 164.

B. Guru Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Guru Pendidikan Agama Islam

Guru dalam kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) mempunyai makna yaitu orang yang pekerjaannya (mata pencahariannya, profesinya) mengajar.³⁹ Adapun pengertian guru dalam peraturan menteri agama republik Indonesia No. 15 tahun 2018 pasal 1, “guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada anak usia dini, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah”.⁴⁰

Guru dalam perspektif pendidikan Islam memiliki banyak sebutan, julukan atau istilah, seperti *murabbi*, *mu'allim*, *mu'addib*, *mudarris*, dan *mursyid*. Setiap istilah-istilah tersebut memiliki arti sendiri-sendiri, memiliki peran dan fungsinya sendiri.

Kata *murabby* berasal dari *rabba-yarubbu* yang memiliki arti mempebaiki, menguasai, memimpin, menjaga, dan memelihara. Istilah *murabby* memiliki makna yang sangat luas. *Murabby* adalah orang yang mendidik dan menyiapkan peserta didik agar mampu berkreasi serta mampu mengatur dan memelihara hasil kreasinya agar tidak menimbulkan malapetaka bagi dirinya, masyarakat, dan alam sekitarnya.⁴¹

³⁹ Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Daring, *Ibid*, diakses tanggal 5 November 2020 pukul 04.33 wib.

⁴⁰ Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 15 Tahun 2018 tentang Lembaga Pendidikan Tenaga Pendidikan, http://diktis.kemenag.go.id/prodi/file/penting/pma_15_18.pdf, diakses tanggal 5 November 2020 pukul 04.55 wib.

⁴¹ Rahmat Hidayat, *Ilmu Pendidikan Islam Menuntun Arah Pendidikan Islam Indonesia*, (Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia, 2016), hlm. 49-50.

Kata *Mu'allim* berasal dari *fi'il madhi 'allama, fi'il mudhari*'-nya *yu'allimu, masdhar-nya al-ta'lim* yang artinya, telah mengajar, sedang mengajar, dan pengajaran. *Mu'allim* adalah orang yang menguasai ilmu dan mengembangkannya serta menjelaskan fungsinya dalam kehidupan, menjelaskan dimensi teoritis dan praktisnya, sekaigus melakukan tranfer ilmu pengetahuan, internalisasi serta implementasi.⁴²

Kata *mu'addib* secara bahasa berasal dari kata *addaba* yang memiliki arti memberi adab, mendidik. *Mu'addib* adalah seorang pendidik yang bertugas untuk menciptakan suasana belajar yang dapat menggerakkan peserta didik untuk berperilaku atau beradab sesuai dengan norma-norma, tata susila dan sopan santun yang berlaku dalam masyarakat.⁴³

Mudarris merupakan orang mengajarkan suatu ilmu kepada orang lain dengan metode-metode tertentu dalam upaya membangkitkan usaha peserta didik agar sadar dalam upaya membangkitkan potensinya.⁴⁴

Kata *mursyid* berasal dari kata *arsyada-yursyidu* yang berarti membimbing, menunjuki (jalan yang lurus). *Mursyid* adalah orang yang mampu menjadi model atau sentral identifikasi diri atau menjadi pusat anutan, teladan, dan konsultan bagi peserta didiknya.⁴⁵

Pada intinya guru adalah orang yang mempunyai tugas untuk mendidik, membimbing, dan mengarahkan peserta didik untuk

⁴² Rahmat Hidayat, *Ibid*, hlm. 51.

⁴³ Rahmat Hidayat *Ibid*, hlm. 53

⁴⁴ Rahmat Hidayat *Ibid*, hlm. 54.

⁴⁵ Rahmat Hidayat, *Ibid*, hlm. 55.

mengembangkan potensi yang dimilikinya secara maksimal sehingga terciptanya generasi yang berpengetahuan luas dan mendalam, berketerampilan yang memadai, serta berkelakuan baik sesuai dengan norma-norma yang ada. Ringkasnya guru PAI adalah orang yang memiliki kemampuan untuk mengajarkan nilai-nilai agama Islam kepada peserta didik.

Berdasarkan pengertian-pengertian yang telah dijabarkan di atas, maka dapat penulis simpulkan bahwa strategi guru pendidikan agama Islam adalah rencana, taktik, atau siasat yang dilakukan oleh guru untuk mendidik, membimbing, melatih, mengarahkan, peserta didik untuk mengembangkan potensi yang dimiliki sehingga berpengetahuan, berketerampilan, berkelakuan baik dan berakhlak mulia sesuai dengan nilai-nilai dan tujuan pendidikan Islam. Strategi guru PAI adalah rencana yang disusun oleh guru khususnya mata pelajaran PAI untuk memudahkan dalam mencapai tujuan pembelajaran

2. Tugas Guru Pendidikan Agama Islam

Guru dalam kehidupan masyarakat memiliki kedudukan yang sangat tinggi, guru menjadi panutan, pengarah, dan pembimbing bagi pemimpin bagi sebagian hidup manusia. Guru sangat dimuliakan oleh masyarakat, bahkan dalam agama Islam juga sangat memuliakan seorang guru. Hal demikian setara dengan beban, tugas, dan tanggung jawab yang harus dikerjakan oleh guru. Guru tidak hanya bertugas dan bertanggung jawab di sekolah saja, namun di luar sekolahpun guru tidak bisa lepas dari

tanggung jawabnya, lantaran tugas guru juga berkenaan dalam bidang kemasyarakatan.

Secara umum, tugas guru adalah untuk mendidik dan memberikan pengajaran kepada peserta didik. Untuk itu guru dituntut menguasai materi pelajaran dan senantiasa menyesuaikan diri dengan perkembangan serta perubahan zaman yang berubah-ubah.

Pada dasarnya tugas guru dapat dikelompokkan menjadi tiga kategori, yaitu sebagai berikut:⁴⁶

- 1) Tugas profesi, yaitu seorang guru harus melakukan proses pendidikan, pengajaran, dan pelatihan.
- 2) Tugas guru dalam bidang kemanusiaan di sekolah, merupakan perwujudan dari tuntutan bahwa seorang guru harus mampu menjadikan dirinya sebagai orang tua kedua.
- 3) Tugas guru dalam bidang kemasyarakatan, tugas ini merupakan konsekuensi guru sebagai warga negara yang baik, turut mengemban dan melaksanakan apa-apa yang telah digariskan oleh bangsa lewat UUD 1945 dan GBHN.

Selain menjalankan tugas profesinya, guru juga mempunyai tugas kemanusiaan dan kemasyarakatan. Guru menjadi orang tua kedua bagi anak-anak didiknya serta bertugas untuk membantu kebutuhan pendidikan di masyarakat, karena manusia sebagai makhluk sosial yang harus hidup bermasyarakat dan memberikan kontribusi kepada masyarakat.

Adapun tugas pendidik yang dikemukakan oleh Soejono yang dikutip oleh Ahmad Tafsir, yaitu:

⁴⁶ Rusman, *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2012), hlm. 73-74.

- 1) Wajib menemukan pembawaan yang ada pada anak-anak didik dengan berbagai cara seperti observasi, wawancara, melalui pergaulan, angket, dan sebagainya.
- 2) Berusaha menolong anak didik mengembangkan pembawaan yang baik dan menekan perkembangan pembawaan yang buruk agar tidak berkembang.
- 3) Memperlihatkan kepada anak didik tugas orang dewasa dengan cara memperkenalkan berbagai bidang keahlian, keterampilan, agar anak didik memilihnya dengan tepat.
- 4) Mengadakan evaluasi setiap waktu untuk mengetahui apakah perkembangan anak didik berjalan dengan baik.
- 5) Memberikan bimbingan dan penyuluhan tatkala anak didik menemui kesulitan dalam mengembangkan profesinya.⁴⁷

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa tugas guru yaitu mengidentifikasi potensi atau bawaan dari peserta didik, membantu dan mengarahkan peserta didik untuk mengembangkan bawaannya, memperkenalkan peserta didik beberapa bidang keahlian, dan membantu peserta didik apabila mengalami kesulitan.

Adapun tugas guru menurut pandangan Islam yaitu guru menjadi pendakwah yang menyebarluaskan ajaran-ajaran agama Islam. Guru memberikan pengajaran agama dan mengajarkan peserta didik untuk senantiasa beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT. serta berakhlak mulai sesuai dengan nilai-nilai agama Islam.

3. Syarat Guru Pendidikan Agama Islam

Setiap orang memiliki kesempatan untuk menjadi seorang guru, baik laki-laki ataupun perempuan, tua atau muda, miskin atau kaya, semua berhak menjadi guru. Guru tidak hanya orang yang mengajar di sekolah, orang tuapun menjadi guru, bahkan sebagai guru yang utama dan pertama

⁴⁷ Moh. Roqib dan Nurfuadi, *Kepribadian Guru: Upaya Mengembangkan Kepribadian Guru yang Sehat di Masa Depan*, (Yogyakarta: CV. Cinta Buku, 2020), hlm. 107-108

bagi anak. Guru menjadi sebuah profesi yang artinya pekerjaan yang membutuhkan keahlian khusus atau keahlian dibidangnya. Untuk itu dibutuhkan guru yang profesional yang telah mahir dibidangnya dan memiliki kemampuan-kemampuan atau kompetensi yang dibutuhkan untuk mengajar.

Syarat utama menjadi guru yang disebutkan dalam Undang-Undang No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen pada pasal 8 yaitu guru memiliki kualifikasi akademik, kompetensi dan sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional.⁴⁸ Kualifikasi akademik diperoleh guru setelah menempuh pendidikan tingkat sarjana/ S1 atau tingkat pendidikan yang setara dengan S1. Adapun kompetensi yang dimaksud ialah kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional.

Berikut ini penjelasan dari kompetensi-kompetensi yang harus dimiliki guru profesional:

- 1) Kompetensi pedagogik, kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.
- 2) Kompetensi kepribadian, kemampuan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik, dan berakhlak mulia.
- 3) Kompetensi profesional, kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan

⁴⁸ Undang-Undang Republik Indonesia No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, <http://luk.staff.ugm.ac.id/atur/UU14-2005GuruDosen.pdf>, diakses tanggal 6 November 2020 pukul 11.19 Wib.

membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam standar nasional pendidikan.

- 4) Kompetensi sosial, kemampuan guru sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik, dan masyarakat sekitar.⁴⁹

Berdasarkan kompetensi-kompetensi yang dipaparkan di atas, menjadi seorang guru tidak cukup dengan bermodalkan penguasaan materi saja, melainkan juga membutuhkan kemampuan-kemampuan lain untuk mendukung penyampaian materi, seperti masih dibutuhkan kepribadian seorang guru ataupun kemampuan guru dalam bersosial dan bergaul dengan masyarakat.

Adapun pendapat M. Sudiyono dalam skripsi Irfan Zulkarnain menyebutkan bahwa syarat-syarat menjadi guru ialah “takwa kepada Allah SWT., berilmu, sehat jasmani, berbudi pekerti baik”.⁵⁰

Berdasarkan pengertian-pengertian yang telah disajikan di atas, maka dapat disimpulkan oleh penulis bahwa syarat-syarat untuk menjadi guru pendidikan agama Islam yaitu yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT., sehat jasmani dan rohaninya, berperilaku baik, memiliki kompetensi-kompetensi yang diperlukan pendidik baik kompetensi pedagogik (pendidikan), kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional.

⁴⁹ Rusman, *Op.cit*, hlm. 22-23.

⁵⁰ Irfan Zulkarnain, “Strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan Mental Siswa-Siswi di Sekolah Menengah Pertama Al-Aziziyah Kebonsari Sidoarjo”, (Skripsi Sarjana, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2015), hlm. 13.

C. Efektifitas Pembelajaran

1. Pengertian Efektifitas Pembelajaran

Efektifitas merupakan kata dasar dari kata efektif yang dalam kamus besar bahasa Indonesia memiliki arti ada efeknya (akibatnya, pengaruhnya, kesannya); dapat membawa hasil, berhasil guna (tentang usaha dan tindakan).⁵¹

Efektifitas sangat erat kaitannya dengan ukuran keberhasilan suatu program atau kegiatan. Efektifitas menjadi ukuran keberhasilan suatu program atau kegiatan dalam mencapai tujuan yang telah direncanakan. Efektifitas meliputi tercapainya tujuan suatu program, terlaksananya semua rencana dan tugas-tugas dengan baik, penggunaan waktu secara efisien, serta hasil yang memuaskan.

Hal demikian senada dengan pendapat E. Mulyasa yang mengungkapkan bahwa “efektifitas berkaitan dengan beberapa hal seperti terlaksananya semua tugas pokok, tercapainya tujuan, ketepatan waktu, dan adanya partisipasi aktif dari anggota”.⁵²

Dalam dunia pendidikan, efektifitas menjadi ukuran apakah tujuan pendidikan dapat tercapai dengan baik. Untuk mencapai tujuan pendidikan, maka diperlukan proses pembelajaran, lantaran dalam melakukan pendidikan, pembimbingan dan pengarahan memerlukan

⁵¹ Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Daring, *Op.cit*, diakses tanggal 5 November 2020 pukul 06.25 wib.

⁵² Khalilah Nasution, Kepemimpinan Guru dalam Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran PAI, *Jurnal Darul ‘ilmi Vol. 4 No. 01*, 2016, hlm. 123-124.

proses pembelajaran untuk itu kita perlu memahami makna dari pembelajaran itu sendiri.

Undang-undang nomor 20 tahun 2003 menjelaskan bahwa pembelajaran adalah “proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar”.⁵³ Senada dengan definisi tersebut, Trianto Ibnu Badar al-Tabany dalam bukunya menjelaskan bahwa “Pembelajaran merupakan usaha sadar yang dilakukan oleh seorang guru untuk membelajarkan siswanya (mengarahkan interaksi siswa dengan sumber belajar lainnya) dalam rangka mencapai tujuan yang diharapkan”.⁵⁴

Dari beberapa definisi yang telah dipaparkan di atas, maka dapat penulis simpulkan bahwa pembelajaran adalah aktifitas yang terjadi antara pendidik dan siswa dalam lingkungan yang memungkinkan terjadinya proses belajar sehingga siswa memperoleh pengetahuan, keterampilan dan pengajaran tentang sikap/afektif.

Berdasarkan pengertian efektifitas dan pengertian pembelajaran di atas maka dapat penulis simpulkan bahwa efektifitas pembelajaran yaitu suatu ukuran ketercapaian atau keberhasilan program pembelajaran dalam mencapai tujuan pendidikan yang telah ditentukan.

Rusman dalam bukunya mengemukakan bahwa “pembelajaran dapat dikatakan efektif jika mampu memberikan pengalaman baru kepada

⁵³ Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003, *Op.Cit.*

⁵⁴ Trianto Ibnu Badar Al-Tabany, *Op.Cit.*, hlm. 19

siswa membentuk kompetensi siswa, serta mengantarkan mereka ke tujuan yang ingin dicapai secara optimal”.⁵⁵

Pembelajaran yang efektif adalah pembelajaran yang mampu melibatkan peran siswa secara aktif, serta yang mampu menyampaikan materi dengan waktu yang cukup, dan memperoleh hasil yang maksimal. Sehingga pembelajaran yang efektif memperhatikan kualitas pembelajaran terutama pada materinya dan pada efisiensi waktu dalam pengajaran.

2. Ciri-Ciri Efektifitas Pembelajaran

Kegiatan pembelajaran yang efektif memiliki banyak ciri, berikut ini ciri-ciri pembelajaran efektif menurut Bambang Warsita yang dikutip oleh Khalilah Nasution yaitu:⁵⁶

- 1) Peserta didik menjadi pengkaji yang aktif terhadap lingkungannya, melalui pengobservasi, membandingkan menemukan kesamaan-kesamaan dan perbedaan-perbedaan serta membentuk konsep generalisasi berdasarkan kesamaan-kesamaan yang ditemukan.
- 2) Guru menyediakan materi sebagai fokus berpikir dan berinteraksi dalam pelajaran.
- 3) Aktivitas-aktivitas peserta didik sepenuhnya didasarkan pada pengkajian.
- 4) Guru secara aktif terlibat dalam arahan dan tuntutan kepada peserta didik dalam menganalisis informasi.
- 5) Orientasi pembelajaran penguasaan isi pelajaran dan pengembangan keterampilan berpikir.
- 6) Guru menggunakan teknik pembelajaran yang bervariasi sesuai dengan tujuan gaya pembelajaran guru.

Slameto juga mengungkapkan bahwa pembelajaran yang efektif dapat diketahui dengan ciri sebagai berikut:

⁵⁵ Rusman, *Op.cit*, hlm. 325.

⁵⁶ Khalilah Nasution, *Op.cit*, hlm. 125.

- 1) Belajar secara aktif baik mental maupun fisik. Secara mental maksudnya ditunjukkan dengan dengan mengembangkan kemampuan intelektualnya, kemampuan berpikir kritis. Adapun secara fisik yaitu misalnya dengan menyusun intisari pelajaran, membuat peta, dan lain-lain.
- 2) Metode yang bervariasi sehingga menarik perhatian siswa dan kelas menjadi hidup.
- 3) Motivasi guru terhadap pembelajaran di kelas, semakin tinggi motivasi guru akan mendorong siswa untuk giat dalam belajar.
- 4) Suasana demokratis di sekolah, yaitu dengan menciptakan lingkungan yang saling menghormati, dapat mengerti kebutuhan siswa, tenggang rasa, memberi kesempatan pada siswa untuk belajar mandiri, menghargai pendapat orang lain.
- 5) Pelajaran di sekolah perlu dihubungkan dengan kehidupan nyata.
- 6) Interaksi belajar yang kondusif, dengan memberi kebebasan untuk mencari sendiri, sehingga menumbuhkan rasa tanggung jawab yang besar pada pekerjaannya, dan lebih percaya diri sehingga anak tidak menggantung pada orang lain,
- 7) Pemberian remedial dan diagnosa pada kesulitan belajar yang muncul, mencari faktor penyebab dan memberikan pengajaran remedial sebagai perbaikan.⁵⁷

Banyak hal yang menandakan pembelajaran yang efektif, ciri-ciri pembelajaran efektif pun berbeda-beda, lantaran definisi pembelajaran efektif setiap orang berbeda-beda. Masing-masing guru mempunyai definisinya sendiri yang disesuaikan dengan kondisi dan situasi tempat ia mengajar. Sehingga terjadilah perbedaan definisi maupun ciri/karakteristik dari pembelajaran yang efektif.

Secara umum, yang menjadi ciri khas dari pembelajaran yang efektif adalah siswa berperan secara aktif dalam pembelajaran, penggunaan metode yang sesuai dengan karakteristik siswa, efisiensi waktu namun materi tersampaikan secara menyeluruh dan hasil yang dicapai memuaskan, mencapai nilai KKM (kriteria ketuntasan minimal).

⁵⁷ Fakhruzzazi, Hakikat Pembelajaran yang Efektif, *Jurnal At-Tafkir*, Vol. XI No. 1 Juni 2018, hlm. 87-88

3. Syarat-Syarat Efektifitas Pembelajaran

Menjadi seorang guru bukanlah hal yang mudah, guru harus menemukan strategi, metode ataupun model pembelajaran yang tepat, sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan yang diperlukan setiap peserta didiknya. Karakteristik dan kebutuhan peserta didik berbeda-beda, untuk itu guru diharapkan mampu mengajar dengan efektif agar setiap siswa dapat berperan secara aktif, mampu memanfaatkan waktu belajar dengan baik sehingga memperoleh hasil belajar yang maksimal.

Pembelajaran yang efektif tidak terjadi dengan sendirinya melainkan membutuhkan peran, usaha, serta kemampuan yang dimiliki guru untuk mengembangkan pembelajaran efektif. Oleh karena itu, seorang guru juga dituntut untuk menjadi guru yang efektif, karena apabila sudah menjadi guru yang efektif maka tidak akan susah menciptakan dan meningkatkan efektifitas pembelajaran. Soemosasmito mengungkapkan definisi guru yang efektif sebagai berikut:

“Guru yang efektif ialah guru yang menemukan cara dan selalu berusaha agar anak didiknya terlibat secara tepat dalam suatu mata pelajaran, dengan presentasi waktu belajar akademis yang tinggi dan pelajaran berjalan tanpa menggunakan teknik yang memaksa, negatif, atau hukuman”.⁵⁸

Sehingga berdasarkan pendapat tersebut apabila kegiatan pembelajaran berjalan dengan adanya hukuman ataupun paksaan, maka dapat mengindikasikan bahwa seorang guru gagal menjadi guru yang efektif dan gagal pula dalam menumbuhkan pembelajaran yang efektif.

⁵⁸ Trianto Ibnu Badar Al-Tabany, *Op.cit*, hlm. 22

Dalam mewujudkan dan meningkatkan efektifitas pembelajaran diperlukan beberapa ketentuan atau syarat.

Slameto mengemukakan untuk melakukan belajar yang efektif dibutuhkan syarat-syarat sebagai berikut:

- 1) Penguasaan bahan pengajaran.
- 2) Cinta kepada yang diajarkan.
- 3) Pengalaman pribadi dan pengetahuan yang telah dimiliki siswa.
- 4) Variasi metode.
- 5) Seorang guru harus menyadari bahwa dirinya tidak mungkin menguasai dan mendalami semua bahan pelajaran.
- 6) Bila guru mengajar harus selalu memberikan pengetahuan yang aktual dan persiapan yang sebaik-baiknya.
- 7) Guru harus berani memberikan puji-pujian.
- 8) Seorang guru harus selalu menimbulkan semangat belajar secara individual.⁵⁹

Adapun menurut Soemosasmito, suatu pembelajaran dikatakan efektif apabila memenuhi persyaratan utama keefektifan pengajaran, yaitu:

- 1) Presentasi waktu belajar siswa yang tinggi dicurahkan terhadap KBM.
- 2) Rata-rata perilaku melaksanakan tugas yang tinggi di antara siswa.
- 3) Ketetapan antara kandungan materi ajaran dengan kemampuan siswa (orientasi keberhasilan belajar) diutamakan.
- 4) Mengembangkan suasana belajar yang akrab dan positif, mengembangkan struktur kelas yang mendukung butir b, tanpa mengabaikan butir d.⁶⁰

Tidak terlepas dari pendapat para tokoh di atas, syarat-syarat yang sangat dibutuhkan dalam menumbuhkan, melakukan, ataupun meningkatkan efektifitas pembelajaran yaitu:

- 1) Penguasaan bahan ajar.
- 2) Variasi metode-metode pembelajaran.

⁵⁹ Khalilah Nasution. *Loc.cit*, hlm. 125

⁶⁰ Trianto Ibnu Badar Al-Tabany, *Loc.cit*, hlm. 22

- 3) Guru memberikan pujian serta motivasi pada siswa untuk giat belajar.
- 4) Guru mengembangkan suasana pembelajaran yang akrab, aktif, dan positif.

Apabila seorang guru memenuhi syarat-syarat tersebut ataupun mampu menjalankan syarat-syarat tersebut, artinya guru telah mampu menumbuhkan pembelajaran yang efektif. Bagi guru yang belum memenuhi syarat dapat meningkatkan lagi kemampuan dan kompetensi-kompetensi yang dimiliki baik kompetensi kepribadian, pedagogik, profesional, maupun kompetensi sosialnya. Selanjutnya, kompetensi-kompetensi tersebut menjadi bekal untuk menumbuhkan, menjalankan dan meningkatkan efektifitas pembelajaran.

4. Indikator Efektifitas Pembelajaran

Indikator merupakan petunjuk dan pedoman guru dalam menilai sesuatu. Indikator efektifitas pembelajaran dapat diartikan sebagai petunjuk ataupun pedoman bagi seorang guru untuk menilai apakah kegiatan pembelajaran dapat dikategorikan berhasil, efektif, ataupun tidak berhasil. Peran dari indikator efektifitas pembelajaran ini yaitu memudahkan guru dalam menganalisis suatu pembelajaran telah efektif atau belum. Sehingga seorang guru tidak bisa secara sembarangan menyatakan bahwa pembelajaran yang dilakukan telah berjalan efektif jika tidak mencakup indikator-indikator keberhasilannya.

Wotruba dan Wright sebagaimana yang dikutip oleh Hamzah B. Uno mengemukakan bahwa terdapat tujuh indikator yang menunjukkan pembelajaran yang efektif. Tujuh indikator yang mengindikasikan pembelajaran yang efektif yaitu sebagai berikut:⁶¹

1) Pengorganisasian materi yang baik

Terdiri dari perincian materi, urutan materi dari yang mudah ke sukar, dan kaitannya dengan tujuan. Pengorganisasian materi setiap pertemuan dibagi dalam tiga tahapan yaitu pendahuluan, pelaksanaan, dan penutup.

2) Komunikasi efektif

Mencakup penyajian yang jelas, kelancaran berbicara, interpretasi gagasan abstrak dengan disertai contoh-contoh, kemampuan wicara yang baik (nada, intonasi, ekspresi), dan kemampuan untuk mendengar.

3) Penguasaan dan antusiasme materi pembelajaran

Dapat dilihat dari pemilihan buku-buku wajib dan bacaan, penentuan topik pembahasan, pembuatan ikhtisar, pembuatan bahan sajian, dan bagaimana guru dapat dengan tepat menjawab pertanyaan siswa.

4) Sikap positif terhadap siswa

Seperti menerima respon siswa, memberikan penguatan terhadap respon yang tepat, memberikan tugas yang memberikan

⁶¹ Hamzah B. Uno dan Nurdin Mohamad, *Op.cit*, hlm. 174-190.

peluang memperoleh keberhasilan, menyampaikan tujuan kepada siswa, mendeteksi apa yang telah diketahui siswa, memberikan kesempatan siswa untuk terlibat secara aktif, dan mengendalikan perilaku siswa selama kegiatan berlangsung.

5) Pemberian nilai yang adil.

Hal-hal yang mencerminkan keadilan dalam pemberian nilai sebagai berikut, a) kesesuaian soal tes dengan materi yang diajarkan merupakan salah satu tolak ukur keadilan, b) sikap konsisten terhadap pencapaian tujuan pembelajaran, c) usaha yang dilakukan siswa dalam mencapai tujuan, d) kejujuran siswa dalam mendapatkan nilai, e) pemberian umpan balik terhadap hasil pekerjaan siswa.

6) Keluwesan dalam pendekatan pembelajaran

Pendekatan yang luwes dalam pembelajaran tercermin dengan adanya kesempatan waktu yang berbeda diberikan kepada siswa yang mempunyai kemampuan yang berbeda. Siswa memperoleh pelayanan yang sesuai dengan kemampuan mereka.

7) Hasil belajar siswa yang baik.

Memberikan penilaian terhadap hasil belajar siswa merupakan kewajiban guru dan mutlak dilakukan. Guru harus dapat memberikan informasi kepada lembaga atau siswanya, bagaimana dan sampai di mana penguasaan dan keterampilan yang telah dicapai siswanya.

Adapun indikator efektifitas pembelajaran yang akan penulis gunakan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

a. Penguasaan materi pelajaran

Dilihat dari penentuan topik pembahasan, pengorganisasian materi yang baik yaitu dari yang mudah ke sukar atau penyampaian materi secara berurutan, mampu menjawab pertanyaan dari siswa, ketepatan pemilihan sumber bacaan.

b. Kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran

Meliputi apersepsi dan motivasi, penyampaian kompetensi dan rencana kegiatan, penguasaan materi, penerapan strategi pembelajaran yang mendidik, penerapan pendekatan saintifik, pemanfaatan sumber/media pembelajaran, melibatkan peserta didik dalam pembelajaran, penggunaan bahasa yang benar dan tepat dalam pembelajaran, melakukan refleksi terhadap pembelajaran.

c. Aktifitas siswa dalam kegiatan pembelajaran.

Meliputi kesiapan siswa menerima materi pelajaran, sikap dan perilaku siswa selama pembelajaran, keaktifan bertanya, keaktifan dalam diskusi, keaktifan menjawab pertanyaan, keaktifan dalam mengerjakan tugas dan antusiasme siswa dalam kegiatan pembelajaran.

d. Hasil belajar siswa

Dilihat dari tingkat pemahaman siswa terhadap materi pelajaran, ketepatan dalam mengumpulkan tugas, kemampuan menjawab soal atau tes.

D. Masa Pandemi Covid-19

1. Pengertian Pandemi Covid-19

Saat ini dunia sedang dihadapkan dengan musibah yang sangat besar yang melanda dunia di penghujung tahun 2019 sampai dengan saat ini, yaitu penghujung tahun 2020. Musibah yang dialami oleh negara-negara di seluruh dunia termasuk juga negara tercinta Indonesia yaitu adanya penyebaran virus corona yang menjangkit manusia.

Coronaviruses (CoV) merupakan keluarga besar virus yang menyebabkan penyakit mulai dari flu biasa hingga penyakit yang lebih parah seperti sindrom pernafasan Timur Tengah (MERS-CoV) dan sindrom pernafasan akut parah (SARS-CoV).⁶² Penyakit Coronavirus 2019 (COVID-19) adalah virus corona jenis baru yang ditemukan pada tahun 2019 dan belum pernah teridentifikasi pada manusia.⁶³

Coronavirus 2019 (covid-19) merupakan virus yang masih satu rumpun dengan virus SARS dan MERS yang dulu juga pernah melanda

⁶² Protokol Percepatan Penanganan Pandemi Covid-19 (Corona Virus Disease 2019), Gugus Tugas Percepatan Penanganan Covid-19, <https://covid19.go.id/storage/app/media/Protokol/Protokol%20Percepatan%20Penanganan%20Pandemi%20Corona%20Virus%20Disease%202019.pdf>, diakses tanggal 10 November 2020 pukul 20.54 wib, hlm.4.

⁶³ *Ibid*, hlm. 4.

dunia khususnya negara Timur Tengah. Covid-19 merupakan penyakit dengan gejala flu, batuk, demam, gangguan pernafasan akut, radang paru-paru, pengentalan darah, gagal ginjal, dan lain-lain. Dampak terparah yang ditimbulkan dari virus covid-19 ini yaitu kematian.

Awal mula munculnya covid-19 di kota Wuhan Cina pada akhir tahun 2019, kemudian menyebar dengan cepat ke negara-negara lain termasuk di Indonesia. Presiden Indonesia Joko Widodo resmi menyatakan kasus positif pertama kali di Indonesia pada bulan Maret 2020 di kota Depok. Penyebaran virus corona yang sangat cepat ke berbagai daerah menjadikan badan kesehatan dunia atau WHO (World Health Organization) menetapkan Corona Virus Disease 2019 menjadi pandemi pada tanggal 11 Maret 2020.

Pandemi menurut WHO adalah penyebaran penyakit baru ke seluruh dunia.⁶⁴ Adapun pandemi menurut kamus besar bahasa Indonesia pandemi adalah wabah yang berjangkit serempak di mana-mana, meliputi daerah geografi yang luas.⁶⁵ Dapat disimpulkan bahwa pandemi merupakan wabah penyakit yang menyebar dengan cepat dan terjadi secara bersamaan diberbagai daerah, meliputi daerah geografi yang luas.

Setelah ditetapkannya covid-19 menjadi pandemi, setiap daerah melakukan berbagai macam kebijakan guna menanggulangi penyebaran virus. Corona virus menyebar melalui droplet atau percikkan air liur dari

⁶⁴ Rina Tri Handayani dkk, Pandemi Covid-19 Respon Imun Tubuh dan *Herd Immunity*, *Jurnal Ilmiah Permas: Jurnal Ilmiah STIKES Kendal Vol. 10. No. 3*, Juli 2020, hlm. 374

⁶⁵ Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Daring, <https://kbbi.kemdikbud.go.id/>, diakses tanggal 10 November 2020 pukul 22.07 wib.

batuk dan bersin atau juga bisa dengan kontak langsung dengan orang yang dinyatakan positif corona. Manusia yang terpapar virus ini baru teridentifikasi 14 hari setelahnya, dan selama 14 hari tersebut orang yang membawa virus dapat menyebarkan virus pada orang lain. Lambat pengidentifikasian virus dapat menyebabkan virus semakin cepat menyebar.

2. Kebijakan-Kebijakan Pemerintah selama Pandemi Covid-19

Covid-19 memberikan dampak yang sangat besar terhadap kehidupan manusia, mempengaruhi beberapa sistem yang ada, bahkan merubah kebiasaan-kebiasaan manusia. Virus ini mengakibatkan terjadinya penciptaan kebijakan-kebijakan baru baik dari segi sosial, ekonomi, pendidikan, dan lain-lain. Banyak negara yang memberlakukan kebijakan *lockdown* untuk memutus rantai penyebaran covid-19.

Indonesia sebagai negara terdampak virus corona juga memberlakukan beberapa kebijakan seperti pembatasan sosial berskala besar (PSBB), penutupan fasilitas-fasilitas umum, merumuskan protokol kesehatan, dan masih banyak lagi.

1) Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB)

Pengertian pembatasan sosial berskala besar (PSBB) sebagaimana yang diatur oleh PP No. 20 Tahun 2020 tentang pembatasan sosial berskala besar dalam rangka percepatan penanganan covid-19 yaitu pembatasan kegiatan tertentu penduduk dalam suatu wilayah

yang diduga terinfeksi covid-19 sedemikian rupa untuk mencegah kemungkinan penyebarannya.⁶⁶

PSBB ini dilakukan pada daerah yang termasuk ke dalam zona merah yang artinya bahwa wilayah tersebut kasus positif corona sangat banyak. PSBB dapat dilakukan oleh kepala daerah dengan tetap berpedoman pada pertimbangan-pertimbangan seperti status wilayah tersebut, keadaan sosial, ekonomi, dan lain sebagainya.

Adapun kriteria-kriteria untuk memperoleh status PSBB sebagai berikut, 1) Jumlah kasus atau jumlah kematian akibat penyakit meningkat dan menyebar secara signifikan dan cepat ke beberapa wilayah, 2) Terdapat epidemiologis dengan kejadian serupa di wilayah atau negara lain.⁶⁷

Dalam pembatasan sosial berskala besar ini pemerintah membatasi beberapa aktivitas seperti kegiatan keagamaan, pembatasan di tempat atau fasilitas umum, peliburan sekolah dan tempat kerja, pembatasan pergerakan keluar masuk orang atau barang, dan lain-lain. Pemberlakuan kebijakan PSBB ini memberikan dampak terhadap kebutuhan masyarakat. Contoh dampak dari diberlakukannya PSBB yaitu seperti terjadinya kelangkaan beberapa kebutuhan pokok, kehilangan pekerjaan, kehilangan pendapat, dan lain-lain. Untuk itu sangat dibutuhkan peran pemerintah untuk membantu dalam menyediakan kebutuhan warganya.

⁶⁶ Protokol Percepatan Penanganan Pandemi Covid-19 (*Corona Virus Disease 2019*), *Op.cit*, hlm. 14.

⁶⁷ *Ibid*, hlm. 15

2) Larangan penyelenggaraan kegiatan massal (non PSBB)

Jenis kegiatan-kegiatan massal yang dimaksud seperti kegiatan pendidikan dan atau bekerja, kegiatan keagamaan, pernikahan, dan kegiatan-kegiatan sosial lainnya. Apabila di suatu wilayah yang termasuk wilayah penyebaran virus, kemudian ditemukan kegiatan-kegiatan yang disebutkan di atas, maka aparat keamanan setempat berhak melakukan pembubaran untuk mengurangi kerumunan warga.

3) Karantina mandiri

Karantina mandiri dilakukan apabila ada temuan kasus positif di suatu wilayah, kemudian ditelusuri orang-orang yang mempunyai potensi tertular maka disarankan untuk melakukan isolasi atau karantina. Umumnya karantina mandiri ditujukan pada orang yang mempunyai riwayat kontak langsung dengan pasien positif corona. Lamanya karantina yaitu selama 14 hari, selama karantina ditekankan untuk tidak berkerumun dengan banyak orang.

3. Kebijakan Pemerintah terkait Penyelenggaraan Pendidikan di Masa Pandemi Covid-19

Pendidikan merupakan kebutuhan yang sangat penting yang wajib dipenuhi bagaimanapun kondisi yang terjadi. Semua manusia berhak mendapatkan pendidikan yang layak, menempuh pendidikan sesuai dengan jenjangnya. Pendidikan menjadi kebutuhan pokok yang harus

terpenuhi, untuk itu meskipun dikondisi kritis seperti wabah virus corona, pendidikan masih harus terus berlanjut.

Untuk menyelenggarakan pendidikan di masa pandemi, menteri pendidikan membuat kebijakan-kebijakan baru yaitu pembelajaran dari rumah atau pembelajaran jarak jauh. Kebijakan-kebijakan dalam menyelenggarakan pendidikan lebih terperinci lagi dalam keputusan bersama menteri pendidikan dan kebudayaan, menteri agama, menteri kesehatan, dan menteri dalam negeri republik Indonesia.

Surat keputusan bersama (SKB) 4 menteri tersebut memutuskan dan menetapkan pembelajaran tatap muka di satuan pendidikan pada tahun ajaran 2020/2021 dan tahun akademik 2020/2021 dilakukan secara bertahap di seluruh wilayah Indonesia dengan ketentuan sebagai berikut:

- 1) Satuan pendidikan yang berada di daerah zona hijau dan kuning berdasarkan data satuan tugas penanganan covid-19 nasional (<https://covid19.go.id/peta-risiko>) dapat melakukan pembelajaran tatap muka di satuan pendidikan setelah mendapatkan izin dari pemerintah daerah melalui dinas pendidikan provinsi atau kabupaten/kota, kantor wilayah kementerian agama provinsi, dan kantor kementerian agama kabupaten/kota sesuai kewenangannya berdasarkan persetujuan satuan tugas percepatan penanganan covid-19 setempat.
- 2) Satuan pendidikan yang berada di daerah zona oranye dan merah berdasarkan data satuan tugas penanganan covid-19 nasional, dilarang melakukan proses pembelajaran tatap muka di satuan pendidikan dan tetap melanjutkan kegiatan belajar dari rumah (BDR).⁶⁸

⁶⁸ Keputusan Bersama Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Menteri Agama, Menteri Kesehatan, dan Menteri Dalam Negeri Tentang Perubahan Atas Keputusan Bersama Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Menteri Agama, Menteri Kesehatan dan Menteri Dalam Negeri Nomor 01 / KB / 2020, Nomor 516 Tahun 2020, Nomor HK.03.01 / Menkes / 363 / 2020, Nomor 440-882 Tahun 2020 Tentang Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran Pada Tahun Ajaran 2020 / 2021 dan Tahun Akademik 2020 / 2021 di Masa Pandemi *Coronavirus Disease* 2019 (Covid-19), <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2020/08/penyesuaian-keputusan-bersama-empat-menteri->

Satuan tugas penanganan Covid-19 membagi wilayah-wilayah di Indonesia menjadi beberapa kelompok yaitu zona hijau, zona oranye, zona kuning dan zona merah. Zona hijau berarti wilayah tersebut tidak terdampak ataupun tidak terdapat kasus positif covid-19. Zona kuning berarti wilayah yang berisiko rendah terpapar virus, zona oranye untuk wilayah yang memiliki risiko sedang terpapar virus, dan zona merah merupakan wilayah yang memiliki risiko tinggi terpapar virus. Berdasarkan pemetaan-pemetaan tersebut zona hijau yang diperbolehkan menyelenggarakan pembelajaran tatap muka dengan tetap memenuhi protokol kesehatan seperti memakai masker, mencuci tangan, menjaga jarak, dan lain-lain.

Meskipun zona hijau memperbolehkan satuan pendidikan untuk menyelenggarakan pembelajaran secara tatap muka, namun orang tua/ wali boleh tetap memilih pembelajaran dari rumah atau BDR. Adapun pembelajaran untuk wilayah merah dan oranye dapat dilakukan di rumah masing-masing secara daring atau online. Zona merah dan zona oranye dilarang untuk menyelenggarakan pembelajaran secara tatap muka, hal ini untuk mencegah terpaparnya virus corona di kalangan pelajar. Berikut ini ketentuan atau prosedur pembelajaran tatap muka di satuan pendidikan yang berada di zona hijau dan kuning:

Tabel 2.1
 Prosedur pembelajaran tatap muka untuk wilayah zona hijau dan kuning⁶⁹

Perihal	Masa Transisi	Masa Kebiasaan Baru
Waktu mulai paling cepat	1) Pendidikan menengah paling cepat dilaksanakan pada bulan Juli 2020 dan pelaksanaannya sesuai dengan kesiapan masing-masing satuan pendidikan. 2) Pendidikan dasar dan SLB paling cepat dilaksanakan pada bulan Agustus 2020 dan pelaksanaannya sesuai dengan kesiapan masing-masing satuan pendidikan. 3) PAUD paling cepat dilaksanakan pada bulan Oktober 2020 dan pelaksanaannya sesuai dengan kesiapan masing-masing satuan pendidikan.	1) Pendidikan menengah paling cepat dilaksanakan pada Bulan September 2020. 2) Pendidikan dasar dan SLB paling cepat dilaksanakan pada masa kebiasaan baru. 3) PAUD paing cepat dilaksanakan pada bulan Desember 2020.
Kondisi kelas	1) SMA, SMK, MA, MAK SMP, MTs, SD, MI dan program kesetaraan: jaga jarak minimal 1,5 (satu koma lima) meter dan maksimal 18 (delapan belas) peserta didik per kelas. 2) SDLB, MILB, SMPLB, MTsLB dan SMLB, MALB: jaga jarak minimal	1) SMA, SMK, MA, MAK, SMP, MTs, SD, MI, dan program kesetaraan: jaga jarak minimal 1,5 (satu koma lima) meter dan dan maksimal 18 (delapan belas) peserta didik per kelas. 2) SDLB, MILB, SMPLB, MTsLB dan SMLB, MALB:

⁶⁹ Keputusan Bersama Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Menteri Agama, Menteri Kesehatan, dan Menteri Dalam Negeri, *Ibid*, hlm.4-8.

	<p>1,5 (satu koma lima) meter dan maksimal 5 (lima) peserta didik per kelas.</p> <p>3) PAUD: jaga jarak minimal 11,5 (satu koma lima) dan maksimal 5 (lima) peserta didik per kelas.</p>	<p>jaga jarak minimal 1,5 (satu koma lima) meter dan maksimal 5 (lima) peserta didik per kelas.</p> <p>3) PAUD: jaga jarak minimal 1,5 (satu koma lima) dan maksimal 5 (lima) peserta didik per kelas.</p>
Jumlah hari dan jam pelajaran tatap muka dengan pembagian rombongan belajar (<i>shift</i>).	Ditentukan oleh satuan pendidikan dengan tetap mengutamakan kesehatan dan keselamatan warga satuan pendidikan.	Ditentukan oleh satuan pendidikan dengan tetap mengutamakan kesehatan dan keselamatan warga satuan pendidikan.
Perilaku wajib di seluruh lingkungan satuan pendidikan	<p>1) Menggunakan masker 3 (tiga) lapis atau 2 (dua) lapis yang di dalamnya diisi tisu dengan baik serta diganti setelah digunakan selama 4 (empat) jam/lembab.</p> <p>2) Cucui tangan pakai sabun (CTPS) dengan air mengalir atau cairan pembersih tangan (<i>hand sanitizer</i>).</p> <p>3) Menjaga jarak minimal 1,5 (satu koma lima) meter dan tidak melakukan kontak fisik seperti bersalaman dan cium tangan.</p> <p>4) Menerapkan etika batuk/bersin.</p>	<p>1) Menggunakan masker kain 3 (tiga) lapis atau 2 (dua) lapis yang di dalamnya diisi dengan tisu dengan baik serta diganti setelah digunakan selama 4 (empat) jam/lembab.</p> <p>2) CTPS dengan air mengalir atau cairan pembersih tangan (<i>hand sanitizer</i>).</p> <p>3) Menjaga jarak minimal 1,5 (satu koma lima) meter dan tidak melakukan kontak fisik seperti bersalaman dan cium tangan.</p> <p>4) Menerapkan etika batuk/bersin.</p>
Kondisi medis warga satuan pendidikan	1) Sehat dan jika mengidap penyakit penyerta (<i>comorbid</i>) harus dalam kondisi terkontrol.	1) Sehat dan jika mengidap penyakit penyerta (<i>comorbid</i>) harus dalam kondisi terkontrol.

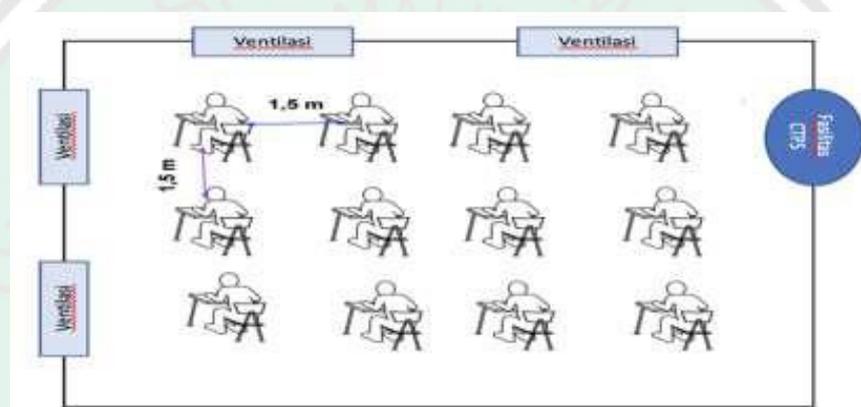
	2) Tidak memiliki gejala covid-19 termasuk orang yang serumah dengan warga satuan pendidikan.	2) Tidak memiliki gejala covid-19 termasuk orang yang serumah dengan warga satuan pendidikan.
Kantin	Tidak diperbolehkan. Warga satuan pendidikan disarankan membawa makanan/minuman dengan menu gizi seimbang.	Boleh beroperasi dengan tetap menjaga protokol kesehatan.
Kegiatan olahraga dan ekstrakurikuler	Tidak diperbolehkan di satuan pendidikan, namun disarankan tetap melakukan aktivitas fisik di rumah.	Diperbolehkan, kecuali kegiatan dengan adanya penggunaan alat/fasilitas yang harus dipegang oleh banyak orang secara bergantian dalam waktu yang singkat dan/ atau tidak memungkinkan penerapan jaga jarak minimal 1,5 (satu koma lima) meter, misalnya: basket dan voli
Kegiatan selain pembelajaran	Tidak diperbolehkan ada kegiatan selain pembelajaran, seperti orang tua menunggu peserta didik di satuan pendidikan, istirahat di luar kelas, pertemuan orang tua-peserta didik, pengenalan lingkungan satuan pendidikan, dan sebagainya.	Diperbolehkan dengan tetap menjaga protokol kesehatan.

(Sumber: Keputusan Bersama Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Menteri Agama, Menteri Kesehatan, Menteri Dalam Negeri)

Satuan pendidikan yang menyelenggarakan pembelajaran tatap muka hendaknya melakukan beberapa persiapan seperti penyemprotan disinfektan pada ruang-ruang, menyediakan sarana sanitasi, menyiapkan

alat tes suhu badan, dan lain-lain. Satuan pendidikan juga hendaknya mampu mengelola ruang kelas dengan standar protokol kesehatan seperti pengaturan jarak antara meja kursi yang satu dengan yang lainnya, pengaturan sirkulasi atau ventilasi udara, pengaturan tempat sanitasi, pengaturan jumlah siswa dalam satu kelas, dan lain sebagainya.

Contoh pengaturan ruang kelas⁷⁰



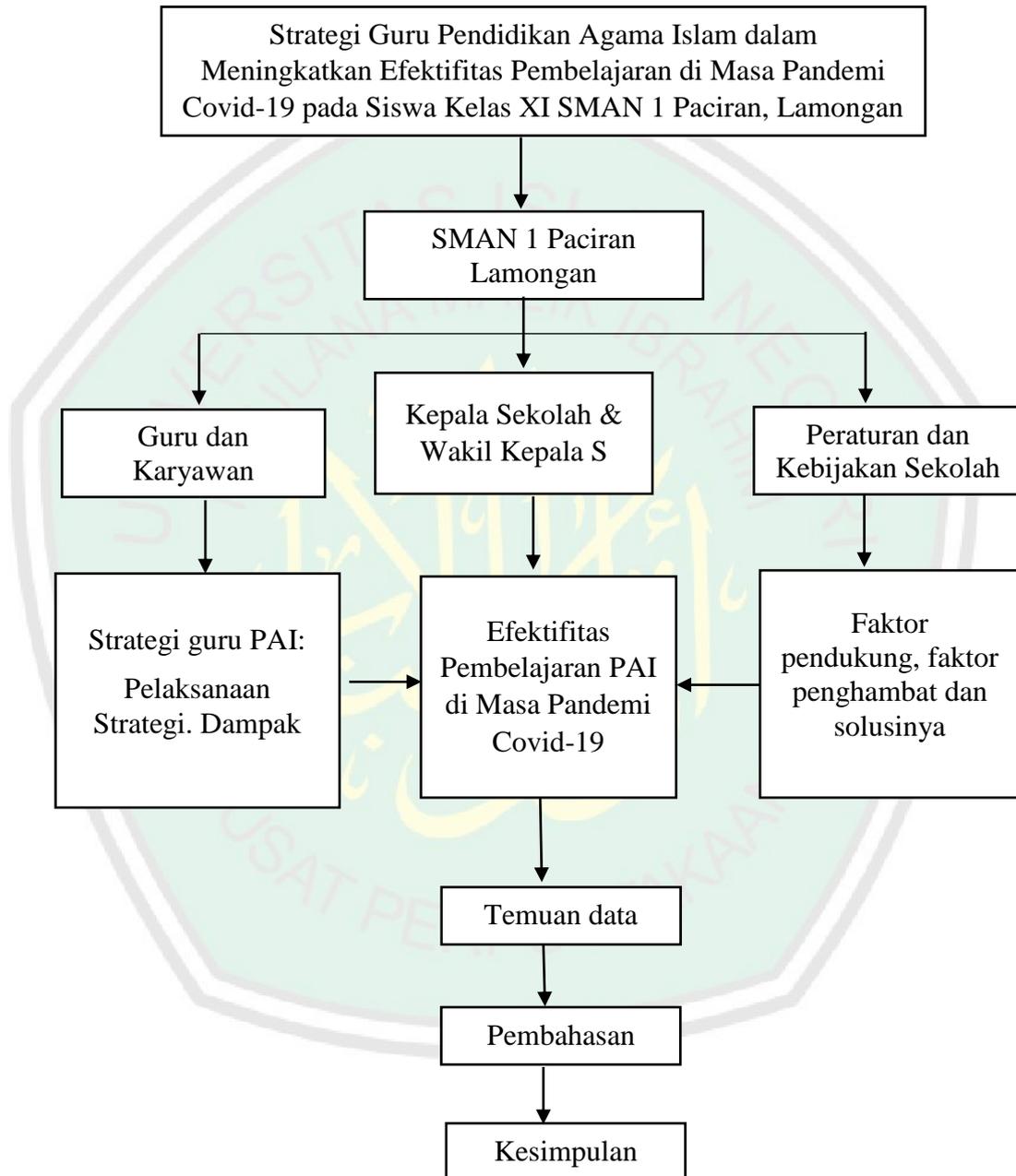
Sumber gambar: Tim Pakar Gugus Tugas Covid-19

E. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir merupakan rumusan-rumusan yang disusun peneliti sebagai pedoman pelaksanaan penelitian. Melalui kerangka berpikir, peneliti dapat melakukan penelitian secara terstruktur. Dengan adanya kerangka berpikir, peneliti tidak lagi merasa kebingungan melakukan langkah-langkah apa dan bagaimana, karena dalam kerangka berpikir sudah tercantum hal-hal yang harus dilakukan. Berikut ini kerangka berpikir yang disusun oleh peneliti yaitu:

⁷⁰ Keputusan Bersama Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Menteri Agama, Menteri Kesehatan, dan Menteri Dalam Negeri, *Ibid*, hlm.12.

Bagan
Kerangka Berpikir



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan atau metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif menurut Lexy J. Moleong sebagaimana yang dikutip oleh Andi Prastowo merupakan penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian (contohnya: perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain sebagainya) secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.⁷¹

Sedangkan Bogdan dan Taylor berpendapat bahwa metodologi kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.⁷² Sehingga dapat penulis simpulkan bahwa metode penelitian kualitatif adalah penelitian yang memahami fenomena yang terjadi pada subjek penelitian yang nantinya menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata baik tertulis ataupun lisan.

Adapun jenis penelitian ini adalah studi kasus (*case studies*), yakni penelitian yang mendalam tentang individu, satu kelompok, satu organisasi,

⁷¹ Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Prespektif Rancangan Penelitian*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011, hlm. 23-24.

⁷² Basrowi, Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Rineka Cipta, 2008, hlm. 20.

satu program kegiatan, dan sebagainya dalam waktu tertentu. Menurut John W. Best menyatakan bahwa studi kasus berkenaan dengan segala sesuatu yang bertujuan untuk memahami siklus kehidupan atau bagian dari siklus kehidupan suatu unit individu (perorangan, keluarga, kelompok, pranata sosial suatu masyarakat).⁷³

Studi kasus merupakan metode untuk mengumpulkan dan menganalisis data yang berkenaan dengan suatu kasus. Hal-hal yang biasanya dijadikan sebagai kasus seperti adanya masalah, kesulitan, hambatan penyimpangan, dan lain sebagainya. Namun demikian, sesuatu juga dapat dijadikan kasus meskipun tidak ada masalah, melainkan dijadikan sebagai kasus lantaran karena keberhasilan atau keunggulannya.

Dalam penelitian ini, studi kasus dipilih karena SMAN 1 Paciran Lamongan adalah sekolah umum tetapi bernuansa islami, banyak kegiatan-kegiatan yang menunjang efektifitas pembelajaran PAI di sekolah tersebut. Saat pandemi, banyak guru-guru di sekolah yang mengalami kesulitan dalam mempertahankan pembelajaran yang efektif. Untuk itu studi kasus dipilih karena dalam pengumpulan datanya diperoleh dari pengamatan langsung terhadap kasus yang diamati, yaitu strategi guru PAI untuk meningkatkan efektifitas pembelajaran di masa pandemi covid-19.

Sehingga metode penelitian yang digunakan penulis yaitu menggunakan pendekatan kualitatif yang datanya berupa data deskriptif dengan jenis penelitian yaitu studi kasus.

⁷³ Hardani dkk, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, (Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu Group, 2020), hlm.62-63.

B. Kehadiran Peneliti

Salah satu karakteristik penelitian kualitatif yang diungkapkan oleh Williams yaitu peneliti merupakan instrumen utama dalam mengumpulkan dan menginterpretasikan data.⁷⁴ Kehadiran peneliti dalam penelitian kualitatif merupakan sebuah ciri khas dan tidak dapat dipisahkan lantaran kedudukan peneliti selain sebagai instrumen utama penelitian juga berkedudukan sebagai penentu jalannya skenario penelitian. Peneliti sebagai perencana penelitian, pelaksana penelitian, pengumpul data, penganalisis data, dan sebagai pelaporan data, untuk itu kehadiran peneliti sangat penting dan sangat dibutuhkan untuk mengamati situasi dan kondisi yang ada di lapangan.

Dalam penelitian ini, peneliti berperan sebagai pengamat penuh, yaitu untuk mengamati strategi guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan efektifitas pembelajaran di masa pandemi covid-19. Selain itu, kehadiran peneliti juga diketahui oleh lembaga pendidikan yang dijadikan obyek penelitian secara formal (SMAN 1 Paciran Lamongan), yaitu melalui izin tertulis lembaga pendidikan peneliti (Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang).

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan lokasi yang digunakan untuk mengumpulkan data-data yang dibutuhkan selama penelitian berlangsung. Adapun lokasi dalam penelitian ini yaitu SMA Negeri 1 Paciran yang berada di

⁷⁴ Hardani, *Ibid*, hlm.17.

Jl. Raya Kandangsemangkon No. 587 Kecamatan Paciran Kabupaten Lamongan. Alasan peneliti memilih SMAN 1 Paciran karena sekolah tersebut memiliki misi untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran secara efektif dengan pendekatan PAKEM, sehingga tiap siswa dapat mengembangkan diri secara optimal. Misi tersebut sesuai dengan tujuan penelitian, yaitu untuk meningkatkan efektifitas pembelajaran khususnya mata pelajaran PAI.

Selain itu, meskipun SMAN 1 Paciran merupakan satu-satunya sekolah umum negeri di kecamatan Paciran, namun suasana sekolah bernuansa islami, sehingga semakin menarik perhatian peneliti untuk menjadikan SMAN 1 Paciran sebagai lokasi penelitian.

D. Data dan Sumber Data

Data merupakan hasil pencatatan peneliti, baik yang berupa fakta ataupun angka.⁷⁵ Sedangkan menurut Lexy J. Moleong data ialah keterangan atau bahan nyata yang dapat dijadikan dasar kajian (analisis atau kesimpulan).⁷⁶ Jadi data merupakan segala keterangan dan fakta yang untuk dijadikan dasar kajian (analisis atau kesimpulan). Dalam penelitian kualitatif data yang dihasilkan berupa kata-kata baik secara tertulis maupun lisan.

Berdasarkan sumbernya, data dibagi menjadi dua jenis, yaitu data primer dan data sekunder:

⁷⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Partik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 161

⁷⁶ Irfan Zulkarnain, *Op.cit*, hlm. 36

- a. Data primer merupakan data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh peneliti secara langsung dari sumber datanya. Data primer disebut dengan data asli atau data baru yang memiliki sifat up to date. Untuk mendapatkan data primer peneliti harus mengumpulkan secara langsung melalui observasi, wawancara, dan lain-lain.
- b. Data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan peneliti dari berbagai sumber yang telah ada (peneliti sebagai tangan kedua). Data sekunder dapat diperoleh dari berbagai sumber seperti Biro Pusat Statistik (BPS), buku, laporan, jurnal, dan lain-lain.⁷⁷

Sumber data dalam penelitian yaitu subjek dari mana data dapat diperoleh.⁷⁸ Jadi apabila peneliti menggunakan wawancara atau kuesioner sebagai teknik pengumpulan datanya, maka sumber datanya disebut responden. Apabila peneliti menggunakan observasi sebagai teknik pengumpulan data, maka sumber data dapat berupa benda ataupun proses sesuatu. Apabila peneliti menggunakan dokumentasi sebagai teknik pengumpulan data, maka sumber datanya berupa catatan atau dokumen.

Dalam penelitian ini, sumber data primer atau data yang diperoleh dari sumber data utama yaitu guru pendidikan agama Islam khususnya kelas XI SMA Negeri 1 Paciran. Adapun sumber data sekunder atau data yang diperoleh dari sumber data penunjang yang ada di sekolah, misalnya kepala sekolah, wakil kepala kurikulum, staf administrasi sekolah untuk mendapatkan data-data seperti gambaran umum sekolah dan struktur sekolah.

Dari sumber data primer dan sumber data sekunder yang ditetapkan peneliti, peneliti nantinya akan memperoleh data yang dibutuhkan selama penelitian berlangsung.

⁷⁷ Sandu Siyoto dan Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), hlm. 67-68

⁷⁸ Suharsimi Arikunto, *Op.cit*, hlm. 172.

E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data-data yang dibutuhkan dalam penelitian, maka peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi merupakan salah satu teknik atau metode yang digunakan untuk mengumpulkan data dengan jalan mengamati secara langsung objek yang diteliti. Observasi dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh data dari sumber data primer yaitu guru PAI terkait strategi yang dilakukan untuk meningkatkan efektifitas pembelajaran di tengah pandemi covid-19 serta faktor pendukung dan penghambat peningkatan efektifitas pembelajarn PAI di masa pandemi covid-19. Alat yang digunakan dalam observasi yaitu lembar observasi seperti *member check*.

b. Wawancara atau Interview

Wawancara merupakan teknik atau metode pengumpulan data dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan secara lisan kepada informan atau responden. Pada umumnya teknik wawancara terbagi menjadi dua jenis, yaitu wawancara terstruktur dan wawancara tidak terstruktur. Menurut Suharsimi, secara garis besar ada dua macam pedoman wawancara, yaitu:

- 1) Pedoman wawancara tidak terstruktur, yaitu pedoman wawancara yang hanya memuat garis besar yang akan ditanyakan.

- 2) Pedoman wawancara terstruktur, yaitu pedoman wawancara yang disusun secara terperinci sehingga menyerupai *check list*.⁷⁹

Wawancara yang tidak terstruktur dilakukan secara spontan, apa adanya, tidak ada daftar-daftar pertanyaan yang disusun sebelumnya. Sedangkan wawancara terstruktur dilakukan sesuai dengan instrumen atau daftar-daftar yang telah dibuat. Jadi pertanyaan-pertanyaan yang akan ditanyakan urut sesuai dengan daftar.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan wawancara yang bersifat terstruktur. Dalam teknik wawancara ini peneliti perlu mendengarkan dengan teliti dan mencatat jawaban yang dikemukakan informan. Peneliti akan mewawancarai guru PAI untuk mendapatkan data terkait strategi guru beserta metode dan faktor-faktor yang mempengaruhi efektifitas pembelajaran PAI di masa pandemi covid-19. Peneliti juga akan mewawancarai kepala sekolah atau waka kurikulum untuk memperoleh data terkait kebijakan sekolah dalam menyelenggarakan pembelajaran di masa pandemi covid-19, serta kegiatan-kegiatan sekolah yang dapat menunjang keefektifan pembelajaran PAI. Alat yang digunakan dalam wawancara ini yaitu panduan wawancara yang berisi daftar pertanyaan.

c. Dokumentasi

Suharsimi mengemukakan gagasan tentang metode dokumentasi yaitu, mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan,

⁷⁹ Suharsimi Arikunto, *Op.cit*, hlm. 270

transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, dan sebagainya.⁸⁰

Dokumentasi merupakan teknik pengambilan data melalui dokumen, buku-buku, gambar, dan lain-lain. Dokumentasi merupakan pelengkap dari teknik-teknik sebelumnya yaitu observasi dan wawancara. Dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk mendapatkan data seperti profil sekolah, keadaan guru dan siswa, sarana dan prasarana, struktur organisasi, dan lain-lain.

F. Analisis Data

Dalam penelitian kualitatif, data yang diperoleh berupa kata-kata baik secara lisan dan tertulis, sehingga data yang diperoleh bukan dalam bentuk angka. Untuk menganalisis data-data yang telah diperoleh, dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik analisis data deskriptif kualitatif dengan menggunakan model Miles dan Huberman sebagai berikut:

a. Pengumpulan Data (*Data Collection*)

Mengoleksi atau mengumpulkan data usaha yang dilakukan peneliti untuk memperoleh informasi atau data yang diperlukan dalam penelitian yaitu strategi guru PAI dalam meningkatkan efektifitas pembelajaran di masa pandemi covid-19 pada siswa kelas XII SMAN 1 Paciran dan faktor-faktor yang mempengaruhi dalam peningkatan efektifitas pembelajaran. Dalam tahap ini peneliti hadir di dalam objek

⁸⁰ Suharsimi Arikunto, *Op.cit*, hlm. 274

penelitian untuk melakukan observasi, wawancara (interview), mencatat semua data yang dibutuhkan.

b. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Menurut Patilima reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data yang muncul dari catatan-catatan lapangan.⁸¹ Reduksi data berarti memilih data-data yang diperlukan dan membuang data-data yang tidak diperlukan.

Mereduksi data berarti merangkum, memfokuskan pada hal-hal yang benar-benar dibutuhkan sesuai dengan tema dalam penelitian yang dilakukan. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan analisis data yang sesuai dengan apa yang dikehendaki oleh peneliti atau sesuai dengan judul dan tema dalam penelitian

Setelah mengumpulkan data yang difokuskan pada strategi guru PAI dalam meningkatkan efektifitas pembelajaran di masa pandemi covid-19 pada kelas XII SMAN 1 Paciran dan faktor-faktor yang mempengaruhi baik faktor pendukung dan faktor penghambat dalam peningkatan efektifitas pembelajaran PAI di masa pandemi covid-19, selanjutnya peneliti mengelompokkan data, memilih data, merangkum data dan membuang data-data yang tidak dibutuhkan untuk memudahkan dalam penyusunan hasil penelitian.

⁸¹ Hardani dkk, *Op.cit*, hlm. 164.

c. Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah mereduksi data maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Penyajian yang dimaksud oleh Miles dan Huberman yaitu sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.⁸² Dalam penelitian kualitatif penyajian data dapat dilakukan melalui bagan, narasi atau uraian singkat, hubungan antar kategori, dan sebagainya. Namun penyajian yang sering digunakan dalam penelitian kualitatif yaitu berupa teks naratif.

Tahap ini dilakukan untuk mempermudah peneliti dalam memahami strategi guru PAI dalam meningkatkan efektifitas pembelajaran di masa pandemi covid-19 dan mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi peningkatan efektifitas pembelajaran, sehingga peneliti bisa menentukan dan merencanakan kerja selanjutnya sesuai dengan hasil temuan dan yang telah dipahami. Dengan mendisplay data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahaminya.

d. Penarikan Kesimpulan (*Conclusion Drawing/Verification*)

Tahap terakhir dari analisi data adalah menarik kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat dan mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Namun apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-

⁸² Hardani dkk, *Op.cit*, hlm. 167.

bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Pada tahap ini peneliti akan menarik kesimpulan dari hasil temuan yang dapat menjawab dari rumusan masalah yaitu, a) strategi yang dilakukan guru PAI dalam meningkatkan efektifitas pembelajaran di masa pandemi covid-19 pada siswa kelas XII SMAN 1 Paciran Lamongan, yang mana strategi guru juga menyangkut tentang metode. b) faktor-faktor yang mempengaruhi peningkatan efektifitas pembelajaran PAI. Hasil-hasil temuan tersebut nantinya akan diverifikasi dan diuji keabsahan datanya agar datanya yang diperoleh merupakan data yang valid.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data dilakukan untuk membuktikan apakah penelitian yang dilakukan benar-benar merupakan penelitian yang ilmiah. Tujuan pengecekan data juga berfungsi untuk menguji data yang telah diperoleh. Peneliti menggunakan standar kredibilitas atau kepercayaan untuk pengecekan keabsahan data, sebagai berikut:

a. Perpanjangan pengamatan atau observasi.

Untuk menguji kepercayaan data, maka peneliti memperpanjang pengamatan di sekolah, guna benar-benar mendapatkan data yang valid. Peneliti akan melakukan pengamatan dilakukan secara terus menerus, untuk mendapatkan bukti yang mendukung kevalidan data.

b. Triangulasi

Menurut William yang diikuti oleh Sugiono mengartikan triangulasi dalam pengujian kredibilitas yaitu sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu.⁸³ Terdapat berbagai jenis triangulasi yaitu triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan triangulasi waktu. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi sumber, yaitu mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber, seperti antara guru PAI yang satu dengan guru PAI lainnya, atau kepada kepala sekolah, waka kurikulum. Dan guru-guru lainnya yang mempengaruhi pengaruh dengan peningkatan efektifitas pembelajaran PAI.

H. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian memuat tahapan-tahapan pelaksanaan penelitian yang akan dilakukan peneliti. Berikut ini tahapan-tahapannya:

a. Tahap Pra Lapangan

Pada tahap pra lapangan ini peneliti melakukan:

- 1) Menentukan lapangan penelitian dengan pertimbangan bahwa SMA Negeri 1 Paciran merupakan sekolah menengah negeri yang memiliki misi melaksanakan kegiatan pembelajaran secara efektif dengan pendekatan PAKEM, sehingga tiap siswa dapat mengembangkan diri secara optimal.

⁸³ Yuni Sri Utami, *Op.cit*, hlm. 48

- 2) Mengajukan judul penelitian skripsi kepada dosen wali, kemudian dikonsultasikan kepada dosen pembimbing skripsi.
- 3) Mengurus surat izin penelitian dari Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK), Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang kemudian diserahkan kepada pihak sekolah yaitu SMA Negeri 1 Paciran Lamongan.
- 4) Menyusun proposal penelitian, proposal ini nantinya diberikan kepada pihak sekolah sebagai salah satu syarat penelitian.
- 5) Menyiapkan semua yang diperlukan selama penelitian, seperti membuat pedoman wawancara, pedoman observasi, dan sebagainya.

b. Tahap Pelaksanaan Penelitian

Pada tahap ini peneliti akan terjun langsung ke lapangan guna mengumpulkan data yang dibutuhkan, sebagai berikut:

- 1) Melakukan pengamatan ke SMA Negeri 1 Paciran terkait kondisi sekolah, pelaksanaan kegiatan pembelajaran selama pandemi covid-19, dan lain sebagainya.
- 2) Melakukan wawancara dengan guru PAI, kepala sekolah, ataupun tenaga pendidik lain untuk memperoleh data tentang bagaimana strategi guru dalam meningkatkan efektifitas pembelajaran mapel PAI.
- 3) Mengumpulkan semua data yang dibutuhkan melalui dokumentasi.

c. Tahap Akhir Penelitian

Pada tahap ini peneliti akan melakukan beberapa hal, yaitu:

- 1) Setelah data terkumpul, peneliti memilih data yang diperlukan untuk dianalisis dan dideskripsikan sehingga memperoleh pemahaman tentang hasil penelitian.
- 2) Menyusun hasil laporan penelitian sesuai dengan pedoman yang ditetapkan oleh fakultas.



BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. PAPARAN DATA

1. Deskripsi Profil Sekolah

a. Profil SMAN 1 Paciran

Nama Sekolah	: SMA Negeri 1 Paciran
NPSN	: 20506291
Alamat Sekolah	: Jalan Raya Kandangsemangkon No. 587
Desa	: Kandangsemangkon
Kecamatan	: Paciran
Kabupaten	: Lamongan
Provinsi	: Jawa Timur
Kode Pos	: 62264
Telepon	: 0322661632
Email	: sman1.paciran@yahoo.co.id
Website	: www.sman1paciran.sch.id
Status Sekolah	: Negeri
Akreditasi Sekolah	: Terakreditasi - A
Nama Kepala Sekolah	: Wantono Gono Putro, S.Pd., M.Pd

SMAN 1 Paciran yang terkenal dengan jargon SMAPA, Semangat Meraih Prestasi merupakan satu-satunya sekolah tingkat menengah atas yang berstatus negeri di wilayah Lamongan pantura.

SMAN 1 Paciran terdiri dari tiga jurusan yaitu Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam (MIPA), Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), dan Ilmu Bahasa dan Budaya (IBB). Meskipun menjadi sekolah negeri namun SMAN 1 Paciran memiliki beberapa program unggulan yang menjadikan sekolah tersebut seperti Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) dan Madrasah Aliyah (MA). Program unggulan tersebut meliputi program Tahfidz, Bebas Buta Baca Qur'an (B3Q), Tata Boga, Tata Busana, dan Prodistik yang merupakan program unggulan dibidang IT yang bekerjasama dengan Institut Teknologi Sepuluh Nopember Surabaya (ITS) dengan sistem SKS yang harus diselesaikan siswa dalam kurun waktu 2,5 tahun atau 5 semester. Siswa yang berhasil menyelesaikan program prodistik maka akan mendapatkan sertifikat yang dikeluarkan oleh ITS Surabaya.

Selain program-program unggulan di atas, SMAN 1 Paciran juga memiliki beberapa kegiatan ekstrakurikuler yang meliputi OSIS, MPK, Pramuka, Paskibraka, Teater, Seni Tari, Panahan, Futsal, Voli, Basket, KIR, PMR, Albanjari, Paduan Suara, English Club, OSIS, Jurnalistik, dan PSHT.

b. Visi dan Misi

Visi merupakan tujuan atau cita-cita yang hendak dicapai, sedangkan misi merupakan langkah-langkah yang ditempuh untuk mencapai visi. Setiap lembaga baik lembaga umum maupun lembaga

pendidikan tentunya memiliki visi dan misi, begitu juga dengan lembaga SMAN 1 Paciran yang memiliki visi dan misi sebagai berikut:⁸⁴

Visi : Berprestasi, berakhlaq mulia, berjiwa mandiri, berwawasan luas, dan peduli terhadap lingkungan.

Misi : 1) Melaksanakan kegiatan pembelajaran secara efektif dengan pendekatan PAKEM, sehingga tiap siswa dapat mengembangkan diri secara optimal.

2) Menumbuhkan semangat keunggulan kepada seluruh siswa sehingga mampu menjuarai lomba bidang akademik maupun non akademik tingkat kabupaten.

3) Menumbuhkan penghayatan dan pengalaman terhadap ajaran agama yang dianut, melalui pembiasaan baca Al-Qur'an diawal KBM dan shalat dhuhur berjamaah.

4) Mengamalkan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan sekolah.

5) Membudayakan senyum, salam, sapa dan santun.

6) Mengembangkan teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran dan administrasi sekolah.

7) Menciptakan lingkungan sekolah yang bersih, hijau, dan sehat.

Berdasarkan visi dan misi yang telah dipaparkan di atas, menunjukkan bahwa SMAN 1 Paciran tidak hanya mengedepankan bidang akademik dan non akademik saja, melainkan juga pada bidang keagamaan, bidang teknologi informasi dan komunikasi serta pelestarian lingkungan. Adanya pemusatan perhatian diberbagai bidang tersebut diharapkan mampu mewujudkan siswa yang religius, berwawasan luas,

⁸⁴ Data dokumentasi SMAN 1 Paciran

berprestasi, serta senantiasa menjaga lingkungan baik di lingkungan sekolah maupun luar sekolah.

c. Keadaan Siswa

Jumlah seluruh siswa SMAN 1 Paciran kota Lamongan yaitu sebanyak 789 dengan sebaran di kelas sepuluh berjumlah 249 siswa, kelas sebelas berjumlah 274 siswa, dan kelas dua belas berjumlah 266 siswa.

4.1 Tabel Keadaan Siswa

No	Kelas	Tahun Ajaran	Jumlah
1	X (sepuluh)	2020-2021	249
2	XI (sebelas)	2019-2020	274
3	XII (dua belas)	2018-2019	266
Jumlah			789

Penerimaan peserta didik baru (PPDB) tahun ajaran 2020/2021 selama masa pandemi covid-19 dilakukan secara online atau daring. Siswa ataupun orangtua tidak perlu datang ke sekolah untuk melakukan pendaftaran, siswa cukup mengumpulkan persyaratan-persyaratan yang dibutuhkan dan mengupload pada website, cara tersebut sangat efektif digunakan pada kondisi pandemi saat ini. Sistem yang digunakan oleh SMAN 1 Paciran mengikuti arahan dari kemendikbud yaitu menggunakan sistem zonasi, jalur prestasi, dan perpindahan tugas orangtua/wali siswa.

d. Keadaan Guru dan Tenaga Kependidikan

Jumlah guru yang mengajar di SMAN 1 Paciran yaitu 56, dengan rincian terdiri dari 46 guru pegawai negeri sipil (PNS), 6 guru honorer, dan 4 guru tetap yayasan (GTY). Adapun jumlah tenaga kependidikan yaitu 69 orang yang terdiri dari 49 tenaga kependidikan PNS dan 20 tenaga kependidikan honorer.

Tabel 4.2 Keadaan Guru dan Tenaga Kependidikan

No	Guru		Tenaga Kependidikan	
	Status	Jumlah	Status	Jumlah
1)	PNS	46	PNS	49
2)	Honor	6	Honor	20
3)	GTT	0		
4)	GTY	4		
Jumlah		56		69

e. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana sekolah merupakan media atau alat yang digunakan untuk menunjang tercapainya tujuan pendidikan. Sarana dan prasarana menjadi komponen penting dalam keberhasilan suatu program, untuk itu SMAN 1 Paciran senantiasa memastikan sarana dan prasarana yang dimiliki dalam kondisi layak pakai atau baik sehingga dapat menjaga keamanan dan keselamatan siswa maupun warga sekolah lainnya. Pada masa pandemi *covid-19*, SMAN 1 Paciran menambahkan

sarpras berupa tempat cuci tangan disetiap ruang guna mencegah penyebaran virus di lingkungan sekolah.

4.3 Tabel Sarana dan Prasarana

No	Nama Sarpras	Jumlah	Kondisi
1)	Ruang Kelas	27	Baik
2)	Ruang Guru dan Karyawan : – Ruang Guru – Ruang BK – Ruang TU – Ruang Kepala Sekolah – Ruang Wakasek	5	Baik
3)	Ruang Prakarya	1	Baik
4)	Ruang Osis	1	Baik
5)	Ruang Olahraga	1	Baik
6)	Laboratorium : – IPA – Komputer – Tata Boga – Tata Busana	4	Baik
7)	Perpustakaan	1	Baik
8)	Masjid	1	Baik
9)	Lapangan	1	Baik
10)	Koperasi Siswa	1	Baik
11)	Kantin	3	Baik
12)	Tempat Parkir	2	Baik
13)	UKS	1	Baik
14)	Kamar Mandi	14	Baik

Sumber data Tata Usaha SMAN 1 Paciran

2. Pelaksanaan Strategi Guru PAI dalam Meningkatkan Efektifitas Pembelajaran di Masa Pandemi *Covid-19* pada Siswa Kelas XI SMAN 1 Paciran

Peneliti memperoleh data dengan melakukan observasi dan wawancara terhadap guru serta narasumber lainnya. Adapun informan yang menjadi subyek dalam penelitian ini sebagai berikut:

4.4 Tabel Informan Penelitian

No	Nama	Pekerjaan	No. Telepon
1)	Husnul Mubarak, S.Pd	Guru PAI kelas XI	081380134148
2)	Dewi Iswati, S.Pdi	Guru PAI kelas XII	0895605993109
3)	Fathur, S.Pd	Waka Kurikulum	085733114109

Setelah peneliti mendapatkan narasumber-narasumber tersebut, selanjutnya peneliti melakukan observasi dan wawancara mengenai bagaimana strategi Guru PAI dalam meningkatkan efektifitas pembelajaran di masa pandemi covid-19. Berikut ini hasil penelitian yang didapatkan peneliti:

a. Strategi Guru PAI

Pada masa pandemi, sistem pembelajaran mengalami perubahan sehingga guru kembali menyesuaikan strategi pembelajaran yang sesuai dengan situasi dan kondisi yang ada. Pandemi covid-19 menyebabkan pembelajaran tidak berjalan dengan baik sehingga efektifitas pembelajaran menurun. Efektifitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 1 Paciran juga

mengalami penurunan, berikut hasil wawancara dengan informan pertama guru PAI kelas XI Bapak Husnul Mubarak, S.Pd mengenai efektifitas pembelajaran di sekolah yaitu:

“Kan dalam pendidikan ada istilahnya ya, metode-metode yang dipakai dalam pembelajaran, mungkin kalau pembelajaran efektif itu bisa dilaksanakan ketika kelasnya itu kondusif dalam artian mampu menguasai materi dan menguasai karakter siswa per-individu, itu yang paling penting.”⁸⁵

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat diketahui peneliti bahwa kondisi pembelajaran PAI di SMAN 1 Paciran pada saat pandemi yaitu kurang efektif karena kondisi kelas yang tidak kondusif. Selanjutnya peneliti kembali menggali informasi dengan wawancara kepada informan kedua guru PAI kelas XII Bu Dewi yang menyatakan bahwa: “Kalau di kelas, kita masuk di kelas ya efektif, tapi kalau daring ya kurang efektif, banyaklah kendalanya”.⁸⁶

Berdasarkan hasil wawancara informan kedua dapat diketahui peneliti bahwa pembelajaran PAI tidak efektif pada saat pembelajaran daring. Pembelajaran efektif tercipta pada saat masuk kelas atau tatap muka. Pembelajaran efektif akan tercipta apabila kondisi kelas kondusif, guru memahami dan menguasai materi pelajaran yang akan disampaikan, adanya metode pembelajaran dan

⁸⁵ Wawancara dengan Bapak Husnul Mubarak S.Pd., Guru Pendidikan Agama Islam Kelas XI di SMAN 1 Paciran, tanggal 10 Maret 2021

⁸⁶ Wawancara dengan Bu Dewi Iswati S.Pdi, Guru Pendidikan Agama Islam Kelas XII SMAN 1 Paciran, tanggal 2 Maret 2021.

perangkat pembelajaran lainnya. Intensitas pertemuan tatap muka juga mempengaruhi efektifitas pembelajaran.

Ketidakefektifan pembelajaran PAI diakibatkan sistem pembelajaran yang berubah-ubah. Dari pemaparan informan pertama dan informan kedua diketahui bahwa ketidakefektifan pembelajaran PAI karena pembelajaran tidak dilakukan di kelas. Untuk memperkuat data yang peneliti dapat, selanjutnya peneliti melakukan konfirmasi dengan informan ketiga waka kurikulum bapak Fathur guna mendapat data terkait sistem pembelajaran yang mempengaruhi efektifitas pembelajaran. Berikut wawancara dengan informan ketiga:⁸⁷

“Yang pertama untuk pembelajaran masa pandemi covid ini yang sudah dilakukan SMAN 1 Paciran, satu yaitu daring *full*. Artinya seluruh siswa berada di rumah dengan LMS-nya terserah gurunya masing-masing. Yang kedua, setelah kebijakan pembatasan itu maka kemudian kita terapkan tahapannya yang pertama yaitu satu pertiga. Jadi satu pertiga tatap muka yang dua pertiga daring, itu tahapan *new normal* dulu. Kemudian berikutnya naik ke tahapan 50% + 50%, 50% berarti ganjil masuk kemudian 50% yang genap daring. jadi tetap satu hari itu berarti gurunya itu mempersiapkan jam ngajar tatap muka sekaligus juga harus mengirim pembelajaran daring ke siswa-siswa. Kemudian yang terakhir (ketiga), yaitu bulan Februari itu adalah kita *full* masuk penuh, tidak ada yang daring”.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat diketahui SMAN 1 Paciran selama masa pandemi pernah menerapkan sistem daring baik daring secara *full* maupun daring sebagian. Akibatnya guru

⁸⁷ Wawancara dengan Bapak Fathur, S.Pd Wakil Kepala Kurikulum SMAN 1 Paciran, tanggal 5 Maret 2021.

menyelenggarakan pembelajaran dua kali sehingga pembelajaran tidak berjalan secara efisien dan efektif.

Langkah selanjutnya peneliti melakukan observasi guna mengidentifikasi strategi pembelajaran yang digunakan guru dalam meningkatkan efektifitas pembelajaran PAI yang menurun akibat pembelajaran daring. Observasi secara langsung di kelas dilakukan untuk menggali informasi tentang strategi yang digunakan guru dan implementasinya dalam pembelajaran. Pada hari selasa tanggal 02 Maret 2021 peneliti melakukan observasi di kelas XI, peneliti mendapatkan hasil sebagai berikut:

“Pukul 07.00 wib peneliti telah tiba di sekolah, peneliti bertemu dengan waka kurikulum untuk meminta izin melakukan pengamatan di kelas. Selanjutnya setelah mendapatkan izin pengamatan kelas, peneliti menuju kelas yang ditunjukkan oleh waka kurikulum dan guru kelas dan melakukan pengamatan pada jam pelajaran ketiga dan keempat yaitu pada pukul 07.50-08.40 wib. Selama proses pembelajaran berlangsung peneliti duduk di bangku belakang dan mengamati setiap interaksi yang sedang terjadi. Saat berada di ruang kelas, guru lebih banyak memaparkan materi pelajaran dengan bertutur kata atau secara lisan. Pembelajaran berorientasi pada guru, guru memegang peran yang sangat dominan dalam penyajian materi. Guru menyampikan materi dengan lisan dan diiringi dengan tanya jawab dan penugasan oleh siswa”.⁸⁸

Berdasarkan hasil pengamatan tersebut maka dapat penulis simpulkan bahwa strategi yang digunakan guru yaitu strategi pembelajaran ekspositori dengan menggunakan metode ceramah, tanya jawab serta penugasan. Adanya variasi metode tersebut dapat menciptakan

⁸⁸ Observasi, Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Efektifitas Pembelajaran, 02 Maret 2021

suasana kelas yang kondusif dan siswa dapat berpartisipasi secara aktif dalam kegiatan belajar mengajar (KBM).

Selanjutnya, dari pemaparan data-data tersebut peneliti menyimpulkan bahwa guru pada saat pandemi tidak menekankan pada pemenuhan KD melainkan pada penguasaan materi dan pemahaman siswa. Untuk meningkatkan pemahaman siswa guru memaksimalkan penyajian materi secara verbal agar materi dapat disosialisasikan dengan baik dan mampu menghemat waktu pelajaran. Untuk itu guru menggunakan metode ceramah yang disesuaikan dengan karakteristik strategi pembelajaran yang dipilih yaitu mengarah pada strategi ekspositori.

b. Penerapan strategi pembelajaran

1) Tahap persiapan

Untuk memperoleh data terkait persiapan yang dilakukan guru sebelum menyelenggarakan pembelajaran, peneliti melakukan wawancara dengan guru PAI Bapak Husnul Mubarak sebagai berikut:⁸⁹

“Jadi ketika pembelajaran itu kondusif berarti seorang guru itu harus mampu memahami materi yang akan disampaikan, perangkat dan lain sebagainya, metode juga, kemudian memahami karakter siswa per-individu dari A sampai Z, misalkan di situ ada berapa siswa itu mampu istilahnya kayak setiap anak itu tahu nama dan keadaan dia, kan ada kondisi belajar anak di kelas itu berbagai macam kondisi kan, ada yang status sosialnya kurang, ada yang dari keluarganya (kondisi keluarga), yang paling penting

⁸⁹ Wawancara dengan Bapak Husnul Mubarak S.Pd., Guru Pendidikan Agama Islam Kelas XI di SMAN 1 Paciran, tanggal 10 Maret 2021

mungkin itu kalau dalam umum. Kalau masa-masa kondisi pandemi kayak gini itu lebih longgar, pembelajarannya lebih longgar. Jadi tidak harus anak itu paham pelajaran karena kondisi pandemi ini kan memang memaksakan kita pada pembelajaran serba minimalislah, bahasanya gitu. Misalkan KD 5 jadi KD 2 / KD 3, bahkan 1 KD tidak apa-apa karena kondisi seperti ini”.

Berdasar pada hasil wawancara tersebut, sebelum melangsungkan pembelajaran guru melakukan beberapa persiapan di antaranya penguasaan materi oleh guru, pemahaman karakter dan latar belakang siswa, serta penyiapan strategi dan metode pembelajaran serta perangkat pembelajaran lainnya. penggunaan strategi dan metode pembelajaran didasarkan pada

Berdasarkan temuan peneliti yang telah peneliti jabarkan di atas, strategi yang digunakan guru adalah ekspositori dengan penggunaan metode ceramah. Strategi dan metode tersebut memerlukan penguasaan materi guru sehingga guru mempersiapkan materi pelajaran dan memilah-milah materi yang hendak disajikan.

Khusus pada situasi pandemi, guru tidak menekankan pada pemenuhan materi atau KD namun lebih mementingkan pada pemahaman siswa. Apabila dipaksakan pada pemenuhan kompetensi dasar (KD) dikhawatirkan siswa akan merasa terbebani dan frustrasi sehingga dapat menurunkan imunitas tubuh yang nantinya akan rentan terjangkit virus covid.

Selain menyiapkan materi dan perangkat pembelajaran, guru juga memperhatikan alokasi jam pembelajaran agar strategi yang digunakan berjalan dengan baik. Untuk mengetahui alokasi pelajaran peneliti melakukan wawancara dengan Bu Dewi sebagai berikut:

“Alokasi jam mapel 2 jam 50 menit, kan biasanya 1 jamnya 45 menit, kan jelas kalau dipikir kan tidak mungkin target kurikulum dalam jangka segitu kan selesai. Kalau selesai pun juga nggak bisa paling, dicuplik-cuplik sedikit”.⁹⁰

Dari hasil wawancara tersebut pemasaran mata pelajaran PAI hanya 2JP dalam satu minggu, alokasi di masa pandemi hanya berkisar 25 menit setiap satu jam pelajarannya. Untuk memperlengkap data alokasi jam pelajaran yang didapatkan peneliti, selanjutnya peneliti mewawancarai waka kurikulum, berikut ini hasilnya:⁹¹

“Alokasi waktu berbeda, jadi kalau normal itu kan satu jam mapelnya 45 menit, kemudian kalau kondisi covid itu satu jamnya 25 menit, karena dibatasi ketika saat tatap muka itu adalah maksimal 4 jam. Jadi maksimal 4 jam tidak boleh ada istirahat, tidak boleh ada makan dan minum, jadi 4 jam itu tanpa istirahat”.

Dari hasil wawancara tersebut dapat peneliti ketahui alokasi jam pelajaran PAI hanya 50 menit dalam satu minggu, sehingga guru memaksimalkan penyampaian materi secara verbal guna

⁹⁰ Wawancara dengan Bu Dewi Iswati S.Pdi, Guru Pendidikan Agama Islam Kelas XII SMAN 1 Paciran, tanggal 2 Maret 2021.

⁹¹ Wawancara dengan Bapak Fathur S.Pd, *Op.cit.*

materi dapat tersampaikan pada semua siswa sesuai dengan waktu yang tersedia.

Sehingga dapat penulis simpulkan persiapan yang dilakukan guru dalam menerapkan strategi pembelajaran ekspositori yaitu penguasaan dan pemahaman materi oleh guru, pemahaman karakter setiap siswa, penyiapan perangkat pembelajaran (metode, media, rpp, dan lain-lain), serta memaksimalkan alokasi waktu pelajaran.

2) Pelaksanaan

Berkaitan dengan pelaksanaan strategi pembelajaran yang digunakan guru dalam meningkatkan efektifitas pembelajaran khususnya pada masa pandemi covid, guru melakukan beberapa kegiatan sebagai berikut:

a) Pendahuluan

Guna mendapatkan data pelaksanaan strategi pembelajaran yang digunakan guru dalam meningkatkan efektifitas pembelajaran peneliti melakukan observasi ke kelas, berikut hasil observasi yang didapatkan peneliti:

“Hari selasa tanggal 02 Maret 2021 pukul 07.50 wib peneliti memasuki kelas XI dan mengikuti KBM. Peneliti mengisi lembar observasi dan mengamati setiap interaksi yang terjadi. Hal pertama yang dilakukan guru adalah mengucapkan salam, mengkondisikan kelas, mengisi daftar kehadiran siswa dan melakukan tanya jawab terkait materi yang telah dipelajari pada pertemuan sebelumnya yaitu tentang iman kepada rasul maupun materi yang telah dipelajari pada saat pembelajaran daring. Setelah melakukan tanya jawab,

selanjutnya guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai dan menyampaikan tema yang akan dibahas. Kegiatan pendahuluan tidak berlangsung lama karena keterbatasan alokasi waktu mapel sehingga pelajaran langsung diarahkan pada kegiatan inti. Kegiatan pendahuluan berlangsung selama 10 menit.”⁹²

Berdasarkan hasil observasi tersebut dapat diketahui peneliti, dalam mengefektifkan strategi yang digunakan guru, guru terlebih dahulu menempuh tahap pendahuluan guna menunjang keberhasilan kegiatan inti yaitu penyajian materi.

Pada kegiatan pendahuluan guru melakukan tanya jawab kepada siswa tentang materi yang telah dipelajari sehingga siswa antusias untuk mendengarkan dan menyimak materi yang disampaikan guru maupun siswa. Pada tahap ini guru menstimulasi siswa agar senantiasa menyimak dan mendengarkan setiap penyampaian materi, sehingga akan mempermudah guru dalam menyajikan materi dengan strategi pembelajaran ekspositori.

b) Penyajian

Langkah selanjutnya yang ditempuh guru PAI kelas XI dalam menerapkan strategi ekspositori yang digunakan yaitu kegiatan penyajian materi. Berikut ini hasil observasi peneliti dalam menggali informasi terkait cara guru menyampaikan materi pelajaran:

⁹² Observasi Kelas, Strategi Guru dalam Meningkatkan Efektifitas Pembelajaran, tanggal 02 Maret 2021 pukul 07,50 wib.

“Sepuluh menit setelah kegiatan pendahuluan, pada pukul 08.00 wib guru mulai menyampaikan materi pelajaran yaitu tentang kegiatan ekonomi Islam seperti riba, bank konvensional, bank syariah, asuransi dan lain-lain. Guru menjelaskan pengertian riba, dalil tentang riba, serta dampak dari riba, kemudian dilanjutkan dengan pembahasan bank konvensional dan bank syariah. Selama pembelajaran berlangsung, guru senantiasa mengarahkan siswa agar membuka materi pelajaran di buku teks siswa. Materi dari buku siswa kemudian dijelaskan oleh guru secara lisan dan menyebutkan contoh nyata dari kehidupan sehari-hari. Proses penyampaian materi dilakukan dengan cara atau metode ceramah, tanya jawab, serta penugasan. Pada akhir kegiatan inti setelah guru menyampaikan materi, selanjutnya guru memberikan tugas kepada siswa yang diambilkan dari buku teks siswa. Selama proses penugasan berlangsung, guru melakukan kontrol kepada siswa, berkeliling melihat siswa mengerjakan tugas dan memberikan bantuan apabila siswa menemukan masalah. Bagi siswa yang sudah menyelesaikan tugas, guru secara langsung mengoreksi jawaban siswa dan memberikan *feedback* atau umpan baik kepada siswa”.⁹³

Berdasarkan hasil pengamatan tersebut, dapat diketahui peneliti bahwa penerapan strategi pembelajaran ekspositori pada kegiatan penyajian, guru melakukan hal-hal berikut ini:

- 1) Mengarahkan siswa membuka materi pada buku teks siswa dan menjelaskannya dengan bertutur kata atau ceramah. 2)

Setiap materi yang disampaikan, guru senantiasa menghadirkan contoh nyata yang diambil dari kehidupan sehari-hari. 3) Memberikan penugasan kepada siswa dan melakukan kontrol pada siswa dengan berkeliling dan

⁹³ Observasi kelas XI, Strategi Guru dalam Meningkatkan Efektifitas Pembelajaran, Hari Selasa 02 Maret 2021 pukul 07.50-08.40 wib.

mengunjungi siswa pada bangkunya masing-masing. 4) Memberikan *feedback* atau umpan balik terhadap pekerjaan siswa.

c) Penutup

Tahap penutup merupakan kegiatan akhir dari proses pembelajaran. Pada tahap ini guru melakukan evaluasi terhadap pembelajaran yang dilakukan. Dalam penelitian ini peneliti mengamati pelaksanaan strategi pembelajaran guru dalam kelas selama pandemi sebagai berikut:

“Setelah menyajikan materi pelajaran dan memberikan penugasan kepada siswa, guru menjelaskan rencana pembelajaran pada pertemuan selanjutnya. Guru langsung menutup pembelajaran dengan mengucapkan salam. Kegiatan penutup berlangsung secara singkat, tidak adanya aktifitas penegasan materi, penyimpulan materi ataupun merefleksikan kegiatan yang telah dilakukan karena alokasi jam pelajaran telah selesai”.⁹⁴

Hasil observasi tersebut dapat diketahui peneliti bahwa dalam pelaksanaan strategi pembelajaran yang digunakan guru kegiatan penutup tidak dapat direalisasikan dengan menyeluruh. Pada kegiatan penutup yang seharusnya dapat dilakukan penyimpulan terhadap inti sari materi pelajaran yang telah disampaikan oleh guru sehingga semakin memperkuat pemahaman siswa, belum bisa dilaksanakan

⁹⁴ Observasi kelas XI, Strategi Guru dalam Meningkatkan Efektifitas Pembelajaran, Hari Selasa 02 Maret 2021 pukul 07.50-08.40 wib.

karena pemadatan jam pelajaran sehingga memotong alokasi jam mapel pai.

3. Dampak Penerapan Strategi Guru terhadap Efektifitas Pembelajaran di Masa Pandemi Covid-19 pada Siswa Kelas XI SMAN 1 Paciran.

Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara yang telah dilakukan peneliti dapat diketahui bahwa pelaksanaan strategi guru dalam meningkatkan efektifitas pembelajaran pada masa pandemi yaitu dengan pemusatan pemahaman materi oleh siswa dan tidak memfokuskan pada pemenuhan kompetensi dasar oleh guru, serta menggunakan strategi pembelajaran yang masih bisa efektif digunakan di masa pandemi seperti strategi pembelajaran ekspositori.

Untuk mengetahui dampak yang disebabkan adanya pelaksanaan strategi oleh guru terhadap efektifitas pembelajaran maka peneliti melakukan pengamatan di kelas XI pada saat kegiatan inti pembelajaran dengan memperoleh hasil sebagai berikut:

“Pukul 08.00 wib guru menerangkan materi secara lisan dengan metode ceramah, tanya jawab, dan penugasan. Ketika guru melakukan tanya jawab, siswa berkonsentrasi penuh untuk menyimak pertanyaan yang diberikan guru secara acak. Dengan metode tersebut siswa dapat mengeksplorasi pengetahuan yang dimiliki. Pada saat menjawab, kebanyakan dari siswa mampu menjawab dengan baik dan benar, namun masih terdapat beberapa siswa yang kurang tepat jawabannya. Pada saat guru memberikan tugas kepada siswa setelah menerangkan materi, siswa dengan mudah dan cepat mengumpulkan tugas kepada guru”.⁹⁵

⁹⁵ Observasi Kelas XI, Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Efektifitas Pembelajaran, tanggal 02 Maret 2021 pukul 08.00-08.40 wib.

Dari hasil pengamatan peneliti, setelah diterapkannya strategi yang digunakan guru yaitu dapat meningkatkan efektifitas pembelajaran. Yang menjadi indikasi bahwa pembelajaran telah efektif yaitu dari peningkatan pemahaman materi oleh siswa, siswa berpartisipasi aktif dalam pelajaran, dan meningkatnya antusiasme siswa untuk mengikuti pelajaran karena adanya variasi metode pembelajaran yang digunakan guru dalam menunjang keberhasilan strategi pembelajaran.

4. Faktor Penghambat dan Pendukung Peningkatan Efektifitas Pembelajaran PAI di masa Pandemi Covid-19 pada Siswa Kelas XI SMAN 1 Paciran

Dalam melaksanakan pembelajaran di masa pandemi covid-19 beberapa pihak banyak yang mengalami kendala baik bagi guru, siswa, maupun orangtua/wali. Selama pandemi covid-19 sistem pembelajaran mengalami perubahan, yang awalnya pembelajaran tatap muka berubah menjadi pembelajaran daring atau BDR (Belajar Dari Rumah). Selama pandemi covid-19, pembelajaran dilakukan secara online, namun diperbolehkan menyelenggarakan pembelajaran tatap muka apabila berada di wilayah zona hijau dan tetap memperhatikan protokol kesehatan.

Adanya perubahan sistem pendidikan dan pembatasan-pembatasan memberikan dampak pada kualitas pembelajaran. Kondisi pandemi seperti ini sulit untuk menciptakan pembelajaran yang efektif sehingga guru berupaya untuk meningkatkan efektifitas pembelajaran. Guru menyiapkan strategi yang sesuai dengan karakter anak serta situasi dan kondisi.

Keberhasilan dalam meningkatkan efektifitas pembelajaran di masa pandemi covid-19 dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu faktor penghambat dan faktor pendukung. Berikut ini hasil observasi dan wawancara terkait faktor penghambat dan pendukung peningkatan efektifitas pembelajaran PAI di masa pandemi covid-1 pada siswa kelas XI SMAN 1 Paciran:

a. Faktor Penghambat

Pelaksanaan pembelajaran di masa pandemi tidak berjalan efektif, sehingga guru berupaya untuk meningkatkan efektifitas pembelajaran PAI di sekolah. Perjalanan guru dalam meningkatkan efektifitas pembelajaran PAI menghadapi kendala, banyak faktor-faktor yang menghambat peningkatan efektifitas pembelajaran PAI. Hasil wawancara dengan Bapak Husnul Mubarak mengenai faktor penghambat peningkatan efektifitas pembelajaran PAI di masa pandemi sebagai berikut:⁹⁶

Yang sering kita temukan di lapangan faktor kondisi pandemi ketika kita daring itu tidak efektif karena tidak adanya keikutsertaan siswa secara maksimal, kalau dihitung persentasinya dari 100% paling 40 % yang ikut KBM daring. masalah dikondisi juga bukan karena data atau hp, biasanya itu orang tua yang tidak membimbing atau mendampingi siswa dalam kegiatan daring, itu yang menjadi masalah. Kalau hp dan data insyaallah siswa punya, karena di rumah kan ada hpnya orangtua, hpnya pribadi, kemudian juga kadang kala anak itu di tempat warung-warung wifi itu kan bisa, Cuma karena orangtua tidak ikut serta dalam kegiatan belajar mengajar, maka ini menjadi masalah”.

⁹⁶ Wawancara dengan Bapak Husnul Mubarak, *Op.cit*

Berdasarkan wawancara tersebut dapat diketahui bahwa faktor yang menjadi penghambat efektifitas pembelajaran PAI yaitu faktor internal dan eksternal siswa. Faktor internal yaitu kurangnya motivasi siswa untuk mengikuti pembelajaran, siswa malas mengikuti KBM. Kurangnya perhatian orangtua dalam mendampingi belajar anak juga menjadi penyebab rendahnya motivasi siswa dalam mengikuti pembelajarn, adapun faktor eksternal yaitu fasilitas pembelajaran seperti hp dan paket data, meskipun hampir semua siswa memiliki namun tidak jarang paket data dan jaringan menjadi hambatan dalam peningkatan efektifitas pembelajaran selama pembelajaran online.

Bu Dewi juga mengemukakan faktor penghambat dalam meningkatkan efektifitas pembelajaran selama pandemi *covid-19* dalam wawncaranya sebagai berikut:⁹⁷

“Kalau secara jaringan tidak ada kendala jaringan, Cuma beda kan memang tatap muka dengan online, soalnya guru kan tidak bisa kontrol, ya tnggal kontrol di rumah, di rumah juga berbagai macam orangtua ada yang bisa mendampingi ada yang anak-anak ke warkop. Ya faktor internalnya (siswa) sendiri, kalau secara paket data di situ kan paket internet kan lancar tidak ada masalah. Cuma mungkin ada sedikit saja anak-anak misalkan tidak mampu untuk beli paketan, tapi sedikit, masih kebanyakan banyak yang bisa”.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dipaparkan di atas maka dapat disimpulkan bahwa faktor yang menjadi penghambat peningkatan efektifitas pembelajaran di masa pandemi yaitu faktor

⁹⁷ Wawancara dengan Bu Dewi Iswati, *Op.cit.*

internal dan eksternal. Faktor internal datang dari siswa itu sendiri seperti motivasi belajar, dampingan dan motivasi dari orangtua, serta faktor lingkungan siswa. Adapun faktor eksternal terkendala dalam jaringan dan paket internet, meskipun tidak semua terkendala namun faktor jaringan juga menjadi faktor penghambat.

b. Faktor Pendukung

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru PAI kelas XI Bapak Husnul Mubarak dan tambahan informasi dari guru PAI kelas XII Bu Dewi dapat diketahui bahwa salah satu faktor pendukung dalam meningkatkan efektifitas pembelajaran adalah motivasi dari orangtua. Apabila orangtua mendampingi, mengontrol, serta memotivasi anak maka anak akan rajin mengikuti pembelajaran baik secara daring maupun tatap muka. Orangtua memiliki andil yang besar dalam membangun motivasi belajar, sehingga apabila anak memiliki motivasi belajar tinggi maka anak dapat mengikuti pembelajaran dengan baik dan mampu memahami dan menguasai materi yang diajarkan. Bu Dewi juga mengemukakan peran orangtua dalam mendukung efektifitas pembelajaran sebagai berikut:⁹⁸

“Faktor pendukung meningkatkan efektifitasnya itu motivasi dari orang tua, kalau dari kita (guru) meskipun kita memberikan motivasi lewat hp kan tidak ngefek, jadi membutuhkan kerjasama dan lingkungan juga ikut andil. Kalau lingkungannya tidak mendukung ya ada anak itu yang tidak pernah mengumpulkan tugas bahkan ada yang

⁹⁸ Wawancara dengan Bu Dewi Iswati S.Pdi, *Op.cit.*

masih mempunyai tunggakan tugas dari semester ganjil, karena tadi kondisi orangtuanya mungkin tidak mendukung, lingkungannya tidak mendukung, dia (siswa) mungkin kerja, kebanyakan anak-anak pada saat pandemi kan ikut kerja”.

Faktor lain yang mendukung peningkatan efektifitas pembelajaran adalah kegiatan keagamaan yang dilakukan di sekolah, salah satunya yaitu shalat dhuha berjama'ah. Adanya pembiasaan shalat dhuha ini dapat menambah motivasi anak dan semangat anak untuk mengikuti pembelajaran. shalat dhuha diadakan setiap hari senin sampai dengan hari jumat dengan jadwal kelas masing-masing. Shalat dhuha tidak bisa diikuti semua siswa secara bersamaan karena menghindari kerumunan massa sehingga pelaksanaannya bergilir. Berikut ini hasil wawancara dengan waka kurikulum bapak fathur mengenai shalat dhuha berjama'ah, “Masa sekarang sudah kita jalankan di antaranya shalat dhuha, shalat dhuha kita bagi kelas 12 itu hari senin-selasa, kelas 11 hari rabu-kamis, kelas 10 hari jumat”.⁹⁹

Shalat dhuha dilaksanakan sebelum masuk kelas pada pukul 06.30-06.45 wib. Shalat dhuha hanya berlangsung 15 menit lantaran pukul 06.45 pembelajaran jam pertama sudah dimulai dan siswa diwajibkan masuk ke kelas. untuk shalat dhuhur masih belum bisa dilaksanakan lantaran jam pulang sekolah sebelum shalat dhuhur sehingga shalat dhuhur diarahkan di rumah masing-masing.

⁹⁹ Wawancara dengan Waka Kurikulum Bapak Fathur S.Pd, *Op.cit.*

Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara yang telah dipaparkan di atas maka dapat disimpulkan bahwa faktor pendukung peningkatan efektifitas pembelajaran di masa pandemi yaitu motivasi dan dukungan dari orangtua serta pembiasaan keagamaan di sekolah yang dapat menambah semangat belajar siswa di sekolah.

B. HASIL PENELITIAN

Hasil penelitian yang disajikan peneliti dalam pembahasan ini merupakan hasil atau kesimpulan dari poin paparan data yang telah paparkan di atas, berikut ini kesimpulan hasil penelitian:

1. Pelaksanaan Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Efektifitas Pembelajaran di Masa Pandemi covid-19 pada Siswa Kelas XI SMAN 1 Paciran

Strategi yang digunakan guru dalam meningkatkan efektifitas pembelajaran di antaranya yaitu:

a. Strategi Guru

Strategi yang ditekankan oleh guru dengan tidak berfokus pada pemenuhan semua kompetensi dasar melainkan berfokus pada pemahaman materi oleh siswa meskipun hanya satu KD atau dua KD. Adapun strategi pembelajaran masih efektif diterapkan pada masa pandemi yaitu strategi ekspositori yang disesuaikan dengan situasi dan kondisi serta kebutuhan dari peserta didik. Untuk

menunjang keberhasilan strategi pembelajaran yang digunakan guru menggunakan metode yang sesuai dengan karakteristik strategi ekspositori yang menekankan penyampaian materi secara verbal yaitu metode ceramah. Metode ceramah sesuai dengan karakteristik strategi pembelajaran ekspositori sehingga metode ceramah efektif digunakan untuk menunjang keberhasilan strategi pembelajaran. Metode ceramah juga diiringi dengan metode tanya jawab dan penugasan sehingga semakin mendukung penerapan strategi.

b. Penerapan strategi

Dalam menerapkan strategi pembelajaran guru melakukan beberapa kegiatan. Berikut ini kegiatan yang dilakukan guru dalam menerapkan strategi pembelajaran yang dipilih:

1) Persiapan

Pada tahap persiapan ini guru menyiapkan beberapa hal dalam menerapkan strategi ekspositori yaitu penguasaan dan pemahaman materi oleh guru, pemahaman karakter dan latar belakang siswa, penyiapan perangkat pembelajaran (metode, media, rpp, dll), serta mengatur alokasi jam pelajaran dengan baik.

2) Pelaksanaan

Pada tahap ini guru membagi dalam beberapa tahap yaitu tahap pendahuluan, tahap penyajian dan tahap penutup. Pada tahap pendahuluan guru membuka pelajaran dengan

mengucapkan salam, mengkondisikan kelas, mengisi kehadiran siswa, melakukan apersepsi, dan menyampaikan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai siswa.

Tahap kedua yaitu tahap penyajian atau kegiatan inti. Pada tahap ini guru mengarahkan siswa membuka materi pelajaran di buku teks dan menyajikan materi tersebut dengan lisan atau ceramah. Setiap materi yang dijelaskan guru, guru menghadirkan contoh nyata dalam kehidupan sehari-hari. Materi yang disampaikan guru berurutan dan menyampaikan dengan bahasa yang sederhana. Setelah menyajikan materi guru memberikan tugas kepada siswa untuk mengetahui sejauhmana materi tersampaikan kepada siswa. Kegiatan penugasan ini menjadi kegiatan akhir dalam proses pembelajaran.

3) Penutup

Kegiatan penutup dilakukan dengan penyampaian rencana pembelajaran untuk pertemuan selanjutnya kepada siswa. Pembelajaran langsung ditutup dengan salam tanpa adanya penegasan, penyimpulan kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan bersama siswa.

2. Dampak Penerapan Strategi Guru terhadap Efektifitas Pembelajaran di Masa Pandemi Covid-19 pada Siswa Kelas XI SMAN 1 Paciran

Penerapan strategi pembelajaran ekspositori oleh guru menunjukkan adanya peningkatan pemahaman materi oleh siswa. Peningkatan

pemahaman materi ditunjukkan dari kemampuan siswa dalam menjawab pertanyaan lisan yang diajukan guru, keaktifan dan antusiasme siswa dalam mengikuti pelajaran. Dengan adanya peningkatan pemahaman materi oleh siswa dapat mengindikasikan bahwa strategi yang diterapkan guru memiliki dampak positif terhadap efektifitas pembelajaran yaitu terjadi peningkatan pada aktivitas pembelajaran yang efektif.

3. Faktor Penghambat dan Pendukung Peningkatan Ekeftifitas Pembelajaran PAI di Masa Pandemi Covid-19 pada Siswa Kelas XI SMAN 1 Paciran

Berdasarkan wawancara dan hasil pengamatan yang telah dipaparkan di atas maka diperoleh hasil bahwa faktor penghambat dan pendukung peningkatan efektifitas pembelajaran PAI di masa pandemi covid-19 pada siswa kelas XI sebagai berikut:

1) Faktor penghambat

Faktor penghambat yang dihadapi guru dalam meningkatkan efektifitas pembelajaran PAI di sekolah yaitu faktor internal dan eksternal siswa. Faktor internal meliputi rendahnya motivasi belajar siswa dan kurangnya pengawasan dari orangtua dalam mendampingi siswa belajar di rumah. Adapun faktor eksternal yaitu pada saat pembelajaran daring siswa terkendala di jaringan dan paket data, sehingga tidak dapat mengikuti pembelajaran dengan baik. Akibatnya pada saat pembelajaran tatap muka siswa tidak mengerti materi

pelajaran yang telah disampaikan pada saat daring sehingga guru mengulang materi pelajaran pada saat pertemuan tatap muka.

2) Faktor pendukung

Faktor pendukung peningkatan efektifitas pembelajaran PAI di sekolah yaitu adanya dukungan dan motivasi dari orangtua serta terdapat kegiatan-kegiatan keagamaan sekolah yang mampu meningkatkan motivasi siswa untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran serta menumbuhkan kebiasaan positif untuk menunjang keberhasilan pembelajaran yang dilaksanakan guru.



BAB V

PEMBAHASAN

A. Pelaksanaan Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Efektifitas Pembelajaran di Masa Pandemi Covid-19 pada Siswa Kelas XI SMAN 1 Paciran, Lamongan

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang dilakukan peneliti di SMAN 1 Paciran, dapat diidentifikasi strategi guru dalam meningkatkan efektifitas pembelajaran PAI di masa pandemi. Berikut ini pembahasan hasil penelitian yang diperoleh peneliti;

1. Strategi Guru PAI

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan peneliti pada saat melakukan perizinan penelitian di SMAN 1 Paciran dapat diketahui peneliti bahwa pembelajaran PAI tidak berjalan efektif sebagai akibat dari diberlakukannya sistem pembelajaran daring/*online*. Pada saat pandemi pembelajaran dilakukan secara online, sehingga siswa tidak dapat melakukan pembelajaran tatap muka dan tidak bisa menyimak penjelasan guru secara langsung. Selama daring siswa hanya diberikan materi lewat aplikasi whatsapp dan google classroom, dan guru tidak bisa mengawasi secara langsung apakah siswa mengikuti pelajaran dengan baik atau tidak sehingga ada sebagian siswa yang belajar dan sebagiannya lagi malas membaca.

Soemosasmito mengatakan suatu pembelajaran dikatakan efektif apabila memenuhi persyaratan utama keefektifan pengajaran, yaitu:

- 1) Presentasi waktu belajar siswa yang tinggi dicurahkan terhadap KBM.
- 2) Rata-rata perilaku melaksanakan tugas yang tinggi di antara siswa.
- 3) Ketetapan antara kandungan materi ajaran dengan kemampuan siswa (orientasi keberhasilan belajar) diutamakan.
- 4) Mengembangkan suasana belajar yang akrab dan positif, mengembangkan struktur kelas yang mendukung butir b, tanpa mengabaikan butir d.

Pembelajaran PAI di SMAN 1 Paciran pada saat sistem daring, presentasi waktu belajar siswa terhadap KBM rendah, sehingga banyak siswa yang tidak mampu memahami dan menguasai materi. Apabila dikorelasikan dengan teori Soemosasmito, maka dapat disimpulkan efektifitas pembelajaran PAI di SMAN 1 Paciran menurun.

Pada tanggal 2 Maret 2021 peneliti melakukan observasi dan wawancara kepada guru PAI ketika sekolah sudah *full* masuk tatap muka, dapat diidentifikasi strategi pembelajaran yang digunakan guru PAI kelas XI yaitu strategi pembelajaran ekspositori. Pemilihan strategi ekspositori berdasarkan pada karakteristik dan kebutuhan peserta didik di masa pandemi covid.

Wina Sanjaya mengemukakan strategi pembelajaran ekspositori adalah strategi pembelajaran yang menekankan kepada proses penyampaian materi secara verbal dari seorang guru (pendidik) kepada sekelompok siswa (peserta didik) dengan maksud agar peserta didik dapat menguasai materi pelajaran secara optimal. Hasil observasi pada tanggal 2 Maret 2021 menunjukkan adanya penekanan penyampaian materi secara verbal oleh guru PAI. Guru PAI lebih banyak menyampaikan materi secara lisan dengan tujuan agar siswa lebih memahami materi pelajaran yang sedang dipelajarinya. Sehingga dapat disimpulkan peneliti bahwa strategi yang digunakan oleh guru yaitu strategi ekspositori.

2. Penerapan Strategi Pembelajaran

Pada tahap ini, terbagi menjadi beberapa kegiatan yaitu persiapan, pelaksanaan, dan hasil/kesimpulan.

a. Persiapan

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru PAI kelas XI didapatkan hasil persiapan yang dilakukan guru di antaranya penguasaan materi pelajaran, pemahaman karakteristik dan kondisi sosial/latar belakang siswa, serta perangkat pembelajaran berupa metode pembelajaran, media pembelajaran dan perangkat pembelajaran lainnya.

Adapun metode pembelajaran yang digunakan oleh guru PAI yaitu metode ceramah, tanya jawab dan penugasan. Penggunaan metode ceramah lebih dominan daripada metode tanya jawab dan

metode penugasan karena metode ceramah lebih sesuai dengan karakteristik strategi pembelajaran ekspositori yang menekankan pada proses bertutur kata. Selain itu dalam menggunakan metode ceramah juga diperlukan metode-metode lain untuk menunjang keberhasilan metode ceramah. Hal demikian juga dikemukakan Mulyono dalam bukunya sebagai berikut, “metode ceramah akan berhasil baik apabila didukung metode-metode lainnya misalnya tanya jawab, tugas, latihan, dan lain-lain”.¹⁰⁰

Selain itu, metode-metode yang digunakan guru sejalan dengan metode yang diajarkan dalam agama Islam sebagaimana yang tertera dalam Q.S An-Nahl ayat 125 yang berbunyi:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya: “Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pengajaran yang baik, dan berdebatlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhan-mu, Dia-lah yang lebih Mengetahui siapa yang sesat dari jalan-Nya dan Dia-lah yang lebih Mengetahui siapa yang mendapat petunjuk”.¹⁰¹

¹⁰⁰ Mulyono, *Op.cit*, hlm. 86

¹⁰¹ Departemen Agama RI, *Al-Hikmah Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2015), hlm. 281

Adapun penggunaan media pembelajaran juga disesuaikan dengan kebutuhan siswa khususnya di masa pandemi seperti hp, aplikasi-aplikasi pendidikan, buku teks siswa, dan lain-lain.

b. Pelaksanaan

Adapun pelaksanaan dari strategi pembelajaran ekspositori yaitu terbagi menjadi tiga tahapan sebagai berikut:

1) Pendahuluan

Pada tahap ini guru mengucapkan salam, mengisi kehadiran peserta didik, mengkondisikan suasana kelas, melakukan apersepsi, dan penyampaian kompetensi serta rencana kegiatan pembelajaran.

2) Kegiatan inti

Pada tahap ini guru menyajikan materi secara lisan, materi yang disajikan tidak hanya materi yang sedang dipelajari pada hari itu melainkan juga menjelaskan materi yang disampaikan pada saat sekolah daring. Pembelajaran lebih dominan menggunakan metode ceramah karena alokasi jam mata pelajaran singkat sehingga pembelajaran lebih efektif dan efisien apabila menggunakan metode ceramah. Setelah penyampaian materi, guru memberikan pertanyaan kepada siswa untuk didiskusikan bersama. Pada akhir kegiatan inti guru mengarahkan siswa untuk mengerjakan soal yang tertera dalam

buku teks siswa agar siswa lebih mendalami materi yang sedang mereka pelajari.

3) Penutup

Pada tahap ini idealnya guru mengkomunikasikan kembali kegiatan yang telah dilakukan sebagai bagian menyimpulkan materi pembelajaran, merefleksikan kegiatan pembelajaran, serta melaksanakan tindak lanjut atau menyampaikan rencana pembelajaran pertemuan selanjutnya. Namun kegiatan penutup pembelajaran hanya dilakukan dengan penyampaian rencana pembelajaran pertemuan selanjutnya, dikarenakan alokasi waktu pembelajaran yang terbatas sehingga kegiatan penutup pembelajaran tidak dapat dilakukan dengan sempurna.

B. Dampak Penerapan Strategi Guru terhadap Efektifitas Pembelajaran di Masa Pandemi Covid-19 pada Siswa Kelas XI SMAN 1 Paciran

Dampak yang dimaksud dalam pembahasan ini yaitu dampak yang dialami oleh peserta didik setelah diterapkannya strategi pembelajaran oleh guru. Setelah diterapkan strategi ekspositori dengan variasi metode ceramah, tanya jawab, dan penugasan, keadaan kelas lebih kondusif dibandingkan pada saat kelas daring. Siswa antusias mengikuti pembelajaran, hal tersebut dapat terlihat dari keaktifan siswa dalam bertanya, mencari dan menemukan jawaban, serta menguraikan jawabannya sendiri dengan benar. Hal-hal tersebut mengindikasikan bahwa pembelajaran tersebut telah efektif

sebagaimana Bambang Warsito mengemukakan ciri-ciri pembelajaran efektif yaitu, “Peserta didik menjadi pengkaji yang aktif terhadap lingkungannya, melalui pengobservasi, membandingkan menemukan kesamaan-kesamaan dan perbedaan-perbedaan serta membentuk konsep generalisasi berdasarkan kesamaan-kesamaan yang ditemukan”.

Adanya respon positif peserta didik terhadap pembelajaran menunjukkan bahwa strategi yang diterapkan guru memberikan dampak positif kepada peserta didik. Peserta didik menjadi aktif dan antusias dalam mengikuti pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai sehingga memberikan hasil yang baik terhadap efektifitas pembelajaran mata pelajaran pendidikan agama Islam (PAI). Adapun indikator yang menunjukkan efektifitas pembelajaran yaitu sebagai berikut:

- 1) Peningkatan pemahaman dan penguasaan materi pelajaran
- 2) Motivasi belajar siswa yang tinggi
- 3) Keaktifan siswa dalam pembelajaran
- 4) Peningkatan antusiasme siswa terhadap pelajaran
- 5) Kondisi kelas lebih kondusif

Jadi, berdasarkan kriteria penelitian sebagai interpretasi dari hasil data-data yang diperoleh, maka dapat dinyatakan bahwa efektifitas pembelajaran PAI di SMAN 1 Paciran mengalami peningkatan setelah diterapkannya strategi pembelajaran ekspositori, kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran, serta penggunaan variasi metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan siswa selama kondisi pandemi *covid-19*.

C. Faktor Penghambat dan Pendukung Peningkatan Efektifitas Pembelajaran PAI di masa Pandemi Covid-19 pada Siswa Kelas XI SMAN 1 Paciran Lamongan

Saat kondisi pandemi covid-19 saat ini, sukar untuk mewujudkan pembelajaran yang efektif. Banyak faktor yang menghambat dalam terwujudnya pembelajaran efektif. Para guru dan tenaga kependidikan berupaya untuk tetap terus menyelenggarakan pembelajaran yang efektif di tengah pandemi. Untuk itu perlu diperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi efektifitas pembelajaran pada saat pandemi baik faktor yang mendukung maupun faktor yang menghambat.

1. Faktor Penghambat

Faktor penghambat efektifitas pembelajaran selama pandemi covid-19 kebanyakan disebabkan karena sistem pembelajaran online, namun terdapat juga faktor yang berasal dari internal siswa dan eksternal. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru PAI faktor penghambat efektifitas pembelajaran di antaranya:

a. Faktor internal siswa

Kurangnya motivasi siswa untuk mengikuti pembelajaran, siswa malas mengikuti KBM. Kurangnya perhatian orangtua dalam mendampingi belajar anak juga menjadi salah satu penyebab rendahnya motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran.

Selama pembelajaran online guru tidak bisa mengontrol secara langsung sistem belajar anak, yang bisa mengawasi dan

mengontrol belajar anak orangtua, sehingga dibutuhkan kerjasama antara guru dengan orangtua. Orangtua memiliki peranan yang sangat penting dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa

b. Faktor eksternal

Yaitu faktor lingkungan dan fasilitas pembelajaran. Faktor lingkungan mempengaruhi motivasi belajar siswa, misalkan lingkungan tempat tinggal siswa dan pergaulan siswa di tempat tinggalnya banyak anak yang nakal atau sering terjadi perkelahian, itu nantinya akan mempengaruhi karakter siswa untuk malas sekolah dan belajar.

Dimiyati dan Mudjiono juga mengemukakan salah satu faktor yang mempengaruhi motivasi belajar, yaitu “kondisi lingkungan siswa dapat berupa keadaan alam, lingkungan tempat tinggal, pergaulan teman sebaya, dan kehidupan kemasyarakatan. Siswa dapat terpengaruh lingkungan sekitar seperti adanya bencana alam, tempat tinggal yang kumuh, ancaman teman yang nakal, perkalelahian antar siswa, itu semua dapat mempengaruhi kesungguhan atau motivasi belajar”.¹⁰²

Adapun fasilitas pembelajaran seperti hp dan paket data, meskipun hampir semua siswa memiliki namun tidak jarang paket data dan jaringan menjadi hambatan dalam peningkatan efektifitas pembelajaran selama pembelajaran online.

¹⁰² Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta, 2013, hlm.

2. Faktor Pendukung

Faktor pendukung peningkatan efektifitas pembelajaran PAI di SMAN 1

Paciran yaitu:

a. Kegiatan keagamaan

Salah satu kegiatan keagamaan yang dilakukan di sekolah, yaitu shalat dhuha berjama'ah. Adanya pembiasaan shalat dhuha ini dapat menambah motivasi anak dan semangat anak untuk mengikuti pembelajaran. Shalat dhuha diadakan setiap hari senin sampai dengan hari jumat dengan jadwal kelas masing-masing. Shalat dhuha tidak bisa diikuti semua siswa secara bersamaan karena menghindari kerumunan massa sehingga pelaksanaannya bergilir

b. Motivasi dan dukungan orangtua

Orangtua mempunyai peran yang besar dalam mendorong anak untuk semangat belajar. Orangtua bersama-sama guru mengontrol dan mendampingi anak dalam belajar. Apabila anak mendapat perhatian dari orangtua maka anak akan bergairah mengikuti pelajaran. Faktor psikologi anak sangat mempengaruhi proses belajar anak, untuk itu hendaknya orangtua memberikan tempat belajar yang nyaman dan aman di rumah.

BAB VI

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian di atas, serta memperhatikan rumusan masalah dalam penelitian ini, maka dapat penulis simpulkan:

1. Pelaksanaan strategi guru PAI dalam meningkatkan efektifitas pembelajaran di SMAN 1 Paciran Lamongan pada masa pandemi, yaitu guru tidak menekankan pada pemenuhan semua kompetensi dasar (KD) pada masa pandemi melainkan pada pemahaman dan penguasaan materi oleh siswa yang menurun akibat pandemi. Guru menggunakan strategi pembelajaran yang lebih menekankan penyampaian materi secara verbal kepada siswa (ekspositori). Penerapan strategi dilakukan dengan tahap persiapan, pelaksanaan dan hasil penerapan.
2. Dampak penerapan strategi guru terhadap efektifitas pembelajaran di masa pandemi yaitu terjadi peningkatan pada efektifitas pembelajaran yang sebelumnya mengalami penurunan ketika diberlakukan pembelajaran daring. Pembelajaran berjalan dengan efektif dan lebih kondusif sehingga tujuan pembelajaran terscapai. Indikator efektifitas pembelajaran yaitu adanya peningkatan pemahaman dan penguasaan materi pelajaran, motivasi belajar siswa yang tinggi, keaktifan siswa dalam pembelajaran, peningkatan antusiasme siswa terhadap pelajaran, kondisi kelas lebih kondusif.

3. Faktor penghambat peningkatan efektifitas pembelajaran PAI yaitu faktor internal siswa dan eksternal. Faktor internal siswa meliputi motivasi belajar rendah, dan kurangnya kontrol orangtua. Faktor eksternal meliputi kondisi lingkungan siswa, dan keterbatasan fasilitas (sarpras) pembelajaran seperti telepon genggam (hp), jaringan, paket data, dan lain-lain. Adapun faktor pendukung yaitu kegiatan keagamaan di sekolah seperti pembiasaan shalat dhuha berjama'ah sebelum masuk kelas, serta dukungan dari orangtua untuk memotivasi siswa mengikuti kegiatan belajar mengajar (KBM).

B. SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh peneliti di SMAN 1 Paciran, dapat diusulkan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Sekolah

Dalam rangka peningkatan kualitas pendidikan khususnya mapel PAI, hendaknya meningkatkan dan memaksimalkan kegiatan-kegiatan keagamaan yang ada sehingga siswa maupun warga sekolah lainnya mampu mengamalkan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan sekolah.

2. Bagi Guru

Hendaknya selalu mengembangkan strategi pembelajaran yang diterapkan dan lebih memaksimalkan lagi fasilitas yang tersedia di sekolah agar pembelajaran lebih efektif dan efisien.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Parktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Asrori, Mohammad, “Pengertian, Tujuan dan Ruang Lingkup Startegi Pembelajaran”, *Jurnal Madrasah*, Vol. 5 No. 2 , Januari-Juni 2013.
- Al-Tabany, Trianto Ibnu Badar. 2015. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, dan Kontekstual: Konsep, Landasan, dan Implementasinya pada Kurikulum 2013 (Kurikulum Tematik Integratif/KTI)*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Basrowi, Suwandi. 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- B. Uno, Hamzah dan Nurdin Mohamad. 2011. *Belajar dengan Pendekatan Pembelajaran Aktif Inovatif Lingkungan Kreatif Efektif Menarik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- B. Uno, Hamzah. 2007. *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Departemen Agama RI. 2015. *Al-Hikmah Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Bandung: CV Penerbit Diponegoro.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2013. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Fakhrurrazi. “Hakikat Pembelajaran yang Efektif”, *Jurnal At-Ta'fikir* Vol. XI No. 1, 2018.
- Hardani dkk. 2020. *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu Group.
- Hidayat, Rahmat. 2016. *Ilmu Pendidikan Islam Menuntun Arah Pendidikan Islam Indonesia*. Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Daring, <https://kbbi.kemdikbud.go.id/>, (diakses tanggal 4 November 2020, tanggal 5 November 2020, tanggal 9 November, tanggal 10 November 2020).

- Keputusan Bersama Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Menteri Agama, Menteri Kesehatan, dan Menteri Dalam Negeri Tentang Perubahan Atas Keputusan Bersama Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Menteri Agama, Menteri Kesehatan dan Menteri Dalam Negeri Nomor 01 / KB / 2020, Nomor 516 Tahun 2020, Nomor HK.03.01 / Menkes / 363 / 2020, Nomor 440-882 Tahun 2020 Tentang Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran Pada Tahun Ajaran 2020 / 2021 dan Tahun Akademik 2020 / 2021 di Masa Pandemi *Coronavirus Disease* 2019 (Covid-19), <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2020/08/penyesuaian-keputusan-bersama-empat-menteri-tentang-panduan-pembelajaran-di-masa-pandemi-covid19>, diakses tanggal 11 November 2020 pukul 06.03 wib, hlm. 5
- Mulyono. 2011. *Strategi Pembelajaran Menuju Efektifitas Pembelajaran di Abad Global*. Malang: UIN-MALIKI PRESS.
- Nasution, Wahyudin Nur. 2017. “*Strategi Pembelajaran*”. Medan: Perdana Publishing.
- Nasution, Khalilah. “Kepemimpinan Guru dalam Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran PAI”, *Jurnal Darul ‘ilmi Vol. 4 No. 01*, 2016.
- Prastowo, Andi. 2011. *Metode Penelitian Kualitatif dalam Prespektif Rancangan Penelitian*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 03 Tahun 2012. *Pendidikan Keagamaan Islam*. <https://ngada.org/bn232-2012.htm> (akses hari sabtu, tanggal 03 Oktober 2020, pukul 10.47 Wib).
- Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 15 Tahun 2018 tentang Lembaga Pendidikan Tenaga Pendidikan, http://diktis.kemenag.go.id/prodi/file/penting/pma_15_18.pdf, diakses tanggal 5 November 2020 pukul 04.55 wib.
- Protokol Percepatan Penanganan Pandemi Covid-19 (Corona Virus Disease 2019), Gugus Tugas Percepatan Penganganan Covid-19, <https://covid19.go.id/storage/app/media/Protokol/Protokol%20Percepatan>

[%20Penanganan%20Pandemi%20Corona%20Virus%20Disease%202019.pdf](#), diakses tanggal 10 November 2020 pukul 20.54 wib

- Rusman. 2012. *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Roqib, Moh. dan Nurfuadi. 2020. *Kepribadian Guru: Upaya Mengembangkan Kepribadian Guru yang Sehat di Masa Depan*. Yogyakarta: CV. Cinta Buku.
- Sanjaya, Wina. 2006. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Siyoto, Sandu dan Ali Sodik. 2015. *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing.
- Sunhaji. “Konsep Manajemen Kelas dan Implikasinya dalam pembelajaran”, *Jurnal Kependidikan, Vo. II No. 2*, 2014.
- Sri Utami, Yuni. 2013. “Peran guru dalam Menciptakan Pembelajaran yang Efektif Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Kelas V di Sekolah Dasar Negeri Kranggan 2 Kota Mojokerto”, (Skripsi Program Studi S1, Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Malang.
- Tri Handayani, Rina dkk. :Pandemi Covid-19 Respon Imun Tubuh dan *Herd Immunity*”, *Jurnal Ilmiah Permas: Jurnal Ilmiah STIKES Kendal Vol. 10. No. 3*, Juli 2020.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003. *Sistem Pendidikan Nasional*. <http://luk.staff.ugm.ac.id/atur/UU20-2003Sisdiknas.pdf> (akses hari minggu, tanggal 27 September 2020, pukul 09.36 wib).
- Undang-Undang Republik Indonesia No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, <http://luk.staff.ugm.ac.id/atur/UU14-2005GuruDosen.pdf>, diakses tanggal 6 November 2020 pukul 11.19 Wib.

Zulkarnain, Irfan. “Strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan Mental Siswa-Siswi di Sekolah Menengah Pertama Al-Aziziyah Kebonsari Sidoarjo”, (Skripsi Sarjana, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2015).



LAMPIRAN-LAMPIRAN

1. Bukti Konsultasi



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
JalanGajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
<http://tarbiyah.uin-malang.ac.id> email :psg_uinmalang@ymail.com

BUKTI KONSULTASI SKRIPSI
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Nama : Moidhotul Hasanah
NIM : 17110083
Judul : Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Efektifitas Pembelajaran di Masa Pandemi Covid-19 pada Siswa Kelas XI SMAN 1 Paciran, Lamongan
Dosen Pembimbing : Dr. H. Moh Padil, M.Pd.I

No	Tgl/Bln/Thn	Materi Bimbingan	TTD Dosen Pembimbing
1	21 September 2020	Konsultasi Judul Skripsi	
2	13 November 2020	Konsultasi Proposal Skripsi (BAB I, II, III)	
3	30 November 2020	Revisi Proposal Skripsi	
4	02 Desember 2020	Revisi Proposal Skripsi	
5	08 Desember 2020	ACC Proposal Skripsi	
6	13 April 2021	Konsultasi BAB IV, V, VI	
7	26 April 2021	Revisi BAB IV, V, VI	
8	03 Mei 2021	ACC Skripsi	

Menyetujui,
Dosen Pembimbing

Dr. H. Moh Padil, M.Pd.I
NIP. 196512051994031003

Malang, 07 Mei 2021
Mengetahui,
Ketua Jurusan PAI

Dr. Mamo, M. Ag
NIP. 197208222002121001

2. Surat Izin Penelitian

	KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang http://fitk.uin-malang.ac.id , email : fitk@uin-malang.ac.id	
Nomor	: 239/Un.03.1/TL.00.1/01/2021	29 Januari 2021
Sifat	: Penting	
Lampiran	: -	
Hal	: Izin Penelitian	
<p>Kepada Yth. Kepala SMAN 1 Paciran di Lamongan</p>		
<p>Assalamu'alaikum Wr. Wb.</p>		
<p>Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:</p>		
Nama	: Moidhotul Hasanah	
NIM	: 17110083	
Jurusan	: Pendidikan Agama Islam (PAI)	
Semester - Tahun Akademik	: Genap - 2020/2021	
Judul Skripsi	: Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Efektifitas Pembelajaran pada Masa Pandemi Covid-19 di SMAN 1 Paciran Lamongan	
Lama Penelitian	: Januari 2021 sampai dengan Maret 2021 (3 bulan)	
<p>diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.</p>		
<p>Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terimakasih.</p>		
<p>Wassalamu'alaikum Wr. Wb.</p>		
		 Dekan, Dr. H. Agus Maimun, M.Pd NIP. 19650817 199803 1 003
<p>Tembusan :</p> <ol style="list-style-type: none">1. Yth. Ketua Jurusan PAI2. Arsip		



PEMERINTAH PROVINSI JAWA TIMUR
DINAS PENDIDIKAN
**SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI 1
PACIRAN**

Jl. Raya Kandangsemangkon 587 Paciran, ☎ (0322) 661632 Email: smn1.paciran@yahoo.co.id
LAMONGAN 62264

SURAT KETERANGAN

Nomor : 070 / 101 / 101.6.23.12 / 2020

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : **Wantono Gono Putro, S.Pd.,M.Pd.**
NIP : 19671119 199001 1 001
Pangkat / Golongan : Pembina Utama Muda / IV / c
Jabatan : Kepala Sekolah
Unit kerja : SMA Negeri I Paciran Lamongan

menerangkan,

Nama : **Mouidhotul Hasanah**
Status : Mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) Universitas
Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
NIM : 17110083

Bahwa kami memberikan izin pada yang tersebut diatas untuk melakukan penelitian dengan judul **Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Efektifitas Pembelajaran di Masa Pandemi Covid – 19 pada Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Paciran, Lamongan.**

Demikian surat keterangan ini kami buat, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Paciran, 26 Oktober 2020

Kepala Sekolah,


Wantono Gono Putro, S.Pd.,M.Pd.
NIP. 19641214 198811 1 003



3. Pedoman Observasi

Nama Praktikan : Husnul Mubarak, S.Pd
 Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam
 Kelas/ Semester : XI MIPA 3 / Genap
 Tanggal/ Waktu : 2 Maret 2021 / 07.50-08.40 Wib

Aspek yang Diamati		Ya	Tidak	Ket.
A. Kegiatan Pendahuluan				
Apersepsi dan Motivasi				
1	Mengkondisikan suasana belajar yang aman, nyaman dan menyenangkan bagi peserta didik	✓		Guru mengucapkan salam, mengkondisikan siswa, dan mengisi absensi siswa.
2	Melakukan tanya jawab sebagai stimulasi yang mengarah pada materi yang akan disampaikan	✓		Guru memberikan pertanyaan terkait materi yang akan disampaikan yaitu apa arti iman kepada rasul.
3	Menyampaikan materi yang akan dipelajari bersama peserta didik dan mengaitkannya dengan materi sebelumnya	✓		Guru menanyakan materi-materi yang telah diajarkan pada masa daring yaitu iman kepada rasul serta membahas materi yang akan disampaikan yaitu materi kegiatan ekonomi Islam.
4	Menyampaikan manfaat dari materi dan kegiatan yang akan dilalui bersama peserta didik		✓	Adanya keterbatasan waktu untuk membuka pelajaran sehingga kegiatan lebih difokuskan pada kegiatan inti.
5	Menyampaikan langkah-langkah kegiatan yang akan dilalui bersama peserta didik	✓		Guru memberikan arahan untuk membuka dan membaca materi kegiatan ekonomi Islam di buku teks siswa.
Penyampaian Kompetensi dan Rencana Kegiatan				
1	Menyampaikan kemampuan yang akan dicapai peserta didik	✓		Guru menyampaikan siswa hendaknya mampu mengidentifikasi macam-macam kegiatan ekonomi Islam.
2	Menyampaikan rencana kegiatan: misalnya individual,	✓		Guru menyampaikan rencana pembelajaran

	kerja kelompok, dan melakukan observasi			yaitu membaca materi secara mandiri dan penugasan mandiri.
B. Kegiatan Inti				
Penguasaan Materi Pelajaran				
1	Kemampuan menyesuaikan materi dengan tujuan pembelajaran	✓		Guru menyampaikan materi dengan menjelaskan tema riba, asuransi dan bank sesuai dengan tujuan pembelajaran.
2	Kemampuan mengaitkan materi dengan pengetahuan lain yang relevan dengan perkembangan iptek dan kehidupan nyata	✓		Guru menghadirkan contoh dari kehidupan nyata dan dikaitkan dengan materi yang sedang dipelajari.
3	Menyajikan pembahasan materi pembelajaran dengan tepat	✓		Menjelaskan riba, asuransi, dan bank sebagai materi kegiatan ekonomi Islam.
4	Menyajikan materi secara sistematis (mudah ke sulit, konkrit ke abstrak)	✓		Guru memberikan contoh yang biasa terjadi dalam kehidupan nyata sehingga siswa lebih mudah memahami materi.
Penerapan Strategi Pembelajaran yang Mendidik				
1	Melaksanakan pembelajaran yang sesuai dengan kompetensi yang akan dicapai	✓		Guru menerangkan materi sesuai dengan tujuan pembelajaran.
2	Melaksanakan pembelajaran dengan runtut	✓		Guru menyampaikan materi secara urut dengan buku teks guru dan siswa.
3	Menguasai kelas	✓		Guru mampu mengkondisikan kelas, menciptakan pembelajaran yang nyaman, aman, dan tertib.
4	Melaksanakan pembelajaran yang bersifat kontekstual	✓		Pembelajaran didominasi dengan penyampaian materi secara lisan.
5	Melaksanakan pembelajaran yang memungkinkan tumbuhnya kebiasaan positif	✓		Menanamkan nilai agama pada siswa khususnya agar tidak melakukan riba.
6	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu	✓		Pembelajaran berjumlah 2 JP, dengan alokasi waktu 2

	yang direncanakan			x 25 menit, pembelajaran dimulai pukul 07.50 dan berakhir pada pukul 08.40 Wib.
Penerapan Pendekatan Saintifik				
1	Memfasilitasi peserta didik untuk mengamati	✓		Guru mmeberikan kesempatan pada siswa untuk mengamati materi di buku dan contoh yang telah diberikan.
2	Menstimulasi peserta didik untuk bertanya apa dan bagaimana	✓		Guru memberikan pernyataan-pernyataan yang dapat mengarahkan siswa untuk bertanya.
3	Memfasilitasi peserta didik untuk mencoba	✓		Mempersilahkan siswa untuk mencari contoh kegiatan riba yang terdapat pada kehidupan sehari-hari.
4	Memfasilitasi peserta didik untuk mencari informasi	✓		Mengarahkan siswa untuk membuka buku teks pada halaman materi yang sedang dipelajari.
5	Memfasilitasi peserta didik untuk menganalisis	✓		Siswa diberikan permasalahan yang kemudian diarahkan untuk menganalisis jawaban dari permasalahan tersebut.
6	Memberikan pertanyaan kepada peserta didik untuk menalar (proses berpikir yang logis dan sistematis)	✓		Guru memberikan pertanyaan secara lisan dan siswa diarahkan untuk menjawab secara lisan pula.
7	Menyajikan kegiatan peserta didik untuk mengkomunikasikan mengenai informasi yang mereka peroleh	✓		Guru memberikan kesempatan bagi siswan untuk menjelaskan jawaban yang diperolehnya.
Penerapan Pembelajaran Tematik Terpadu				
1	Menyajikan pembelajaran sesuai tema/ sub tema/ materi		✓	Guru mengulas semua materi dari pembelajaran daring hingga materi yang disampaikan saat ini, yaitu ekonomi Islam.
2	Menyajikan pembelajaran	✓		Guru menyampaikan

	dengan memadukan berbagai aspek perkembangan dalam PBM meliputi nilai agama dan moral, fisik, motorik, kognitif, bahasa, sosial, emosional, dan seni			materi disertai dengan hikmah baik dalam agama maupun dalam kehidupan sosial.
3	Menyajikan pembelajaran yang memuat komponen karakteristik tematik terpadu	✓		Guru menyampaikan tema secara runtut.
4	Menyajikan pembelajaran yang bernuansa aktif, inovatif, kreatif dan menyenangkan	✓		Guru menghidupkan suasana kelas dengan memberikan tes lisan sehingga siswa berpartisipasi secara aktif.
Pemanfaatan Sumber/Media Pembelajaran				
1	Menunjukkan keterampilan dalam penggunaan sumber belajar	✓		Menguasai materi yang ada dalam buku teks siswa.
2	Menunjukkan keterampilan dalam menggunakan media pembelajaran	✓		Guru memanfaatkan secara maksimal media yang ada.
3	Menghasilkan pesan yang menarik dalam proses pembelajaran	✓		Guru memberikan pesan pada siswa untuk tidak melakukan riba.
4	Melibatkan peserta didik dalam pemanfaatan sumber belajar	✓		Guru selalu mengarahkan siswa untuk membaca materi di buku.
5	Melibatkan peserta didik dalam pemanfaatan media pembelajaran	✓		Guru bersama-sama siswa memanfaatkan dengan maksimal media yang ada seperti buku, papan tulis, hp, dll.
Pelibatan Peserta Didik dalam Pembelajaran				
1	Menumbuhkan partisipasi aktif peserta didik melalui interaksi guru, peserta didik dan sumber belajar	✓		Guru menunjuk pesertadidik untuk menjawab pertanyaan yang diberikan.
2	Merespon positif partisipasi peserta didik	✓		Memberikan tanggapan dengan membenarkan atau menambah jawaban siswa.
3	Menunjukkan sikap terbuka dan ramah terhadap respon	✓		Guru mempersilahkan siswa untuk

	peserta didik			menyampaikan respon atau tanggapannya.
4	Menumbuhkan keceriaan atau antusiasme peserta didik dalam belajar.	✓		Guru mengajak siswa untuk berpartisipasi secara aktif sehingga siswa antusias dalam pelajaran.
Penerapan Metode Pembelajaran				
1	Menggunakan metode yang bervariasi	✓		Menggunakan metode ceramah, tanya jawab, dan penugasan.
2	Menunjukkan keterampilan dalam penggunaan metode pembelajaran	✓		Metode ceramah tidak terdapat hambatan, metode tanya jawab berjalan dengan lancar, penugasan selesai tepat waktu.
Penggunaan Bahasa yang Benar dan Tepat dalam Pembelajaran				
1	Menggunakan bahasa lisan secara jelas dan lancar dalam proses pembelajaran	✓		Mengajar dengan bahasa Indonesia yang baik dan benar.
2	Menggunakan bahasa tulis yang baik dan benar dalam pembelajaran		✓	Pembelajaran lebih mengarah pada pembelajaran secara lisan.
Penutup Pembelajaran				
1	Memfasilitasi dan membimbing peserta didik untuk mengkomunikasikan kembali kegiatan yang telah dilakukan sebagai bagian menyimpulkan materi pembelajaran		✓	Waktu berakhir sehingga kegiatan penutup tidak tersampaikan dengan baik.
2	Memfasilitasi dan membimbing peserta didik untuk merefleksikan proses dan kegiatan pembelajaran		✓	Waktu berakhir sehingga kegiatan penutup tidak tersampaikan dengan baik.
3	Melakukan tanya jawab dengan peserta didik seputar kegiatan yang telah dilakukan sebagai bagian dari evaluasi	✓		Guru menanyakan materi yang belum dipahami siswa.
4	Melaksanakan tindak lanjut dengan memberikan arahan kegiatan berikutnya dengan pesan-pesan pengayaan di rumah	✓		Menyampaikan agar mengumpulkan tugas dan menyampaikan agenda pertemuan selanjutnya yaitu tes lisan.

4. Transkrip Wawancara dengan Waka Kurikulum

Nama : Fathur, S.Pd

Tanggal : 05 Maret 2021

1) Bagaimana sistem pembelajaran SMAN 1 Paciran selama pandemi?

Jawaban:

Yang pertama untuk pembelajaran masa pandemi covid ini yang sudah dilakukan SMAN 1 Paciran, satu daring *full* artinya seluruh siswa berada di rumah dengan LMS nya terserah gurunya masing-masing, bisa pakai google classroom bisa pakai telegram bisa pakai wa aplikasinya, bisa pakai google form untuk penilaiannya, bisa juga yaitu pakai quizizz penilaiannya, bisa juga pake youtube bisa pakai videonya sendiri di upload di channelnya masing-masing, artinya untuk masa covid itu pada awal-awalnya full daring dan lms-nya pun terserah pada gurunya masing-masing, hanya ada kontrol yaitu grup kelas wa secara umum, kemudian sebagian guru yang tua-tua pakai grup kelas umum itu kalau bagi guru-guru yang mampu punya grup kelas sendiri mapelnya pakai telegram, google classroom.

Yang kedua setelah kebijakan pembatasan itu kemudian kita terapkan tahapannya yang pertama yaitu tahapan sepertiga, jadi sepertiga tatap muka, yang dua pertiga daring, itu tahapan new normal dulu, kemudian berikutnya naik ke tahapan 50% + 50%, 50% berarti ganjil masuk, kemudian yang genap daring, jadi tetap satu hari itu berarti gurunya itu mempersiapkan jam ngajar tatap muka sekaligus juga harus mengirim pembelajaran daring ke siswa-siswa.

Kemudian yang terakhir, yaitu bulan februari ini itu adalah kita *full* masuk penuh, tidak ada yang daring.

2) Berapa alokasi waktu pembelajaran selama pandemi?

Jawaban:

Alokasi waktu berbeda, jadi kalau normal itu kan satu jam mapelnya 45 menit, kemudian kalau kondisi covid itu satu jamnya 25 menit, karena dibatasi ketika saat tatap muka itu adalah maksimal 4 jam, jadi maksimal 4 jam tidak boleh ada istirahat, tidak boleh ada makan dan minum, jadi 4 jam itu tanpa istirahat. Kemudian kalau untuk daring kita pernah menerapkan sampai pada setengah 4, seperti saat full daring yang covid awal itu berapa bulan, tahun pelajaran dulu semester gasal sebagian itu full daring itu kita pakai waktu normal yaitu 45 menit sampai setengah 4. Kemudian pernah juga yaitu saat separuh-separuh itu yang daring tetap sampai setengah 4. Kemudian pernah juga daringnya 30 menit, kemudian

sekarang yang terakhir separuh-separuh antara tatap muka dengan daring alokasi waktunya sama, yaitu 25 menit. Secara teorinya adalah harus memikirkan waktu tahan tatap muka, jadi siswa tatap muka pun 45 menit itu kan ada waktu di rumah mengerjakan sekitar 40% untuk kegiatan mandiri.

3) Apa saja kegiatan keagamaan yang diterapkan sekolah selama pandemi?

Jawaban:

Untuk masa covid sholat jamaahnya off, jadi di rumah masing-masing, karena memang salah satu di antaranya kan kalau saat covid masuk tatap muka itu kan kita sampainya sebelum dhuhur sudah pulang, jadi diarahkan sholat dhuhur di rumah, kemudian untuk kegiatan keagamaan saat covid sudah pernah kita jalankan salah satu pada bulan ramadhan dulu, yaitu pesantren ramadhan online. Online yaitu cukup dengan kita pilih materi konten video kemudian dishare ke anak-anak jadi menghadirkan video, bertepatan dari para tutor tidak siap membuat video untuk ceramah disyuting ya berarti kita ambil dari internet, ada persoalan remaja, persoalan akidah, kemudian juga ada tahsin Qur'an 3 pertemuan dengan lagu bayati, itu artinya pesantren ramadhan dulu saat covid masih berjalan tetapi online.

Kemudian masa sekarang sudah kita jalankan diantaranya sholat dhuha, sholat dhuha kita bagi kelas 12 itu hari senin-selasa, kelas 11 hari rabu-kamis, kelas 10 hari jumat. Sholat dhuhurnya belum karena pulang sebelum dhuhur.

5. Transkrip wawancara dengan guru PAI Kelas XI

Nama : Husnul Mubarak, S.Pd

Tanggal : 10 Maret 2021

1) Bagaimana bapak mengartikan pembelajaran efektif itu seperti apa?

Jawaban:

Kalau dalam pendidikan kan ada istilahnya ya, metode-metode yang dipakai dalam pembelajaran, mungkin kalau pembelajaran efektif itu bisa dilaksanakan ketika kelasnya itu kondusif dalam artian itu mampu menguasai materi dan menguasai karakter siswa, itu yang paling penting. Jadi kita menguasai materi yang kita ajarkan itu apa kemudian menguasai setiap individu siswa karena setiap penilaian kan kita harus memahami, kan ada penilaian keterampilan dan kognitif, kan gitu, kalau kognitif menyangkut ilmu pengetahuan kaya menghafal, memahami kalau keterampilan kan kayak hasil diskusi atau hasil kalau dalam bidang agama itu kan tes tulis ya, jadi penilaian tes tulis dan lisan. Jadi ketika pembelajaran itu kondusif berarti seorang guru itu harus mampu memahami materi yang akan disampaikan, perangkat dan lain sebagainya, metode juga, kemudian memahami karakter siswa per-individu dari si A sampai si Z, misalkan disitu ada berapa siswa itu mampu istilahnya kayak setiap anak itu tau nama dan tau keadaan dia kan ada kondisi belajar anak kan ada di kelas itu kan berbagai macam kondisi kan, ada yang status sosialnya kurang ada yang dari keluarganya, yang paling penting mungkin itu, kalau dalam umum. Kalau masa-masa kondisi pandemi kaya gini itu lebih longgar, pembelajarannya lebih longgar. Jadi tidak harus anak itu paham pelajaran karena kondisi pandemi ini kan memang memaksakan kita pembelajaran yang serba minimaislah bahasanya gitu, misalnya KD 5 jadi 2, 3 bahkan 1 KD pun tidak apa-apa karena kondisi seperti ini.

2) Faktor-faktor yang menghambat dan mendukung efektifitas pembelajaran pai?

Jawaban:

Yang sering kita temukan di lapangan faktor kondisi pandemi ketika kita daring itu tidak efektif karena tidak adanya keikutsertaan siswa secara maksimal, kalau dihitung persentasinya dari 100 % paling 40 % yang ikut KBM daring. masalah di kondisi juga bukan karena data atau hp, biasanya itu orang tua yang tidak membimbing atau mendampingi siswa dalam kegiatan daring, itu yang menjadi masalah. Kalau hp, data insyaallah siswa punya, karena di rumah kan ada hpnya orangtua, hpnya pribadi kemudian juga kadang kala anak itu di tempat warung-warung wifi

itu kan bisa, cuman karena orang tua itu tidak serta dalam kegiatan belajar mengajar maka menjadi ini masalah.

- 3) Bagaimana strategi bapak dalam meningkatkan efektifitas pembelajaran?

Jawaban:

Ketika daring maka saya akan menggunakan satu aplikasi yang bagi saya sangat efektif yaitu aplikasi whatsapp, karena ketika saya menggunakan aplikasi selain itu anak-anak kurang respon, dari google classroom, kemudian kaya zoom, google meet itu anak-anak masih belum familiar belum memahami, belum bisa, tapi kalau lewat whatsapp sama google form itu yang lebih sering saya berikan ke anak-anak, google form itu, itu yang sering saya gunakan, karena sekarang kan PAT nya di paciran itu menggunakan hp, kemudian nanti juga unbk itu kan menggunakan google form saya ajarkan seperti itu biar anak-anak itu faham, jadi yang saya gunakan itu mungkin itu salah satu metode penggunaan itu, kemudian tugas harian seperti menjawab soal memahami soal itu lewat daring itu agak susah sehingga nilai itu saya rekap kalau tatap muka. Nilainya menurun, pemerintah kan tidak memberikan apa istilahnya harus dapat nilai segini harus selesai kd itu enggak, jadi kita itu dibebaskan, belajar merdeka bahasanya seperti arahan bapak menteri Nadiem Makarim kan seperti itu, merdeka belajar, sehingga guru dan siswa itu mempunyai kapasitas apa yang dia mempunya itu lah yang dia bisa, jadi tidak memaksa harus kd 1 haru bisa, kd 2 harus bisa sehingga aspek nilai itu nggak kita menjadi masalah karena dari pemerintah pun tidak memberikan permasalahan itu, kalau nilai, yang penting anak-anak itu mampu menghadapi pandemi dengan baik, menjaga mereka dengan baik, aman terutama ketika pembelajaran. Saat ini kan memang mengutamakan kesehatan dibandingkan pendidikan

6. Transkrip Wawancara Guru PAI Kelas XII

Nama : Dewi Iswati, S.Pdi

Tanggal : 02 Maret 2021

1) Bagaimana pembelajaran PAI selama masa pandemi?

Jawaban:

Kalau dikelas kita masuk dikelas ya efektif tapi kalau daring kurang efektif, ya banyak lah kendalanya seperti, ada yang orang tua yang tidak mendukung juga mempengaruhi disitu, kan ada orang tua yang cuek saja sama anaknya ada yang didukung orang tua sehingga anak itu untuk memotivasi juga gampang ya seperti itu kalau daring.

2) Apa saja faktor penghambat dan pendukung efektifitas pembelajaran?

Jawaban:

Kalau secara jaringan ndak ada kendala jaringan cuma beda kan memang tatap muka sama online kan ya gitu jelas dampaknya ya beda sama anak, soalnya kita guru kan ndak bisa ngontrol, ya tinggal kontrol dirumah, dirumah juga berbagai macam orang tua ada yang bisa mendampingi ada yang anak-anak ke warkop, itu kayaknya ya dampaknya kan beda antara tatap muka dengan daring, jelas beda, kadang anak-anak cuma absen tapi pas pada saat Februari masuk itu saya tanya materinya juga nggak faham kan, berarti kan mereka nggak mau belajar dari rumah meskipun sudah dikasih share materi tapi nggak mau memperhatikan ya beda kalau di kelas kan kita bisa mengayomi, bisa anak-anak ini nggak mendengarkan, kan bisa seperti itu, tapi kalau daring kan nggak bisa, nggak bisa secara langsung nurut, ya memang ada anak yang rajin kan biasanya seperti itu, kalau anaknya yang rajin kan bisa tapi kalau anaknya males kan otomatis kadang disuruh ngerjakan juga ndak mengumpulkan, itu kendalanya di situ.

Iyaa faktor internal nya sendiri. Kalau secara paket disitu kan paket internet kan lancar nggak ada masalah, cuman mungkin ada sedikit saja yang anak-anak misalkan ndak mampu untuk beli paketan, tapi sedikit, masih kebanyakan banyak yang bisa. Ya jelas dampaknya beda lah kalau antara yang tatap muka dengan daring. Kalau kendala jaringan berarti, terus pas saat inikan pada saat bulan yang lalu itu kan masuk, masuk separuh-separuh, ganjil genap gitu, terus ditanya ini kemarin kenapa kok sering ndak absen, kadang ya ada yang jaringannya bu, kalau daerah godog, tebluru (selatan) itu kan jaringannya susah yang daerah situ, tapi kalau daerah sini (Paciran) ya lancar, nggak ada kendala kau jaringan daerah sini.

Faktor pendukung sedikit, dominan pada faktor penghambat, tadi kan ada faktor orang tua, faktor anak, faktor jaringan, macem-macam itu tadi, kalo pelajaran pai kan kita tidak bisa mengontrol anak, jelas yang mendampingi orang tua mereka. Kadang ya anak-anak ngomongnya kan sekarang itu nggak terkontrol ngomongnya (berkata-kata kasar), soalnya mereka itu mungkin sudah terbiasa bergaul dengan orang-orang luar yang ngomongnya seperti itu, jadi mereka itu sudah menganggap bukan omongan jelek bu, itu juga mungkin efek dari pandemi suka bermain sosmed. Sosmed itu tidak bisa menggantikan seorang guru. faktor pendukung meningkatkan efektifitasnya itu motivasi dari orang tua, kalau dari kita meskipun kita memberikan motivasi lewat hp kan tidak ngefek, jadi membutuhkan kerjasama dan lingkungan juga ikut andil. Kalau lingkungannya tidak mendukung ya ada anak itu yang ndak pernah mengumpulkan tugas bahkan ada yang masih mempunyai tunggakan tugas dari semester ganjil, karena tadi kondisi orangtuanya mungkin tidak mendukung, lingkungannya tidak mendukung, dia mungkin kerja, kebanyakan anak-anak pada saat pandemi kan ikut kerja.

3) Bagaimana pelaksanaan pembelajaran PAI selama pandemi ?

Jawaban:

Daring dan tatap muka. Setelah dijelaskan secara daring masih mengulang lagi, nggak mungkin kita nggak ngulang, itu nggak mungkin, rata-rata itu guru-guru mengulang kembali, soalnya ya nggak jelas kadang-kadang, tidak seperti tatap muka kan bisa langsung anak-anak yang nggak faham langsung nanya, kalau mungkin di hp anak-anak itu kadang males, males itu kendalanya, males bertanya.

Pembelajarannya ada yang lewat wa, ada yang guru pake telegram, ada yang pake google classroom, macem-macam, kebanyakan disini pakai google classroom. Saya pernah google classroom, sering pake wa juga kalau google classroom anak-anak terkendala di paketan. Materinya PPT, terus nanti kita tanya jawab di grup. Share materi ppt, kita buat video juga, video kita ngomong, terus ppt kita share. Itu juga nggak ngefek. Akhirnya kan ngulang lagi materinya di dalam kelas.

Secara kurikulum tidak tuntas semuanya tidak bisa mencapai target, kompetensi dasarnya tidak mencapai target, memang ya pandemi gini, ya terus dinilai rapotnya juga ditulis apa yang kita sampaikan berapa kdnya itu saja, nggak harus tuntas. misalkan semester genap ini kok hnayak kita sampaikan 3 kd ya ditulis nilainya ya 3 kd, boleh itu, tidak harus tuntas, karena memang kondisinya seperti ini. penilaiannya bisa ulangan harian lewat hp, goole form, atau class room. Pada saat semester ganjil penliaiannya tatap muka.

4) Bagaimana praktik pembelajaran PAI

Jawaban:

Disini kalau tatap muka 6.30 itu sudah sholat dhuhaitu dibagi kelas 12 itu 2 hari (senin-selasa), kelas 11 rabu kamis, kelas 10 hari jumat. Jam 6.30 harus sampai disini, terus sholat dhuha 15 menit, jam 6.45 sudah di kelas. Alokasi jam mapel 2 jam 50 menit, kan biasanya 1 jamnya 45 menit, kan jelas kalau dipikir kan tidak mungkin target kurikulum dalam jangka segitu kan selesai. Kalau selesai pun juga nggak bisa paling, dicuplik-cuplik sedikit



7. Dokumentasi

Gambar 1. Foto Guru dan Tenaga Kependidikan SMAN 1 Paciran



Gambar 2. Visi dan misi



Gambar 3. Suasana Kegiatan Belajar Mengajar



Gambar 4. Konsultasi dan Wawancara dengan Waka Kurikulum dan Guru PAI



Gambar 7. Kegiatan Shalat Dhuha Berjama'ah



Gambar 8. Profil Sekolah

PEMINATAN

- IBB (Ilmu Bahasa dan Budaya)
- IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial)
- MIPA (Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam)

PROGRAM UNGGULAN

- Tahfidz
- Tata Boga
- Tata Busana
- PRODISTIK (IT)
- ESQ (Bebas Baca Qur'an)

EKSTRAKURIKULER

- OSIS (Organisasi Siswa Intra Sekolah)
- MPK (Mejelis Perwakilan Kelas)
- Albarjari
- Basket
- English Camp
- Futsal
- Jurnalistik
- KIR (Karya Ilmiah Remaja)
- Paduan Suara
- Praskora "PASPERAPA"
- PMR (Palang Merah Remaja)
- Pramuka
- Sen Tari
- Teater "Lentera Stupa"
- Volly

PERSYARATAN

- Telah Lulus SMP Sederajat, dan memiliki ijazah atau SKL
- Berusia Max. 21 Tahun pada Bulan Juli 2021
- Tidak terlibat tindak pidana, penyalahgunaan narkoba dan tidak bertato

JADWAL PPOB

Tahap I
Jalur Afirmasi, Peminatan Tugas Orang Tua, Prestasi Hasil Lomba

Pendaftaran	3 - 4 Mei 2021	Online
Verifikasi dan Validasi	4 - 6 Mei 2021	Online
Pengumuman	7 Mei 2021	Online
Konfirmasi Siswa	7 - 8 Mei 2021	Online

Tahap II
Jalur Prestasi Nilai Akademik SMA

Pendaftaran	20 - 22 Mei 2021	Online
Pengumuman	23 Mei 2021	Online
Konfirmasi Siswa	23 - 24 Mei 2021	Online

Tahap III
Jalur Zonasi (Regular)

Pendaftaran	27 - 29 Mei 2021	Online
Pengumuman	30 Mei 2021	Online
Konfirmasi Siswa	30 - 31 Mei 2021	Online

Pengambilan PIN 19 April - 31 Mei 2021

Simulasi Pendaftaran 9 - 15 Mei 2021

Daftar ulang (Online) 14 - 19 Juni 2021

PEMERINTAH PROVINSI JAWA TIMUR
DINAS PENDIDIKAN

SMA NEGERI 1 PAGIRAN

Senang Belajar Prestasi

PENERIMAAN PESERTA DIDIK BARU TP. 2021-2022

FASILITAS KELAS

PROGRAM UNGGULAN

FASILITAS PENDUKUNG

Toilet Siswa

SMIPA Information Center

Lab. Bangkai Informatika
Klik ... smami.pactran.sch.id

FASILITAS PEMBELAJARAN

Lab. Komputer /j/ Canggih

SMIPA Sport Center

BIODATA MAHASISWA



Nama : Moudhotul Hasanah
NIM : 17110083
Tempat Tanggal Lahir : Lamongan, 16 Februari 1999
Alamat : Ds. Tlogosadang Kec. Paciran Kab. Lamongan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas : UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Malang, 11 Mei 2021

Mahasiswa

Moudhotul Hasanah